

PT Duta Pertiwi Tbk dan Anak Perusahaan

Laporan Keuangan Konsolidasi
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2007 dan 2006

Dan Laporan Auditor Independen

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Daftar Isi

	<u>Halaman</u>
Laporan Auditor Independen	1
Laporan Keuangan Konsolidasi - Pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut	
Neraca Konsolidasi	3
Laporan Laba Rugi Konsolidasi	5
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi	6
Laporan Arus Kas Konsolidasi	7
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi	8

LAMPIRAN

Salinan Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasi PT Duta Pertiwi Tbk dan Anak Perusahaan untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2007 dan 2006

Laporan Auditor Independen

No. 569308SA

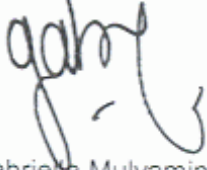
**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Duta Pertiwi Tbk**

Kami telah mengaudit neraca konsolidasi PT Duta Pertiwi Tbk dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, serta laporan laba rugi konsolidasi, laporan perubahan ekuitas konsolidasi, dan laporan arus kas konsolidasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan beberapa anak perusahaan per 31 Desember 2007 dan 2006 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang laporan keuangannya mencerminkan jumlah aktiva masing-masing sebesar 25% dan 26% dari jumlah aktiva konsolidasi pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 serta jumlah pendapatan usaha masing-masing sebesar 40% dan 31% dari jumlah pendapatan usaha konsolidasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan tersebut diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya telah diserahkan kepada kami, dan pendapat kami, sepanjang berkaitan dengan jumlah-jumlah untuk entitas-entitas tersebut, didasarkan semata-mata atas laporan auditor independen lain.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami dan laporan auditor independen lain memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami dan laporan auditor independen lain, laporan keuangan konsolidasi yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Duta Pertiwi Tbk dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

MULYAMIN SENSI SURYANTO



Gabriela Mulyamin Kurniawan
No. Izin Akuntan Publik: 02.1.0825

27 Februari 2008

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Neraca Konsolidasi
31 Desember 2007 dan 2006

	<u>Catatan</u>	<u>2007</u> Rp	<u>2006</u> Rp
AKTIVA			
Kas dan setara kas	2c,2d,2f,3,40,41	487.264.276.125	289.218.086.231
Investasi	2b,2d,2g,4,30,37,40,42	457.579.535.153	489.267.639.723
Piutang usaha	2c,2h,2i,5,41		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2d,40	838.056.664	4.253.160.886
Pihak ketiga		34.428.396.103	45.496.898.783
Piutang lain-lain	2c,2d,2h,2i,6,40,41	6.670.607.904	15.484.454.874
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan sebesar Rp 59.144.915.408	2d,2j,2r,2t,7,13,14,17,40,45	1.115.923.662.040	1.329.343.165.516
Perlengkapan	2k	775.354.990	853.530.885
Uang muka	8	20.580.345.578	7.267.407.436
Pajak dibayar dimuka	2v,9,38	43.996.698.179	44.192.562.890
Biaya dibayar dimuka	2d,2l,10,40	1.975.929.885	2.033.568.886
Aktiva pajak tangguhan	2v,38	20.896.166.072	24.869.020.624
Tanah yang belum dikembangkan	2m,2r,2t,11,18,45	1.539.003.735.923	1.478.176.545.575
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 208.921.392.854 pada tahun 2007 dan Rp 184.895.579.384 pada tahun 2006	2d,2n,2r,12,17,18,33,40	201.101.865.952	186.507.317.122
Aktiva tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 10.905.409.431 pada tahun 2007 dan Rp 8.979.301.695 pada tahun 2006	2d,2o,2r,7,13,33,40,42	40.622.729.795	42.548.837.531
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 117.107.304.085 pada tahun 2007 dan sebesar Rp 100.919.917.995 pada tahun 2006	2d,2p,2r,7,14,31,32,40,42	528.619.725.994	544.807.112.084
Goodwill - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 21.861.385.415 pada tahun 2007 dan Rp 20.545.934.219 pada tahun 2006	2b,15	12.926.715.164	14.242.166.360
Aktiva lain-lain		250.000.000	250.000.000
JUMLAH AKTIVA		<u>4.513.453.801.521</u>	<u>4.518.811.475.406</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Neraca Konsolidasi
31 Desember 2007 dan 2006 (Lanjutan)

	<u>Catatan</u>	<u>2007</u> Rp	<u>2006</u> Rp
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
Kewajiban			
Surat sanggup jangka menengah	16,36	-	5.000.000.000
Hutang bank	2c,2d,12,17,36,40,41	431.252.050.000	668.059.000.000
Hutang obligasi	2q,11,12,18,36	877.000.000.000	512.000.000.000
Hutang usaha	2c,19,41		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2d,40	851.546.271	2.079.999.559
Pihak ketiga		10.871.480.910	19.676.952.145
Hutang pajak	2v,20,38	12.143.233.891	10.053.469.578
Biaya yang masih harus dibayar	2c,2d,21,40,41	46.556.181.691	78.065.287.034
Setoran jaminan	2c,2d,22,40,41	62.789.810.786	56.803.517.791
Uang muka diterima	2d,2s,23,40	760.939.944.385	928.743.208.576
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	2u,34	68.785.495.411	60.590.954.548
Obligasi konversi	24	58.105.000.000	58.105.000.000
Kewajiban lain-lain	25	12.578.897.876	42.210.506.305
Jumlah Kewajiban		<u>2.341.873.641.221</u>	<u>2.441.387.895.536</u>
Hak Minoritas atas Aktiva Bersih Anak Perusahaan	2b,26	<u>459.928.535.461</u>	<u>426.150.970.219</u>
Ekuitas			
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham			
Modal dasar - 2.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor - 1.387.500.000 saham	27	693.750.000.000	693.750.000.000
Tambahan modal disetor	28	166.718.750.000	166.718.750.000
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	2g,4,29	4.212.102.808	2.771.445.803
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2g,30	(27.438.750.126)	(27.438.750.126)
Saldo laba		<u>874.409.522.157</u>	<u>815.471.163.974</u>
Jumlah Ekuitas		<u>1.711.651.624.839</u>	<u>1.651.272.609.651</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u>4.513.453.801.521</u>	<u>4.518.811.475.406</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Laporan Laba Rugi Konsolidasi
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2007 dan 2006

	<u>Catatan</u>	<u>2007</u> Rp	<u>2006</u> Rp
PENDAPATAN USAHA	2d,2s,31,40	1.274.545.939.484	1.101.410.974.235
BEBAN POKOK PENJUALAN	2p,2s,14,32	<u>675.460.369.132</u>	<u>570.483.401.061</u>
LABA KOTOR		<u>599.085.570.352</u>	<u>530.927.573.174</u>
BEBAN USAHA	2s,12,33		
Penjualan		106.491.456.896	108.250.439.241
Umum dan administrasi	2d,2n,2o,2u,13,40	<u>342.717.025.484</u>	<u>312.775.777.627</u>
Jumlah Beban Usaha		<u>449.208.482.380</u>	<u>421.026.216.868</u>
LABA USAHA		<u>149.877.087.972</u>	<u>109.901.356.306</u>
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Pendapatan bunga dan investasi	2d,2g,4,35,40	35.564.444.408	47.364.582.419
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	2c	(7.281.152.971)	22.001.435.085
Pemulihan dari penurunan nilai investasi	2g,4	6.496.963.058	6.513.616.867
Laba penjualan aktiva tetap	2n,12	541.156.647	284.018.327
Amortisasi:			
Goodwill	2b,2g,15	(1.315.451.196)	(1.485.442.997)
Biaya emisi obligasi	2q,18	(3.000.000.000)	(2.000.000.000)
Beban bunga	2d,16,17,18,36,40	(171.173.492.705)	(164.159.665.490)
Lain-lain - bersih	2d,37,40	<u>127.155.336.830</u>	<u>127.729.129.884</u>
Penghasilan (Beban) Lain-lain - bersih		<u>(13.012.195.929)</u>	<u>36.247.674.095</u>
EKUITAS PADA RUGI DARI PERUSAHAAN ASOSIASI	2g,4,42	<u>(5.103.507.642)</u>	<u>(8.180.242.054)</u>
LABA SEBELUM PAJAK DAN HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN		<u>131.761.384.401</u>	<u>137.968.788.347</u>
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK	2v,38		
Kini		28.308.382.298	24.610.462.313
Tanggung		<u>3.972.854.552</u>	<u>1.045.084.434</u>
		<u>32.281.236.850</u>	<u>25.655.546.747</u>
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN		99.480.147.551	112.313.241.600
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	2b,26	<u>(40.541.789.368)</u>	<u>(39.369.960.865)</u>
LABA BERSIH		<u>58.938.358.183</u>	<u>72.943.280.735</u>
LABA PER SAHAM DASAR	2w,39	<u>42,48</u>	<u>52,57</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2007 dan 2006

Catatan	Modal Saham	Tambahan Modal Disetor	Rugi yang Belum Direalisasi atas Penurunan Nilai Wajar Investasi	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Saldo Laba	Jumlah Ekuitas
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Saldo per 1 Januari 2006	693.750.000.000	166.718.750.000	(7.644.006)	1.885.346.263	(27.438.750.126)	742.527.883.239	1.577.435.585.370
Realisasi rugi atas penurunan nilai wajar investasi	2g,4	-	-	7.644.006	-	-	7.644.006
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	2g,4,29	-	-	-	886.099.540	-	886.099.540
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	72.943.280.735	72.943.280.735
Saldo per 31 Desember 2006	693.750.000.000	166.718.750.000	-	2.771.445.803	(27.438.750.126)	815.471.163.974	1.651.272.609.651
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	2g,4,29	-	-	-	1.440.657.005	-	1.440.657.005
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	58.938.358.183	58.938.358.183
Saldo per 31 Desember 2007	<u>693.750.000.000</u>	<u>166.718.750.000</u>	<u>-</u>	<u>4.212.102.808</u>	<u>(27.438.750.126)</u>	<u>874.409.522.157</u>	<u>1.711.651.624.839</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Laporan Arus Kas Konsolidasi
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2007 dan 2006

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
	Rp	Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERAS		
Penerimaan kas dari konsumen	1.293.809.121.049	1.340.862.866.755
Pembayaran kas kepada kontraktor, pemasok dan pihak lain	(380.790.370.303)	(398.008.251.416)
Pembayaran kepada karyawan	(140.691.346.719)	(134.789.309.350)
Perolehan tanah	(107.984.185.512)	(126.620.780.936)
Beban operasi lainnya	(414.529.147.113)	(500.314.002.312)
	<u>249.814.071.402</u>	<u>181.130.522.741</u>
Kas dihasilkan dari operasi		
Pembayaran pajak penghasilan	(22.052.328.982)	(18.109.583.810)
	<u>227.761.742.420</u>	<u>163.020.938.931</u>
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTAS		
Pencairan investasi	31.311.955.865	2.996.873.929
Penerimaan bunga	35.915.142.086	48.032.887.104
Hasil penjualan aktiva tetap	557.800.000	652.050.000
Perolehan aktiva tetap	(26.738.224.207)	(14.009.721.690)
	<u>41.046.673.744</u>	<u>37.672.089.343</u>
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi		
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran surat sanggup jangka menengah - bersih	(5.000.000.000)	(7.000.000.000)
Pembayaran hutang bank - bersih	(244.062.000.000)	(16.819.637.182)
Hasil penerbitan (pembayaran) obligasi - bersih	372.000.000.000	(151.000.000.000)
Pembayaran bunga	(197.572.760.692)	(166.059.825.278)
Pembayaran hutang kepada pemegang saham oleh anak Perusahaan	-	(400.000.000)
Penambahan modal disetor anak perusahaan	5.920.000.000	1.200.000.000
Pembayaran dividen - bersih	(3.836.500.000)	(28.944.250.000)
	<u>(72.551.260.692)</u>	<u>(369.023.712.460)</u>
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	196.257.155.472	(168.330.684.186)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	289.218.086.231	460.797.718.118
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	1.789.034.422	(3.248.947.701)
	<u>487.264.276.125</u>	<u>289.218.086.231</u>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN		
Aktivitas yang tidak mempengaruhi kas:		
Reklasifikasi persediaan menjadi penambahan aktiva tetap	10.349.323.988	-
Reklasifikasi uang muka kepada kontraktor menjadi penambahan aktiva tetap	2.859.447.729	43.706.409
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	1.440.657.005	886.099.540
Reklasifikasi persediaan ke aktiva tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih	-	508.549.733
Beban bunga (bersih) yang dikapitalisasi ke tanah yang belum dikembangkan	-	14.964.333.509

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2007 dan 2006 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Duta Pertiwi Tbk (“Perusahaan” atau “Induk Perusahaan”) didirikan dengan Akta No. 237 tanggal 29 Desember 1972 dari Mohamad Said Tadjoeidin, S.H., notaris di Jakarta. Anggaran Dasar Perusahaan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia) melalui Surat Keputusan No. Y.A.5/116/20 tanggal 4 Mei 1973 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 94 Tambahan No. 1441 tanggal 25 November 1986. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 42 tanggal 25 Juli 1998 dari Adam Kasdarmadji, S.H., notaris di Jakarta, sehubungan dengan perubahan seluruh Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) [sekarang Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK)]. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia) melalui Surat Keputusan No. C2-19466 HT.01.04.TH.98 tanggal 12 Oktober 1998 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 78 dan Tambahan Berita Negara No. 260 tanggal 28 September 1999. Anggaran Dasar Perusahaan sudah disesuaikan dengan Undang-undang No. 1 tahun 1995 mengenai Undang-Undang Perseroan Terbatas.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan proyek real estatnya meliputi pusat perbelanjaan ITC Mangga Dua, Ruko Textil Mangga Dua, Dusit Arkade Belanja Mangga Dua, Mangga Dua Mall, Mangga Dua Court Apartment, Wisma Eka Jiwa, Jembatan Niaga I, II dan III, perumahan Taman Duta Mas, Mega ITC Cempaka Mas, Pusat Niaga Duta Mas Fatmawati, Ruko Roxy Mas, ITC Fatmawati, Harcomas Mangga Dua, Jembatan Harcomas Mangga Dua dan Terowongan Harcomas Mangga Dua, ITC Roxy Mas dan Apartemen, dan Roxy II, yang seluruhnya berlokasi di Jakarta dan pusat perbelanjaan Mangga Dua Center di Surabaya. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Gedung ITC Lt. 8, Jalan Mangga Dua Raya, Jakarta.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan utama Perusahaan meliputi usaha konstruksi dan pembangunan real estat serta perdagangan umum. Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tanggal 1 Oktober 1988 dalam bidang real estat, sebelumnya Perusahaan bergerak dalam bidang kontraktor.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Penawaran Umum Saham

Pada tanggal 26 September 1994, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Emisi Saham dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) (sekarang Bapepam dan LK) No. S-1665/PM/1994 untuk melaksanakan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 25.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham, dan harga penawaran sebesar Rp 3.150 per saham. Perusahaan mencatatkan seluruh sahamnya (*Company Listing*) pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 2 November 1994.

Pada tanggal 24 Maret 1997, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang Bapepam dan LK) dengan surat No. S-447/PM/1997 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 693.750.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 15 April 1997.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2007 dan 2006 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

1. Umum (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan (Lanjutan)

Penawaran Umum Saham (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 1.387.500.000 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya. Pada bulan Desember 2007, Bursa Efek Jakarta resmi bergabung dengan Bursa Efek Surabaya menjadi Bursa Efek Indonesia.

Penawaran Umum Obligasi

Sebagaimana diungkapkan pada Catatan 18 atas laporan keuangan konsolidasi, Perusahaan menerbitkan Obligasi Duta Pertiwi IV (DP IV) pada tahun 2003 dan Obligasi Duta Pertiwi V (DP V) pada tahun 2007 yang seluruhnya telah dicatatkan pada Bursa Efek Surabaya. Pada bulan Desember 2007, Bursa Efek Jakarta resmi bergabung dengan Bursa Efek Surabaya menjadi Bursa Efek Indonesia.

c. Anak Perusahaan yang Dikonsolidasikan

Perusahaan memiliki lebih dari 50% saham anak perusahaan yang bergerak dalam bidang real estat, properti, hotel dan teknologi informasi sebagai berikut:

Anak Perusahaan (PT)	Lokasi	Jenis Usaha	Nama Proyek	Tahun Operasi Komersial	Persentase Kepemilikan 2007 dan 2006	Jumlah Aktiva (Sebelum Eliminasi)	
						2007	2006
						Rp	Rp
Putra Alvita Pratama **	Bekasi	Perumahan	Grand Wisata	1994	53,52%	840.555.886.745	772.269.430.999
Royal Oriental	Jakarta	Perkantoran	Plaza BII	1997	74,11%	699.802.934.342	623.461.727.585
Kembangan Permai Development **	Jakarta	Perumahan	Taman Permata Buana	1993	80,00%	305.285.705.850	415.524.740.695
Kurnia Subur Permai	Cibubur	Perumahan	-	Tahap pengembangan	100%	220.002.495.156	215.002.780.453
Sinarwijaya Ekapratista	Tangerang	Perumahan	Banjar Wijaya	1991	100%	192.006.707.123	196.171.255.630
Perwita Margasakti	Jakarta	Apartemen dan pusat perbelanjaan	Superblok Ambassador Kuningan dan ITC Kuningan	1995	100%	151.573.647.983	149.435.083.521
Sinarwisata Lestari	Jakarta	Hotel	Hotel Le Grandeur Mangga Dua	1996	100%	114.236.629.769	112.092.987.541
Misaya Properindo	Cibubur	Perumahan	Legenda Wisata	1999	100%	114.126.827.435	170.822.816.201
Saranapapan Ekasejati	Cipanas	Perumahan	Kota Bunga	1994	100%	106.855.971.788	112.689.988.725
Duta Semesta Mas	Jakarta	Apartemen dan pusat perbelanjaan	ITC Pasar Minggu	Tahap pengembangan	60,00%	102.610.815.250	98.251.973.429
Mitrakarya Multiguna	Surabaya	Pergudangan	-	Tahap pengembangan	100%	101.659.529.800	101.855.067.097
Prestasi Mahkota Utama	Bekasi	Perumahan	-	Tahap pengembangan	100%	90.155.622.284	90.225.618.506
Sinarwisata Permai	Balikpapan	Hotel	Hotel Le Grandeur Balikpapan	1994	100%	78.478.940.400	70.223.607.109
Mustika Karya Sejati	Jakarta	Perumahan	Taman Permata Buana	1994	100%	21.232.864.079	21.371.854.777
Pangeran Plaza Utama	Cipanas	Perumahan	Kota Bunga	1994	100%	2.089.373.157	1.832.736.050
Duta Virtual Dot Com *	Jakarta	Teknologi informasi	-	2000	98,67%	104.343.035	99.523.968

* Tidak diaudit

** Telah diaudit oleh auditor independen lain

Dengan berakhirnya *Supplemental Agreement* atas *Franchise Agreement* antara Perusahaan dengan Dusit Hotels & Resorts Co., Ltd. pada tanggal 31 Maret 2006, Hotel Dusit Mangga Dua dan Hotel Dusit Balikpapan yang dikelola masing-masing oleh PT Sinarwisata Lestari dan PT Sinarwisata Permai telah berubah nama menjadi Hotel Le Grandeur Mangga Dua dan Hotel Le Grandeur Balikpapan.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2007 dan 2006 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

1. Umum (Lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Karyawan

Perusahaan tergabung di bawah kelompok usaha PT Paraga Artamida. Pada tanggal 31 Desember 2007, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham sebagaimana didokumentasikan dalam Akta No. 13 tanggal 9 November 2007 dari P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	: Muktar Widjaja
Wakil Komisaris Utama	: Franky Oesman Widjaja
Komisaris	: Simon Lim
Komisaris Independen	: Teddy Pawitra Ryani Soedirman Susiyati Bambang Hirawan
Direktur Utama	: Harry Budi Hartanto
Wakil Direktur Utama	: Michael Jackson Purwanto Widjaja Welly Setiawan Prawoko
Direktur	: Franciscus Xaverius Ridwan Darmali Glen Hendra Gunadirdja Hermawan Wijaya Teky Mailoa Petrus Kusuma Stevanus Hartono

Pada tanggal 31 Desember 2006, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham sebagaimana didokumentasikan dalam Akta No. 27 tanggal 14 Juni 2006 dari P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	: Franky Oesman Widjaja
Wakil Komisaris Utama	: Djafar Widjaja
Komisaris	: Arthur Tahya Joseph Jo Liat Tjiang Simon Lim
Komisaris Independen	: Sonny Harsono Djojoadisoeprapto (almarhum) Teddy Pawitra
Direktur Utama	: Muktar Widjaja
Wakil Direktur Utama	: Welly Setiawan Prawoko
Direktur	: Franciscus Xaverius Ridwan Darmali Glen Hendra Gunadirdja Harry Budi Hartanto Hermawan Wijaya Teky Mailoa Petrus Kusuma Stevanus Hartono

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2007 dan 2006 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

1. Umum (Lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Karyawan (Lanjutan)

Susunan komite audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2007 and 2006, berdasarkan Keputusan Sirkular Dewan Komisaris, adalah sebagai berikut:

Ketua Komite Audit : Teddy Pawitra
Anggota Komite Audit : Rusli Prakarsa
: Drs. Pande Putu Raka

Jumlah karyawan (tidak diaudit) Perusahaan adalah 1.275 karyawan per 31 Desember 2007 dan 1.334 karyawan per 31 Desember 2006. Sedangkan jumlah karyawan (tidak diaudit) Perusahaan dan anak perusahaan adalah 3.784 karyawan per 31 Desember 2007 dan 3.690 karyawan per 31 Desember 2006.

Jumlah renumerasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tahun 2007 dan 2006 masing-masing adalah sebesar Rp 9.147.177.588 dan Rp 8.674.906.780.

Dewan Direksi telah menyelesaikan laporan keuangan konsolidasi PT Duta Pertiwi Tbk dan Anak Perusahaan pada tanggal 27 Februari 2008 dan bertanggung jawab atas laporan keuangan konsolidasi tersebut.

2. Kebijakan Akuntansi

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) (sekarang Bapepam dan LK) No. VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan dan SE-02/PM/2002 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Real Estat.

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasi ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut, antara lain akun investasi dalam obligasi dan unit reksadana yang dicatat sebesar nilai wajarnya dan persediaan yang dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (*the lower of cost and net realizable value*). Laporan keuangan konsolidasi ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah mata uang Rupiah (Rp).

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2007 dan 2006 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

2. Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi meliputi laporan keuangan Perusahaan dan anak perusahaan yang dikendalikannya, dimana Perusahaan memiliki lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung, hak suara di anak perusahaan dan dapat menentukan kebijakan keuangan dan operasi dari anak perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari aktivitas anak perusahaan tersebut.

Dalam hal pengendalian terhadap anak perusahaan dimulai atau diakhiri dalam suatu periode tertentu, maka hasil usaha anak perusahaan yang diperhitungkan ke dalam laporan keuangan konsolidasi hanya sebatas hasil pada saat pengendalian tersebut mulai diperoleh hingga saat pengendalian atas anak perusahaan itu berakhir.

Saldo dan transaksi termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas transaksi antar perusahaan dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan dan anak perusahaan sebagai satu kesatuan usaha.

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk peristiwa dan transaksi sejenis dalam kondisi yang sama. Apabila anak perusahaan menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda dari kebijakan akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasi, maka dilakukan penyesuaian yang diperlukan terhadap laporan keuangan anak perusahaan tersebut.

Hak minoritas atas laba bersih dan ekuitas anak perusahaan dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas laba bersih dan ekuitas anak perusahaan tersebut sesuai dengan persentase kepemilikan pemegang saham minoritas pada anak perusahaan tersebut.

Kerugian yang menjadi bagian dari pemegang saham minoritas pada suatu anak perusahaan dapat melebihi bagiannya dalam modal disetor. Kelebihan tersebut dan kerugian lebih lanjut yang menjadi bagian pemegang saham minoritas, harus dibebankan kepada pemegang saham mayoritas, kecuali terdapat kewajiban yang mengikat pemegang saham minoritas untuk menutupi kerugian tersebut dan pemegang saham minoritas mampu memenuhi kewajibannya. Apabila pada periode selanjutnya, anak perusahaan melaporkan laba, maka laba tersebut harus terlebih dahulu dialokasikan kepada pemegang saham mayoritas sampai seluruh bagian kerugian pemegang saham minoritas yang dibebankan pada pemegang saham mayoritas dapat ditutup.

Selisih lebih harga perolehan dari nilai wajar kepemilikan Perusahaan atas aktiva bersih dari anak perusahaan yang bergerak di bidang real estat dan properti seperti halnya Perusahaan dicatat sebagai goodwill dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) selama 20 (dua puluh) tahun. Jika harga perolehan kepemilikan Perusahaan lebih rendah dari nilai wajar kepemilikan atas aktiva bersih anak perusahaan, selisihnya dicatat sebagai goodwill negatif dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) selama periode 20 (dua puluh) tahun.

Goodwill diamortisasi selama 20 (dua puluh) tahun dengan pertimbangan bahwa anak perusahaan memiliki proyek real estat dan properti jangka panjang, yang diestimasikan akan memberikan manfaat kepada Perusahaan selama rata-rata 20 (dua puluh) tahun.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2007 dan 2006 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

2. Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan anak perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut sebagai berikut:

Valuta Asing	2007 Rp	2006 Rp
US\$ 1	9.419	9.020
¥ 1	83,07	75,80

Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi tahun yang bersangkutan, kecuali yang berhubungan dengan pengembangan proyek real estat dikapitalisasi ke persediaan real estat dan tanah yang belum dikembangkan.

d. Transaksi Hubungan Istimewa

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah:

1. perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan dan anak perusahaan (termasuk *holding companies*, *subsidiaries*, dan *fellow subsidiaries*);
2. perusahaan asosiasi;
3. perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Perusahaan dan anak perusahaan yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Perusahaan dan anak perusahaan);
4. karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Perusahaan dan anak perusahaan yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari Perusahaan dan anak perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan
5. perusahaan dimana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari Perusahaan dan anak perusahaan dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan dan anak perusahaan.

Semua transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan, persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2007 dan 2006 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

2. Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

e. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aktiva dan kewajiban yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasi dan pengungkapan aktiva dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasi serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

f. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

g. Investasi

1) Penempatan pada efek yang nilai wajarnya tersedia

Investasi ini dapat berupa efek hutang (*debt securities*), efek ekuitas (*equity securities*) dan unit penyertaan reksa dana (*mutual fund*), digolongkan dalam tiga kelompok sesuai dengan tujuan investasi sebagai berikut:

a) Diperdagangkan (*trading*)

Termasuk dalam kelompok ini adalah efek dan unit penyertaan reksa dana yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali dalam waktu dekat, yang biasanya ditunjukkan dengan frekuensi pembelian dan penjualan yang sering. Efek dan unit penyertaan reksa dana ini dimiliki dengan tujuan untuk menghasilkan laba dari perbedaan harga jangka pendek. Investasi dalam efek dan unit penyertaan reksa dana yang termasuk dalam kelompok ini diukur sebesar nilai wajarnya. Laba/rugi yang timbul dari kenaikan atau penurunan tersebut diakui pada laba rugi konsolidasi tahun yang bersangkutan.

b) Dimiliki hingga jatuh tempo (*held-to-maturity*)

Investasi dalam efek hutang yang dimaksudkan untuk dimiliki hingga jatuh tempo diukur sebesar biaya perolehan yang disesuaikan dengan amortisasi premi atau diskonto yang belum diamortisasi.

c) Tersedia untuk dijual (*available-for-sale*)

Investasi dalam efek dan unit penyertaan reksa dana yang tidak memenuhi kriteria kelompok "diperdagangkan" dan yang "dimiliki hingga jatuh tempo" diukur sebesar nilai wajarnya. Laba atau rugi yang belum direalisasi dari kenaikan atau penurunan nilai wajar atas kepemilikan efek dan unit penyertaan reksa dana ini disajikan sebagai komponen ekuitas, dan tidak diakui sebagai keuntungan atau kerugian sampai direalisasi.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka biaya perolehan efek individual harus diturunkan hingga sebesar nilai wajarnya, dan jumlah penurunan nilai tersebut harus diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun berjalan sebagai rugi yang telah direalisasi. Selisih antara jumlah yang diterima pada saat pelunasan investasi dengan jumlah tercatatnya diakui pada laporan laba rugi.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2007 dan 2006 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

2. Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

g. Investasi (Lanjutan)

1) Penempatan pada efek yang nilai wajarnya tersedia (Lanjutan)

c) Tersedia untuk dijual (*available-for-sale*) (Lanjutan)

Untuk menghitung laba atau rugi yang direalisasi, biaya perolehan efek ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang, sedangkan biaya perolehan efek yang dimiliki hingga jatuh tempo ditentukan berdasarkan metode identifikasi khusus. Penurunan nilai pasar disajikan sebagai pengurang terhadap investasi efek.

2) Investasi jangka panjang dalam bentuk penyertaan saham yang nilai wajarnya tidak tersedia

Investasi pada Perusahaan Asosiasi

Investasi dalam bentuk penyertaan saham dengan persentase kepemilikan kurang dari 20% dicatat dengan menggunakan metode biaya.

Menurut metode biaya, investasi dicatat sebesar biaya perolehan. Investor mengakui penghasilan hanya sebatas distribusi laba (dividen, kecuali dividen saham) yang diterima yang berasal dari laba bersih yang diakumulasi oleh perusahaan asosiasi setelah tanggal perolehan. Penerimaan dividen yang melebihi laba tersebut dipandang sebagai pemulihan investasi dan dicatat sebagai pengurangan terhadap biaya investasi.

Investasi dalam bentuk saham dimana Perusahaan mempunyai pemilikan saham minimal 20%, tetapi tidak lebih dari 50% dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, dimana biaya perolehan dari penyertaan ditambah atau dikurangi dengan bagian Perusahaan atas laba atau rugi bersih perusahaan asosiasi sejak tanggal perolehan sebesar persentase pemilikan serta dikurangi dengan pendapatan dividen. Bagian Perusahaan atas laba atau rugi bersih perusahaan asosiasi disesuaikan dengan amortisasi goodwill dengan menggunakan metode garis lurus selama 20 (dua puluh) tahun.

Jika, berdasarkan metode ekuitas, bagian investor atas kerugian perusahaan asosiasi sama atau melebihi nilai tercatat dari investasi maka investasi dilaporkan nihil. Kerugian selanjutnya diakui oleh investor apabila telah timbul kewajiban atau investor melakukan pembayaran kewajiban perusahaan asosiasi yang dijaminnya. Jika perusahaan asosiasi selanjutnya laba, investor akan mengakui penghasilan apabila setelah bagiannya atas laba menyamai bagiannya atas kerugian bersih yang belum diakui.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan

Perubahan nilai investasi yang disebabkan oleh terjadinya perubahan nilai ekuitas anak perusahaan yang bukan merupakan transaksi antara Perusahaan dengan anak perusahaan diakui sebagai bagian dari ekuitas dalam akun "Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan". Pada saat pelepasan investasi yang bersangkutan, selisih perubahan ekuitas anak perusahaan tersebut diakui sebagai pendapatan atau beban pada periode yang sama dengan pengakuan keuntungan atau kerugian pelepasan investasi.

2. Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

g. Investasi (Lanjutan)

- 2) Investasi jangka panjang dalam bentuk penyertaan saham yang nilai wajarnya tidak tersedia (Lanjutan)

Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali, berupa pengalihan aktiva, kewajiban, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi demikian tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok perusahaan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok perusahaan tersebut.

Karena transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi pemilikan atas aktiva, saham, kewajiban atau instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka aktiva maupun kewajiban yang pemilikannya dialihkan (dalam bentuk hukumnya) harus dicatat sesuai dengan nilai buku.

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku setiap transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dibukukan dalam akun "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" dan disajikan sebagai unsur ekuitas.

Saldo "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" diakui sebagai laba atau rugi yang direalisasi dalam laporan keuangan konsolidasi pada saat (1) hilangnya status substansi sepengendalian antara entitas yang pernah bertransaksi, (2) pelepasan aktiva, kewajiban, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang mendasari terjadinya selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali ke pihak lain yang tidak sepengendali. Sebaliknya, jika ada transaksi resiprokal antara entitas sepengendali yang sama maka saling hapus dilakukan antara saldo yang ada dengan yang baru, sehingga menimbulkan saldo "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" baru.

- 3) Investasi dalam *Joint Venture* atau Badan Kerjasama

Sesuai dengan PSAK No. 12, "Pelaporan Keuangan Mengenai Bagian Partisipasi Dalam Pengendalian Bersama Operasi dan Aset", *Joint Ventures* adalah perjanjian kontraktual antara dua atau lebih pihak (*venturer*) untuk melaksanakan kegiatan ekonomi yang dikendalikan bersama, baik dalam bentuk Pengendalian Bersama Operasi (*jointly controlled operation*) atau Pengendalian Bersama Aset (*jointly controlled asset*).

Sehubungan dengan bagian partisipasi (*interest*) Perusahaan pada Pengendalian Bersama Operasi, setiap *venturer* membukukan dan menyajikan aktiva yang dikendalikan sendiri dan kewajiban yang timbul atas aktivitasnya sendiri serta bagiannya (*its share*) atas pendapatan yang diperoleh dan beban-beban yang terjadi dari Pengendalian Bersama Operasi.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2007 dan 2006 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

2. Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

g. Investasi (Lanjutan)

3) Investasi dalam *Joint Venture* atau Badan Kerjasama (Lanjutan)

Sehubungan dengan bagian partisipasi (*interest*) Perusahaan pada Pengendalian Bersama, setiap *venturer* membukukan dan menyajikan dalam laporan keuangan:

- i. bagiannya (*interest*) atas aset yang dikendalikan bersama, diklasifikasikan menurut sifat dari aset tersebut;
- ii. kewajiban yang timbul dan menjadi kewajibannya sendiri;
- iii. bagiannya atas kewajiban bersama yang timbul bersama-sama dengan *venturer* lain sehubungan dengan *joint venture*;
- iv. bagiannya atas output *joint venture* dan bagiannya atas beban bersama *joint venture*;
- v. beban yang terjadi yang menjadi tanggungan *venturer* sendiri yang berkaitan dengan bagian partisipasinya (*interest*) dalam *joint venture*.

Sehubungan dengan partisipasi Perusahaan dalam Pengendalian Bersama Aset, Perusahaan (sebagai *venturer*) menggunakan metode ekuitas dalam pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan dimana bagian partisipasi (*interest*) pada *joint venture* pada awalnya dibukukan sebesar biaya perolehan (*cost*) dan selanjutnya disesuaikan terhadap perubahan dalam bagian *venturer* atas aktiva bersih (*net asset*) dari *joint venture* yang terjadi setelah perolehan (*post acquisition*). Laporan laba rugi mencerminkan bagian *venturer* atau hasil usaha *joint venture*.

h. Piutang

Piutang dinyatakan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan setelah dikurangi dengan penyisihan piutang ragu-ragu. Piutang yang tidak dapat ditagih dihapuskan.

i. Penyisihan Piutang Ragu-ragu

Penyisihan piutang ragu-ragu dibentuk berdasarkan penelaahan manajemen terhadap masing-masing akun piutang akhir tahun.

j. Persediaan

1) Persediaan Real Estat

Persediaan real estat terdiri dari tanah dan bangunan (rumah tinggal, rumah toko (*ruko*) dan bangunan *strata title*) yang siap dijual, bangunan (rumah tinggal, *ruko* dan bangunan *strata title*) yang sedang dikonstruksi, dan tanah yang sedang dikembangkan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (*the lower of cost and net realizable value*).

Biaya perolehan tanah yang sedang dikembangkan meliputi biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan ditambah dengan biaya pengembangan langsung dan tidak langsung yang dapat diatribusikan pada kegiatan pengembangan real estat serta biaya pinjaman. Tanah yang sedang dikembangkan akan dipindahkan ke tanah dan bangunan yang siap dijual pada saat tanah tersebut selesai dikembangkan dengan menggunakan metode luas areal.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2007 dan 2006 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

2. Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

j. Persediaan (Lanjutan)

1) Persediaan Real Estat (Lanjutan)

Biaya pengembangan tanah, termasuk tanah yang digunakan sebagai jalan dan prasarana atau area yang tidak dijual lainnya, dialokasikan berdasarkan luas area yang dapat dijual.

Biaya perolehan bangunan yang sedang dikonstruksi adalah biaya konstruksi, dan dipindahkan ke tanah dan bangunan pada saat selesai dibangun dan siap dijual dengan menggunakan metode identifikasi khusus.

Akumulasi biaya ke proyek pengembangan real estat tidak dihentikan walaupun realisasi pendapatan pada masa mendatang lebih rendah dari nilai tercatat proyek. Namun, dilakukan penyisihan secara periodik atas perbedaan tersebut. Jumlah penyisihan tersebut akan mengurangi nilai tercatat proyek dan dibebankan ke laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan yang terjadi atas proyek yang sudah selesai dan secara substansial siap untuk digunakan sesuai tujuannya dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya.

Estimasi dan alokasi biaya harus dikaji kembali pada setiap akhir periode pelaporan sampai proyek selesai secara substansial. Apabila telah terjadi perubahan mendasar pada estimasi kini, biaya direvisi, dan direalokasi.

Beban yang tidak berhubungan dengan proyek real estat dibebankan ke laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya.

2) Persediaan dari Hotel

Persediaan dari hotel dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (*the lower of cost and net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata (*average method*). Persediaan yang tidak lagi memiliki manfaat ekonomis di masa mendatang dihapuskan menjadi beban tahun berjalan berdasarkan penelaahan manajemen atas nilai ekonomis persediaan tersebut.

k. Perlengkapan

Terdiri dari perlengkapan pengelola gedung dinyatakan sebesar biaya perolehan.

l. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2007 dan 2006 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

2. Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

m. Tanah yang Belum Dikembangkan

Tanah yang belum dikembangkan dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah.

Biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan meliputi biaya pra-perolehan dan perolehan tanah ditambah biaya pinjaman dan dipindahkan ke tanah yang sedang dikembangkan pada saat pematangan tanah akan dimulai.

n. Aktiva Tetap

Aktiva tetap selain tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Tanah dinyatakan berdasarkan harga perolehan.

Semua aktiva tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aktiva tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan	20 – 30
Sarana pelengkap bangunan	5
Perbaikan aktiva yang disewa	5
Inventaris	4 - 8
Kendaraan	4 - 8

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada saat terjadinya; pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat atau memberi manfaat ekonomis di masa yang akan datang dikapitalisasi. Aktiva tetap yang tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aktiva tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasi pada tahun yang bersangkutan.

o. Aktiva Tetap Dalam Rangka Bangun, Kelola, dan Alih (*Build, Operate, and Transfer* atau *BOT*)

Aktiva tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih dibukukan sesuai dengan PSAK No. 39, "Akuntansi Kerjasama Operasi".

Aktiva tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih adalah aktiva yang pembangunannya didanai oleh Perusahaan dan atau anak perusahaan sampai dengan siap dioperasikan, yang kemudian dikelola oleh Perusahaan dan atau anak perusahaan dan selanjutnya diserahkan kepada pemilik aktiva pada saat berakhirnya perjanjian bangun kelola dan alih.

Aktiva tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan bangunan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dengan jangka waktu antara 20 sampai dengan 30 tahun.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2007 dan 2006 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

2. Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

o. Aktiva Tetap Dalam Rangka Bangun, Kelola, dan Alih (*Build, Operate, and Transfer* atau *BOT*) (Lanjutan)

Perusahaan dan atau anak perusahaan mencatat penyerahan aktiva tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih kepada pemilik aktiva pada saat berakhirnya perjanjian dengan menghapus seluruh akun yang timbul berkaitan dengan aktiva yang bersangkutan.

p. Properti Investasi

Properti investasi dinyatakan berdasarkan sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Biaya perolehan properti investasi yang dibeli meliputi harga pembelian dan pengeluaran lainnya yang dapat diatribusikan secara langsung termasuk biaya jasa legal, pajak penjualan dan biaya transaksi lainnya. Biaya perolehan properti investasi yang dibangun sendiri meliputi biaya konstruksi sampai dengan saat pembangunan atau pengembangan selesai.

Properti investasi disusutkan dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama estimasi masa manfaatnya yakni 20 sampai dengan 30 tahun.

Pengeluaran setelah perolehan yang memperpanjang masa manfaat atau memberi manfaat ekonomis di masa yang akan datang dikapitalisasi sebagai penambahan atas nilai tercatat properti investasi. Perbaikan dan pemeliharaan properti investasi diakui sebagai beban pada laporan laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi ditentukan dari selisih antara hasil pelepasan neto dengan nilai tercatat aktiva, dan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya.

q. Biaya Emisi Obligasi

Biaya emisi obligasi langsung dikurangkan dari hasil emisi dalam rangka menentukan hasil emisi neto obligasi tersebut. Selisih antara hasil emisi neto dengan nilai nominal merupakan diskonto atau premium yang diamortisasi selama jangka waktu obligasi tersebut dengan metode garis lurus.

r. Penurunan Nilai Aktiva

Manajemen menelaah ada atau tidaknya indikasi penurunan nilai aktiva pada tanggal neraca dan kemungkinan penyesuaian ke nilai yang dapat diperoleh kembali apabila terdapat keadaan yang mengindikasikan terjadinya penurunan nilai aktiva.

Jumlah aktiva yang dapat diperoleh kembali dihitung berdasarkan nilai pakai atau harga jual bersih, mana yang lebih tinggi.

Kerugian penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aktiva melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Di lain pihak, pemulihan penurunan nilai diakui apabila terdapat indikasi bahwa penurunan nilai tersebut tidak lagi terjadi.

Penurunan (pemulihan) nilai aktiva diakui sebagai beban (pendapatan) pada laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2007 dan 2006 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

2. Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

(1) Pengakuan Pendapatan

Pendapatan dari penjualan persediaan real estat

Pendapatan penjualan bangunan rumah tinggal, rumah toko (ruko) dan bangunan sejenis lainnya beserta kapling tanahnya diakui dengan metode akrual penuh (*full accrual method*) apabila seluruh kriteria berikut terpenuhi:

- proses penjualan telah selesai;
- harga jual akan tertagih; yaitu jumlah yang telah dibayar sekurang-kurangnya telah mencapai 20% dari harga jual yang disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;
- tagihan penjual tidak akan bersifat subordinasi terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli di masa yang akan datang; dan
- penjual telah mengalihkan risiko dan manfaat kepemilikan unit bangunan kepada pembeli melalui suatu transaksi yang secara substansi adalah penjualan dan penjual tidak lagi berkewajiban atau terlibat secara signifikan dengan unit bangunan tersebut.

Pendapatan penjualan kapling tanah tanpa bangunan, diakui dengan menggunakan metode akrual penuh (*full accrual method*) pada saat pengikatan jual beli, apabila seluruh kriteria berikut ini terpenuhi:

- jumlah pembayaran oleh pembeli sekurang-kurangnya telah mencapai 20% dari harga jual yang disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;
- harga jual akan tertagih;
- tagihan penjual tidak bersifat subordinasi terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli di masa yang akan datang;
- proses pengembangan tanah telah selesai sehingga penjual tidak berkewajiban lagi untuk menyelesaikan kapling tanah yang dijual, seperti kewajiban untuk mematangkan kapling tanah atau kewajiban untuk membangun fasilitas-fasilitas pokok yang dijanjikan oleh atau yang menjadi kewajiban penjual, sesuai dengan pengikatan jual beli atau ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
- hanya kapling tanah saja yang dijual, tanpa diwajibkan keterlibatan penjual dalam pendirian bangunan di atas kapling tanah tersebut.

Pendapatan atas penjualan unit bangunan kondominium, apartemen, perkantoran, pusat perbelanjaan dan bangunan sejenis lainnya, serta unit kepemilikan secara *time sharing* yang belum selesai pembangunannya, diakui dengan metode persentase penyelesaian (*percentage-of-completion method*) apabila seluruh kriteria berikut ini terpenuhi:

- proses konstruksi telah melampaui tahap awal, yaitu fondasi bangunan telah selesai dan semua persyaratan untuk memulai pembangunan telah terpenuhi;
- jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang telah disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli; dan
- jumlah pendapatan penjualan dan biaya unit bangunan dapat diestimasi dengan andal.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2007 dan 2006 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

2. Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

(1) Pengakuan Pendapatan (Lanjutan)

Pendapatan dari penjualan persediaan real estat (Lanjutan)

Dengan metode persentase penyelesaian, jumlah pendapatan dan beban yang diakui untuk setiap periode akuntansi harus sesuai dengan tingkat atau persentase penyelesaian dari aktiva tersebut.

Tingkat atau persentase penyelesaian pengembangan real estat ditentukan berdasarkan biaya yang telah dikeluarkan sampai dengan tanggal tertentu dibandingkan dengan total biaya yang harus dikeluarkan untuk pengembangan real estat tersebut.

Pendapatan atas penjualan unit bangunan kondominium, apartemen, perkantoran, pusat perbelanjaan dan bangunan sejenis lainnya, serta unit kepemilikan secara *time sharing* yang telah selesai pembangunannya, harus diakui dengan menggunakan metode akrual penuh (*full accrual method*).

Jika semua kriteria yang disebutkan di atas tidak terpenuhi, maka pembayaran yang diterima dari pembeli harus diakui sebagai uang muka dengan metode deposit sampai seluruh kriteria terpenuhi.

Pendapatan sewa dan jasa pelayanan

Pendapatan sewa diakui berdasarkan berlalunya waktu dan pendapatan jasa pelayanan diakui pada saat jasa diserahkan.

Pendapatan kamar hotel

Pendapatan kamar hotel diakui berdasarkan tingkat hunian sementara pendapatan hotel lainnya diakui pada saat barang atau jasa telah diberikan kepada pelanggan.

Pendapatan dari keanggotaan klub

Pendapatan dari iuran keanggotaan klub diakui sesuai dengan periode keanggotaan.

(2) Pengakuan Beban

Beban diakui sesuai dengan manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (*accrual basis*).

t. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman merupakan bunga dan selisih kurs pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dan biaya lainnya (amortisasi diskon/premium dari pinjaman diterima) yang terjadi sehubungan dengan peminjaman dana.

Biaya pinjaman diakui sebagai beban pada saat terjadinya, kecuali biaya pinjaman atas pinjaman yang diperoleh untuk membiayai perolehan dan pengembangan aktiva real estat dan dapat secara langsung diatribusikan ke aktivitas pengembangan real estat, yang dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya tanah yang belum dikembangkan dan/atau biaya pengembangan untuk proyek real estat.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2007 dan 2006 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

2. Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

t. Biaya Pinjaman (Lanjutan)

Apabila pinjaman secara spesifik dipergunakan untuk memperoleh dan mengembangkan proyek real estat, biaya pinjaman yang dikapitalisasi adalah seluruh biaya pinjaman yang terjadi selama periode pinjaman tersebut, dikurangkan dengan pendapatan bunga atas investasi sementara dari dana pinjaman diterima yang belum digunakan.

Kapitalisasi biaya pinjaman akan berakhir pada saat proyek pengembangan itu telah selesai dan siap untuk digunakan.

u. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, bonus dan iuran jaminan sosial. Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai kewajiban pada neraca konsolidasi setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar, dan sebagai beban pada laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

Imbalan pasca-kerja

Imbalan pasca-kerja merupakan manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini cadangan imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laba rugi konsolidasi tahun berjalan. Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial (jika ada) bagi karyawan yang masih aktif bekerja diamortisasi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan sampai menjadi hak karyawan.

v. Pajak Penghasilan

Pajak Penghasilan Final

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 5 tanggal 23 Maret 2002, efektif sejak 1 Mei 2002 pajak penghasilan untuk pendapatan sewa bersifat final sebesar 10% dari nilai pendapatan. Sebelum tanggal 1 Mei 2002, pajak penghasilan final atas pendapatan sewa adalah sebesar 6% dari nilai pendapatan.

Sesuai dengan peraturan perundangan perpajakan, pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak lagi dilaporkan sebagai pendapatan kena pajak, dan semua beban sehubungan dengan pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak boleh dikurangkan. Di lain pihak, baik pendapatan maupun beban tersebut dipakai dalam perhitungan laba rugi menurut akuntansi. Oleh karena itu, tidak terdapat perbedaan temporer sehingga tidak diakui adanya aktiva atau kewajiban pajak tangguhan.

Apabila nilai tercatat aktiva atau kewajiban yang berhubungan dengan pajak penghasilan final berbeda dari dasar pengenaan pajaknya, maka perbedaan tersebut tidak diakui sebagai aktiva atau kewajiban pajak tangguhan.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2007 dan 2006 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

2. Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

v. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Pajak Penghasilan Final (Lanjutan)

Beban pajak atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan.

Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terhutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada perhitungan laba rugi konsolidasi diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau pajak yang masih harus dibayar.

Pajak Penghasilan Tidak Final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aktiva dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aktiva dan kewajiban. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aktiva pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan disajikan di neraca atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aktiva dan kewajiban pajak kini, kecuali aktiva dan kewajiban pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda.

w. Laba Bersih per Saham

Labanya bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah tertimbang saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

x. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi. Bentuk primer pelaporan segmen adalah segmen usaha sedangkan segmen sekunder adalah segmen geografis.

Segmen usaha adalah komponen Perusahaan dan anak perusahaan yang dapat dibedakan (*distinguishable components*) dalam menghasilkan produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

Segmen geografis adalah komponen Perusahaan dan anak perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2007 dan 2006 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

3. Kas dan Setara Kas

	2007	2006
	Rp	Rp
Kas	3.136.519.250	2.628.019.250
Bank		
Rupiah		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 40)		
PT Bank Sinarmas (dahulu PT Bank Shinta Indonesia) (BS)	240.168.213	153.072.270
Pihak ketiga		
PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)	13.567.619.120	15.573.725.608
PT Bank Central Asia Tbk (BCA)	10.330.193.781	8.699.537.261
PT Bank NISP Tbk (NISP)	7.189.510.705	6.530.832.710
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BM)	4.376.190.610	2.309.272.614
PT Bank Panin Tbk	1.374.788.520	341.115.040
PT Bank Permata Tbk (Permata)	1.349.437.503	1.584.672.074
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)	1.117.982.422	1.027.198.098
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	941.458.191	804.403.778
PT Bank Mega Tbk (Mega)	588.805.750	104.623.900
PT Bank Lippo Tbk (Lippo)	268.680.222	544.155.493
PT Bank Mizuho Indonesia (BMI)	187.815.770	67.720.909
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (BDI)	126.872.887	81.233.343
PT Bank Akita (Akita)	86.139.769	-
PT Bank Tabungan Negara (Persero)	30.369.876	41.494.668
PT Bank UOB Buana Tbk (dahulu PT Bank Buana Indonesia Tbk)	16.038.296	16.407.057
PT Bank Niaga Tbk	-	203.959
Jumlah	41.551.903.422	37.726.596.512
Sub jumlah - Rupiah	41.792.071.635	37.879.668.782
Dolar Amerika Serikat (Catatan 41)		
Pihak ketiga		
BII	2.211.791.432	1.260.953.877
NISP	1.404.968.842	294.121.364
BMI	249.227.305	406.916.554
BCA	122.685.392	126.328.073
Lippo	74.382.973	31.203.427
BNI	51.708.803	340.284.540
BDI	-	14.135.783
Jumlah	4.114.764.747	2.473.943.618
Yen Jepang (Catatan 41)		
Pihak ketiga		
BCA	26.279.993	24.460.485
Jumlah - Bank	45.933.116.375	40.378.072.885

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2007 dan 2006 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

3. Kas dan Setara Kas (Lanjutan)

	2007 Rp	2006 Rp
Deposito Berjangka		
Rupiah		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 40)		
BS	4.000.000.000	-
Pihak ketiga		
BII	358.395.000.000	168.837.304.096
Permata	16.050.000.000	6.620.000.000
NISP	8.900.000.000	10.867.000.000
BCA	8.725.000.000	10.575.000.000
Mega	5.450.000.000	9.950.000.000
Akita	2.000.000.000	2.000.000.000
BNI	300.000.000	550.000.000
BM	-	2.000.000.000
Jumlah	399.820.000.000	211.399.304.096
Sub jumlah - Rupiah	403.820.000.000	211.399.304.096
Dolar Amerika Serikat (Catatan 41)		
Pihak ketiga		
BII	33.814.210.000	34.276.000.000
BCA	560.430.500	536.690.000
Jumlah	34.374.640.500	34.812.690.000
Jumlah - Deposito berjangka	438.194.640.500	246.211.994.096
Jumlah	487.264.276.125	289.218.086.231
Tingkat suku bunga deposito berjangka per tahun:		
Rupiah	4,75% - 10,25%	6,25% - 13,00%
Dolar Amerika Serikat	2,75% - 4,50%	3,25% - 4,75%

Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga.

Saldo bank dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2007 adalah US\$ 436.858 dan ¥ 316.360, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2006 adalah sebesar US\$ 274.273 dan ¥ 322.698. Deposito berjangka dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 masing-masing adalah sebesar US\$ 3.649.500 dan US\$ 3.859.500 (Catatan 41).

Seluruh deposito berjangka pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 memiliki jangka waktu selama 1 bulan.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2007 dan 2006 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

4. Investasi

	2007 Rp	2006 Rp
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 40)		
Surat berharga		
Tersedia untuk dijual - nilai bersih	71.051.540.163	74.869.065.091
Investasi dalam saham		
Metode ekuitas	60.649.752.226	75.494.328.089
Metode biaya:		
Saham biasa	589.087.800	589.087.800
Saham prioritas	322.776.553.000	330.743.625.000
Jumlah	384.015.393.026	406.827.040.889
Investasi dalam badan kerjasama	2.512.601.964	7.571.533.743
Jumlah	457.579.535.153	489.267.639.723

a. Surat Berharga

Terdiri atas investasi dalam Rupiah, dengan rincian sebagai berikut:

	2007 Rp	2006 Rp
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 40)		
Tersedia untuk dijual		
Obligasi		
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk - Tranche A	23.463.282.304	29.224.740.111
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk - Tranche B	39.950.000.000	39.950.000.000
Jumlah	63.413.282.304	69.174.740.111
Reksa dana	2.000.000.000	2.000.000.000
Kenaikan nilai wajar yang belum direalisasi-bersih	5.638.257.859	3.694.324.980
Jumlah	7.638.257.859	5.694.324.980
Jumlah	71.051.540.163	74.869.065.091

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2007 dan 2006 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

4. Investasi (Lanjutan)

a. Surat Berharga (Lanjutan)

Tersedia untuk dijual

- Investasi dalam obligasi Indah Kiat Pulp & Paper merupakan investasi PT Royal Oriental (RO), anak perusahaan, atas obligasi yang diterbitkan oleh PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk, pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 40). Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Obligasi (RUPO) Obligasi Indah Kiat I tahun 1999 tanggal 7 September 2004, pemegang obligasi menyetujui untuk melakukan restrukturisasi atas Obligasi Indah Kiat Pulp & Paper (IKPP) B1 dan C1, yang telah jatuh tempo pada tanggal 14 Oktober 2004. Selanjutnya, obligasi tersebut dibedakan antara Tranche A dan Tranche B yang akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 1 Oktober 2014 dan 1 Oktober 2017 dengan tingkat bunga mengambang yang dihitung berdasarkan SBI 3 bulan ditambah 2% (tidak melebihi 14%) per tahun untuk 3 tahun pertama. Setelah tahun ketiga, tingkat bunga dihitung berdasarkan SBI 3 bulan ditambah 2% per tahun. Bunga obligasi dibayar secara triwulanan, terhitung sejak tanggal 1 Oktober 2004. Pembayaran pokok obligasi Tranche A akan dicicil selama 10 tahun per 6 bulanan. Pembayaran pertama akan dilakukan 6 bulan setelah tanggal 1 Oktober 2004. Sedangkan, pembayaran pokok obligasi Tranche B akan dilakukan 6 bulan setelah pokok Tranche A lunas dan dicicil selama 3 tahun.

RO, menerima pembayaran pokok Tranche A pada tahun 2007 sejumlah Rp 12.258.420.865 dan tahun 2006 sejumlah Rp 12.289.843.145. Dari penerimaan pembayaran tersebut, RO mengakui keuntungan atas pemulihan dari penurunan nilai investasi sebesar Rp 6.496.963.058 pada tahun 2007 dan Rp 6.513.616.867 pada tahun 2006, dan membukukannya pada akun "Pemulihan dari penurunan nilai investasi" pada laporan laba rugi konsolidasi.

Per 31 Desember 2007 dan 2006, peringkat yang dilakukan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) atas obligasi IKPP adalah idD.

- RO memiliki unit penyertaan pada Reksa Dana Simas Satu yang dikelola oleh Manajer Investasi PT Sinarmas Sekuritas, pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 40.j), dan Bank Kustodian PT Bank Niaga Tbk, dimana RO bertindak sebagai sponsor. Pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, jumlah unit penyertaan pada reksadana tersebut adalah sebesar 2.083.060,49 unit. Nilai Aktiva Bersih keseluruhan unit penyertaan reksadana tersebut pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 masing-masing adalah sebesar Rp 7.638.257.859 dan Rp 5.694.324.980. Saldo laba yang belum direalisasi atas kenaikan nilai wajar investasi per 31 Desember 2007 dan 2006 masing-masing adalah sebesar Rp 5.638.257.859 dan Rp 3.694.324.980. Per 31 Desember 2007 dan 2006, bagian Perusahaan atas transaksi tersebut masing-masing sebesar Rp 4.212.102.808 dan Rp 2.771.445.803 disajikan sebagai bagian dari akun "Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan" pada ekuitas pada neraca konsolidasi (Catatan 29). Hasil investasi dalam satu tahun terakhir adalah sebesar 34,22% per tahun pada tahun 2007 dan 26,68% per tahun pada tahun 2006.
- Pada tanggal 6 Januari 2006, Perusahaan melakukan pencairan atas seluruh Reksa Dana Trimegah Pundi Terproteksi yang dimiliki sebesar Rp 1.133.867.784, dan Perusahaan mencatat realisasi rugi atas penurunan nilai wajar investasi sebesar Rp 7.644.006 yang dibebankan sebagai bagian dari "Pendapatan bunga dan investasi" pada laporan laba rugi konsolidasi tahun 2006 (Catatan 35).

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2007 dan 2006 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

4. Investasi (Lanjutan)

a. Surat Berharga (Lanjutan)

Tersedia untuk dijual (Lanjutan)

Mutasi kenaikan nilai wajar yang belum direalisasi - bersih atas surat berharga – tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

	2007	2006
	Rp	Rp
Saldo awal tahun	3.694.324.980	2.491.033.415
Rugi yang direalisasi atas penurunan nilai wajar investasi	-	7.644.006
Laba yang belum direalisasi atas kenaikan nilai wajar investasi	<u>1.943.932.879</u>	<u>1.195.647.559</u>
Saldo akhir	<u><u>5.638.257.859</u></u>	<u><u>3.694.324.980</u></u>

b. Investasi dalam Saham

1. Penyertaan saham pada perusahaan asosiasi dengan metode ekuitas:

Perusahaan Asosiasi	Persentase Kepemilikan %	Nilai Penyertaan Awal Tahun Rp	Perubahan Selama Tahun 2007		Nilai Penyertaan Akhir Tahun Rp
			Pengurangan Penyertaan Rp	Bagian Laba (Rugi) Bersih Rp	
PT Matra Olahcipta	50%	45.838.408.227	(5.000.000.000)	(2.365.489.507)	38.472.918.720
PT Phinisindo Zamrud Nusantara	50%	14.359.565.083	-	4.040.558.105	18.400.123.188
PT Dutakarya Propertindo	50%	-	-	-	-
PT Citraagung Tirta Jatim	40%	15.296.354.779	(5.000.000.000)	(6.519.644.461)	3.776.710.318
PT Anekagriya Buminusa	29%	-	-	-	-
PT Kanaka Grahaasri	29%	-	-	-	-
PT Mekanusa Cipta	29%	-	-	-	-
PT Prima Sehati	29%	-	-	-	-
PT Putra Prabukarya	29%	-	-	-	-
Jumlah		<u>75.494.328.089</u>	<u>(10.000.000.000)</u>	<u>(4.844.575.863)</u>	<u>60.649.752.226</u>

Perusahaan Asosiasi	Persentase Kepemilikan %	Nilai Penyertaan Awal Tahun Rp	Perubahan Selama Tahun 2006		Nilai Penyertaan Akhir Tahun Rp
			Penambahan (Pengurangan) Penyertaan Rp	Bagian Laba (Rugi) Bersih Rp	
PT Matra Olahcipta	50%	45.191.186.102	-	647.222.125	45.838.408.227
PT Phinisindo Zamrud Nusantara	50%	21.244.262.103	(12.500.000.000)	5.615.302.980	14.359.565.083
PT Dutakarya Propertindo	50%	-	-	-	-
PT Citraagung Tirta Jatim	40%	-	29.200.000.000	(13.903.645.221)	15.296.354.779
PT Anekagriya Buminusa	29%	-	-	-	-
PT Kanaka Grahaasri	29%	-	-	-	-
PT Mekanusa Cipta	29%	-	-	-	-
PT Prima Sehati	29%	-	-	-	-
PT Putra Prabukarya	29%	-	-	-	-
Jumlah		<u>66.435.448.205</u>	<u>16.700.000.000</u>	<u>(7.641.120.116)</u>	<u>75.494.328.089</u>

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2007 dan 2006 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

4. Investasi (Lanjutan)

b. Investasi dalam Saham (Lanjutan)

1. Penyertaan saham pada perusahaan asosiasi dengan metode ekuitas (Lanjutan):

Pada tanggal 31 Januari 2005, dalam Rapat Umum Pemegang Saham PT Matra Olahcipta (MOC), yang didokumentasikan dalam Akta No. 26 tanggal 31 Januari 2005 dari P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui penurunan modal dasar dari sebesar Rp 120.000.000.000 menjadi Rp 20.000.000.000 serta penurunan modal ditempatkan dan disetor dari 70.000 lembar saham atau sebesar Rp 70.000.000.000 menjadi 20.000 lembar saham atau sebesar Rp 20.000.000.000. Penurunan modal ini dilakukan secara proporsional sehingga komposisi kepemilikan saham MOC tidak berubah. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-03939.HT.01.04.TH.2005 tanggal 16 Februari 2005. Pada tahun 2007, MOC melakukan pengembalian modal sejumlah Rp. 10.000.000.000 kepada pemegang saham. Bagian Perusahaan atas pengembalian tersebut adalah sebesar Rp. 5.000.000.000. Sampai dengan 31 Desember 2007, MOC baru melakukan pengembalian modal sejumlah Rp 26.000.000.000 dari jumlah penurunan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 50.000.000.000 tersebut kepada pemegang saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham PT Phinisindo Zamrud Nusantara (PZN) yang didokumentasikan dalam Akta No. 5 tanggal 16 Januari 2006 dari P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, pemegang saham PZN menyetujui untuk menurunkan modal dasar dari sebesar Rp 100.000.000.000 menjadi sebesar Rp 11.772.000.000, dan menurunkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 36.772.000.000 atau sebanyak 36.772 saham menjadi Rp 11.772.000.000 atau sebanyak 11.772 saham. Penurunan modal dilakukan secara proporsional, sehingga tidak mengubah komposisi persentase kepemilikan pemegang saham PZN. Penurunan modal tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C-02244.HT.01.04.TH.2006 tanggal 25 Januari 2006, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 25 tanggal 28 Maret 2006, Tambahan No. 3181.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Citraagung Tirta Jatim (CTJ) yang didokumentasikan dalam Akta No. 16 tanggal 9 Agustus 2004 dari P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, pemegang saham CTJ memutuskan untuk meningkatkan modal dasar dari Rp 7.000.000.000 menjadi Rp 150.000.000.000 dan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari sebesar Rp 6.620.000.000 menjadi sebesar Rp 37.500.000.000. Peningkatan modal disetor dilakukan secara proporsional, sehingga tidak mengubah komposisi kepemilikan pemegang saham, dimana bagian Perusahaan adalah sebesar Rp 15.000.000.000. Peningkatan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C-27319 HT.01.04.TH.2004 tanggal 2 November 2004, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12 tanggal 11 Februari 2005, Tambahan No. 1425. Pada tanggal 31 Desember 2005, Perusahaan baru menysetor sebesar Rp 10.000.000.000. Sisa yang belum disetor Perusahaan sebesar Rp 5.000.000.000 dilakukan pada Maret 2006.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2007 dan 2006 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

4. Investasi (Lanjutan)

b. Investasi dalam Saham (Lanjutan)

1. Penyertaan saham pada perusahaan asosiasi dengan metode ekuitas (Lanjutan):

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham CTJ yang didokumentasikan dalam Akta No. 37 tanggal 27 November 2006 dari P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, pemegang saham CTJ memutuskan untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari sebesar Rp 37.500.000.000 atau sebanyak 37.500 saham menjadi sebesar Rp 98.000.000.000 atau sebanyak 98.000 saham. Peningkatan modal disetor dilakukan secara proporsional, sehingga tidak mengubah komposisi kepemilikan pemegang saham, dan yang menjadi bagian kepemilikan Perusahaan adalah sebesar Rp 24.200.000.000 atau sebanyak 24.200 saham dan telah disetor penuh oleh Perusahaan per 31 Desember 2006.

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham CTJ yang didokumentasikan dalam Akta No. 30 tanggal 21 Maret 2007 dari Jusuf Patrianto Tjahjono, S.H., notaris di Surabaya, para pemegang saham CTJ menyetujui untuk menurunkan modal ditempatkan dan disetor CTJ dari Rp 98.000.000.000 terdiri dari 98.000 saham menjadi Rp 85.500.000.000 terdiri dari 85.500 saham. Perubahan tersebut dilakukan secara proporsional sehingga komposisi persentase kepemilikan pemegang saham sebelum dan sesudah penurunan modal tidak berubah dan yang menjadi bagian kepemilikan Perusahaan adalah sebesar Rp. 5.000.000.000. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. W10-01248 HT.01.04.Th.2007 tanggal 24 September 2007.

Per 31 Desember 2007 dan 2006, PT Dutakarya Propertindo, PT Anekagriya Buminusa, PT Kanaka Grahaasri, PT Mekanusa Cipta, PT Prima Sehati, dan PT Putra Prabukarya masih mengalami defisit. Pada tahun 2007 dan 2006, bagian Perusahaan atas kerugian perusahaan asosiasi tersebut telah melebihi nilai tercatat investasi sehingga investasi dalam saham biasa pada perusahaan asosiasi tersebut dicatat sebesar nihil. Bagian kerugian bersih dari perusahaan asosiasi tersebut yang belum diakui adalah sebesar Rp 191.658.294.007 dan Rp 192.711.462.707 masing-masing per 31 Desember 2007 dan 2006. Jika perusahaan asosiasi selanjutnya laba, Perusahaan akan mengakui penghasilan apabila setelah bagiannya atas laba menyamai bagiannya atas kerugian bersih yang belum diakui.

2. Perusahaan memiliki penyertaan pada saham biasa PT Karawang Bukit Golf sebesar Rp 589.087.800 dengan jumlah saham sebanyak 7 lembar, yang dicatat dengan metode biaya.
3. Penyertaan saham yang dicatat dengan metode biaya atas saham prioritas (preferen) tanpa hak suara adalah sebagai berikut:

Perusahaan	Jumlah Penyertaan Awal Tahun Rp	Perubahan Selama Tahun 2007			Jumlah Penyertaan Akhir Tahun Rp
		Penambahan Rp	Pengurangan		
			Penurunan Investasi Rp	Pemulihan Investasi Rp	
PT Mekanusa Cipta	203.769.824.000	-	-	-	203.769.824.000
PT Prima Sehati	63.204.813.000	-	-	-	63.204.813.000
PT Anekagriya Buminusa	51.711.504.000	-	-	-	51.711.504.000
PT Kanaka Grahaasri	7.967.072.000	-	(4.253.535.000)	(3.713.537.000)	-
PT Putra Prabukarya	4.090.412.000	-	-	-	4.090.412.000
Jumlah	330.743.625.000	-	(4.253.535.000)	(3.713.537.000)	322.776.553.000

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2007 dan 2006 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

4. Investasi (Lanjutan)

b. Investasi dalam Saham (Lanjutan)

3. Penyertaan saham yang dicatat dengan metode biaya atas saham prioritas (preferen) tanpa hak suara adalah sebagai berikut (Lanjutan):

Perusahaan	Jumlah Penyertaan Awal Tahun Rp	Perubahan Selama Tahun 2006			Jumlah Penyertaan Akhir Tahun Rp
		Penambahan Rp	Pengurangan		
			Penurunan Investasi Rp	Pemulihan Investasi Rp	
PT Mekanusa Cipta	203.769.824.000	-	-	-	203.769.824.000
PT Prima Sehati	81.081.212.000	-	(6.874.399.000)	(11.002.000.000)	63.204.813.000
PT Anekagriya Bumiunusa	51.711.504.000	-	-	-	51.711.504.000
PT Kanaka Grahaasri	21.485.836.000	-	(5.198.764.000)	(8.320.000.000)	7.967.072.000
PT Putra Prabukarya	4.090.412.000	-	-	-	4.090.412.000
Jumlah	362.138.788.000	-	(12.073.163.000)	(19.322.000.000)	330.743.625.000

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Kanaka Grahaasri (KGA) didokumentasikan dalam Akta No. 22 tanggal 14 Februari 2007 dari P. Sutrisno A Tampubolon, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang saham setuju untuk membagikan dan membayar dividen interim sejumlah Rp 13.474.000.000 dimana yang menjadi bagian dari Perusahaan adalah sebesar Rp 9.351.000.000. Jumlah dividen yang diterima tersebut telah melebihi laba KGA dan KGA telah mengalami defisit, maka Perusahaan membukukan penerimaan dividen sebesar Rp 3.713.537.000 sebagai pemulihan investasi dan hanya sebesar Rp 5.637.463.000 sebagai pendapatan dividen pada "Lain-lain" di dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun 2007 (Catatan 37).

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa KGA yang didokumentasikan dalam Akta No. 23 tanggal 14 Februari 2007 dari P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, pemegang saham KGA memutuskan menurunkan modal dasar KGA sebesar Rp 42.886.428.435 yang terdiri dari 252.000 saham biasa seri A dengan nilai nominal Rp 1.000 per lembar atau sebesar Rp 252.000.000, 9.452.299 saham prioritas seri D dengan nilai nominal Rp 1.000 per lembar atau sebesar Rp 9.452.299.000 dan 3.458.273 saham prioritas seri E dengan nilai nominal Rp 9.595 atau sebesar Rp 33.182.129.435 dan menurunkan modal ditempatkan dan modal disetor sebesar Rp 19.185.494.685 yang terdiri dari 4.253.535 saham prioritas Seri D atau sebesar Rp 4.253.535.000 dan 1.556.223 saham prioritas Seri E atau sebesar Rp 14.931.959.685. Bagian Perusahaan adalah saham prioritas Seri D sebesar Rp 4.253.535.000. Penurunan modal tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. W7-03362 HT.01.04.TH.2007 tanggal 28 Maret 2007, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 45 tanggal 5 Juni 2007, Tambahan No. 5557.

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa KGA yang didokumentasikan dalam Akta No. 7 tanggal 17 Januari 2006 dari P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, pemegang saham KGA memutuskan untuk membagikan dan membayar dividen interim sejumlah Rp 13.142.000.000, dimana yang menjadi bagian dari Perusahaan adalah sebesar Rp 8.320.000.000. Jumlah dividen yang diterima tersebut telah melebihi laba KGA dan KGA mengalami defisit, maka Perusahaan membukukan penerimaan dividen tersebut sebagai pemulihan investasi.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2007 dan 2006 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

4. Investasi (Lanjutan)

b. Investasi dalam Saham (Lanjutan)

3. Penyertaan saham yang dicatat dengan metode biaya atas saham prioritas (preferen) tanpa hak suara adalah sebagai berikut (Lanjutan):

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa KGA yang didokumentasikan dalam Akta No. 11 tanggal 18 Januari 2006 dari P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, pemegang saham KGA memutuskan untuk menurunkan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 23.448.933.750 yang terdiri dari 5.198.764 saham prioritas Seri D dengan nilai nominal Rp 1.000 per lembar atau sebesar Rp 5.198.764.000 dan 1.902.050 saham prioritas Seri E dengan nilai nominal Rp 9.595 per lembar atau sebesar Rp 18.250.169.750. Bagian Perusahaan adalah saham prioritas Seri D sebesar Rp 5.198.764.000. Penurunan modal tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C-02825 HT.01.04.TH.2006 tanggal 1 Februari 2006, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 23 tanggal 21 Maret 2006, Tambahan No. 2981.

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Prima Sehati (PS) Akta No. 6 tanggal 17 Januari 2006 dari P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, pemegang saham PS memutuskan untuk membagikan dan membayar dividen interim sebesar Rp 17.380.000.000, dimana yang menjadi bagian dari Perusahaan adalah sebesar Rp 11.002.000.000. Jumlah dividen yang diterima tersebut telah melebihi laba PS dan PS mengalami defisit, maka Perusahaan membukukan penerimaan dividen tersebut sebagai pemulihan investasi.

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PS, yang didokumentasikan dalam Akta No. 10 tanggal 18 Januari 2006 dari P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, pemegang saham PS setuju untuk menurunkan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor sebesar Rp 31.006.869.855 yang terdiri dari 6.874.399 saham prioritas Seri D dengan nilai nominal Rp 1.000 per lembar atau sebesar Rp 6.874.399.000 dan 2.515.109 saham prioritas Seri E dengan nilai nominal Rp 9.595 per lembar atau sebesar Rp 24.132.470.855. Bagian Perusahaan adalah saham prioritas Seri D sebesar Rp 6.874.399.000. Penurunan modal tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C-02824 HT.01.04.TH.2006 tanggal 1 Februari 2006, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 25, tanggal 28 Maret 2006, Tambahan No. 3180.

Penyertaan saham pada PT Anekagriya Buminusa, PT Kanaka Grahaasri, PT Mekanusa Cipta, PT Putra Prabukarya dan PT Prima Sehati diperoleh Perusahaan melalui konversi seluruh pinjaman modal kerja yang diberikan oleh Perusahaan kepada masing-masing perusahaan asosiasi tersebut menjadi modal saham prioritas tanpa hak suara berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham perusahaan asosiasi tanggal 15 Januari 2001 yang masing-masing didokumentasikan dalam Akta No. 9, 10, 11, 12 dan 13 dari P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta.

Penyertaan saham Perusahaan pada perusahaan asosiasi di atas dimaksudkan untuk memperoleh potensi keuntungan dalam jangka panjang karena sebagian besar perusahaan asosiasi tersebut bergerak dalam industri yang sama dengan Perusahaan yaitu industri real estat.

Perusahaan tidak membentuk penyisihan penurunan nilai atas investasi dalam saham pada perusahaan-perusahaan asosiasi di atas, karena manajemen berkeyakinan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut masih memiliki potensi pertumbuhan dalam jangka panjang mengingat sebagian besar perusahaan asosiasi tersebut bergerak dalam jenis usaha real estat.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2007 dan 2006 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

4. Investasi (Lanjutan)

c. Investasi dalam Badan Kerjasama

Merupakan investasi dalam BKS Pasar Pagi – ITC Mangga Dua (Catatan 42.g), dimana Perusahaan memiliki partisipasi sebesar 40%, yang dicatat dengan metode ekuitas.

Selama tahun 2007, BKS Pasar Pagi – ITC Mangga Dua menurunkan modalnya sebesar Rp 12.000.000.000 secara proporsional sesuai dengan persentase partisipasi masing-masing *venturer*. Bagian Perusahaan atas penurunan ini adalah sebesar Rp 4.800.000.000.

Selama tahun 2006, BKS Pasar Pagi - ITC Mangga Dua meningkatkan modalnya sebesar Rp 14.500.000.000, yang telah disetor penuh oleh para *venturer*-nya secara proporsional sesuai dengan persentase partisipasi masing-masing *venturer*. Jumlah tambahan partisipasi Perusahaan atas penambahan tersebut adalah sebesar Rp 5.800.000.000.

Mutasi investasi dalam BKS Pasar Pagi – ITC Mangga Dua adalah sebagai berikut:

	2007	2006
	Rp	Rp
Penyertaan awal	7.571.533.743	2.310.655.681
Penambahan (penurunan) penyertaan	(4.800.000.000)	5.800.000.000
Bagian rugi	<u>(258.931.779)</u>	<u>(539.121.938)</u>
Saldo akhir	<u><u>2.512.601.964</u></u>	<u><u>7.571.533.743</u></u>

5. Piutang Usaha

Berdasarkan jenis transaksinya, piutang usaha terdiri dari:

	2007	2006
	Rp	Rp
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 40)		
Sewa	838.056.664	4.253.160.886
Pihak ketiga		
Tanah dan bangunan <i>strata title</i>	21.989.466.893	26.200.672.322
Sewa	3.515.030.362	9.360.506.131
Tanah dan rumah tinggal serta ruko	154.272.729	950.201.171
Kamar, makanan dan minuman dan lain-lain	<u>8.769.626.119</u>	<u>8.985.519.159</u>
Jumlah - pihak ketiga	<u>34.428.396.103</u>	<u>45.496.898.783</u>
Jumlah	<u><u>35.266.452.767</u></u>	<u><u>49.750.059.669</u></u>

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2007 dan 2006 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

5. Piutang Usaha (Lanjutan)

Jumlah piutang usaha berdasarkan umur (hari) dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
	Rp	Rp
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 40):		
1 s.d 30 hari	604.890.904	3.582.287.243
31 s.d 60 hari	230.537.090	102.262.707
61 s.d 90 hari	-	12.402.390
91 s.d 120 hari	2.628.670	556.208.546
Jumlah	<u>838.056.664</u>	<u>4.253.160.886</u>
Pihak ketiga:		
1 s.d 30 hari	29.060.416.025	31.982.703.790
31 s.d 60 hari	2.240.383.100	6.550.017.021
61 s.d 90 hari	1.411.260.203	5.096.503.931
91 s.d 120 hari	1.716.336.775	1.867.674.041
Jumlah	<u>34.428.396.103</u>	<u>45.496.898.783</u>
Jumlah	<u><u>35.266.452.767</u></u>	<u><u>49.750.059.669</u></u>

Pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, saldo piutang usaha dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa masing-masing adalah sebesar 0,02 % dan 0,09 % dari jumlah aktiva, yang dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga (Catatan 40).

Manajemen tidak membentuk penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang usaha karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang usaha tersebut dapat ditagih. Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang dari pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, saldo piutang usaha termasuk piutang usaha dalam mata uang asing masing-masing sebesar US\$ 44.021 dan US\$ 326.456 (Catatan 41).

6. Piutang Lain-Lain

Terdiri dari piutang atas bunga obligasi dan deposito berjangka, jasa pemeliharaan dan jasa manajemen.

Pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, saldo piutang lain-lain dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa masing-masing adalah sebesar 0,01% dan 0,10% dari jumlah aktiva, yang dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga (Catatan 40).

Pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, saldo piutang lain-lain termasuk piutang dalam mata uang asing masing-masing sebesar US\$ 7.876 dan US\$ 36.788 (Catatan 41).

Manajemen tidak membentuk penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang lain-lain karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang lain-lain tersebut dapat ditagih.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2007 dan 2006 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

7. Persediaan

	2007	2006
	Rp	Rp
Persediaan real estat - bersih	1.113.876.935.822	1.326.376.316.300
Persediaan dari hotel	2.046.726.218	2.966.849.216
Jumlah	<u>1.115.923.662.040</u>	<u>1.329.343.165.516</u>

a. Persediaan Real Estat

	2007	2006
	Rp	Rp
Tanah dan bangunan yang siap dijual:		
Mega ITC Cempaka Mas	129.095.389.331	141.138.811.637
Mangga Dua Center	105.499.562.681	101.044.221.729
Mangga Dua	92.706.438.580	76.973.926.904
Superblok Ambassador Kuningan dan ITC Kuningan	65.825.570.873	87.597.365.653
Grand Wisata	50.784.655.318	38.368.083.007
ITC Mangga Dua	49.176.568.201	46.619.880.015
Roxy Mas	35.664.668.651	37.336.143.168
Duta Mas Fatmawati	22.524.926.237	23.287.943.382
Legenda Wisata	20.400.628.034	26.331.593.203
Harco Mas	17.886.209.342	18.596.877.482
Kota Bunga	10.969.838.195	10.273.736.150
Banjar Wijaya	7.107.461.003	21.379.464.748
Juanda	5.440.000.000	5.440.000.000
Graha Cempaka Mas	3.370.531.383	3.370.531.383
Wisma Eka Jiwa	847.527.390	847.527.390
Taman Permata Buana	316.989.733	316.989.733
Ruko Mega Grosir	-	2.454.388.809
Jumlah	<u>617.616.964.952</u>	<u>641.377.484.393</u>
Bangunan yang sedang dikonstruksi:		
Grand Wisata	24.996.953.485	10.396.641.710
Legenda Wisata	12.197.894.574	43.203.826.954
Banjar Wijaya	1.272.595.841	107.967.216
Taman Permata Buana	1.058.424.563	-
Kota Bunga	347.800.669	1.069.758.549
Mangga Dua Center	-	128.879.638
Jumlah	<u>39.873.669.132</u>	<u>54.907.074.067</u>
Tanah yang sedang dikembangkan:		
Banjar Wijaya	229.531.845.893	228.713.463.893
Grand Wisata	126.280.763.713	99.762.529.892
Kota Bunga	66.271.485.299	75.769.752.701
Taman Permata Buana	59.578.435.917	221.574.730.549
Legenda Wisata	30.189.642.018	57.580.654.077
Mangga Dua Center	3.679.044.306	5.835.542.136
Jumlah	<u>515.531.217.146</u>	<u>689.236.673.248</u>
Jumlah	1.173.021.851.230	1.385.521.231.708
Penyisihan penurunan nilai persediaan	<u>(59.144.915.408)</u>	<u>(59.144.915.408)</u>
Bersih	<u>1.113.876.935.822</u>	<u>1.326.376.316.300</u>

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2007 dan 2006 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

7. Persediaan (Lanjutan)

a. Persediaan Real Estat (Lanjutan)

Mutasi persediaan tanah dan bangunan yang siap dijual adalah sebagai berikut:

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
	Rp	Rp
Saldo awal	641.377.484.393	534.745.267.578
Penambahan	599.195.743.572	624.807.294.510
Pengurangan	<u>(622.956.263.013)</u>	<u>(518.175.077.695)</u>
Saldo akhir	<u><u>617.616.964.952</u></u>	<u><u>641.377.484.393</u></u>

Mutasi bangunan yang sedang dikonstruksi adalah sebagai berikut:

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
	Rp	Rp
Saldo awal	54.907.074.067	107.370.734.118
Penambahan	231.066.483.851	278.180.598.065
Pengurangan	<u>(246.099.888.786)</u>	<u>(330.644.258.116)</u>
Saldo akhir	<u><u>39.873.669.132</u></u>	<u><u>54.907.074.067</u></u>

Persentase nilai tercatat bangunan yang sedang dikonstruksi terhadap nilai kontrak atau proyek adalah sebagai berikut:

	<u>2007</u>		<u>2006</u>	
	Bangunan yang sedang dikonstruksi Rp	% nilai terhadap nilai kontrak	Bangunan yang sedang dikonstruksi Rp	% nilai terhadap nilai kontrak
Grand Wisata	24.996.953.485	93%	10.396.641.710	92%
Legenda Wisata	12.197.894.574	85%	43.203.826.954	85%
Banjar Wijaya	1.272.595.841	23%	107.967.216	20%
Taman Permata Buana	1.058.424.563	51%	-	-
Kota Bunga	347.800.669	56%	1.069.758.549	70%
Mangga Dua Center	-		<u>128.879.638</u>	0%
	<u><u>39.873.669.132</u></u>		<u><u>54.907.074.067</u></u>	

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2007 dan 2006 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

7. Persediaan (Lanjutan)

a. Persediaan Real Estat (Lanjutan)

Estimasi penyelesaian bangunan yang sedang dikonstruksi pada proyek Grand Wisata, Legenda Wisata, Banjar Wijaya, Taman Permata Buana dan Kota Bunga masing-masing adalah pada tahun 2008. Manajemen berpendapat tidak terdapat hambatan dalam kelanjutan penyelesaian proyek-proyek tersebut.

Jumlah persediaan tanah dan bangunan yang siap dijual yang pengikatan jual belinya telah berlaku namun penjualannya belum diakui pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 masing-masing adalah sebesar 7,77% dan 8,08% dari jumlah persediaan.

Tidak terdapat biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke bangunan yang sedang dikonstruksi pada tahun 2007 dan 2006.

PT Sinarwijaya Ekapratista, anak perusahaan, membentuk penyisihan penurunan nilai persediaan sebesar Rp 59.144.915.408 per 31 Desember 2007 dan 2006. Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan real estat cukup untuk menutup kemungkinan penurunan nilai persediaan dan bahwa nilai tercatat persediaan setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai telah mencerminkan nilai realisasi bersih atas persediaan tersebut.

Pembangunan rumah tinggal, ruko dan bangunan *strata title* sebagian dikerjakan oleh PT Mitrabangun Adigraha dan PT Paraga Artamida, perusahaan konstruksi yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 40.f).

Per tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, seluruh persediaan yang dimiliki adalah atas nama Perusahaan dan anak perusahaan.

Persediaan real estat telah diasuransikan kepada PT Asuransi Sinar Mas, pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 40.g) terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 200.300.260.388 dan US\$ 244.018.700 pada 2007 dan Rp 196.016.720.388 dan US\$ 233.618.700 pada 2006. Jumlah pertanggungan merupakan jumlah pertanggungan gabungan dengan asuransi aktiva tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih (Catatan 13) dan properti investasi (Catatan 14). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan.

Transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, persediaan kios Mega ITC Cempaka Mas yang siap dijual dijadikan jaminan atas hutang bank yang diperoleh Perusahaan dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk masing-masing sebesar 9,65% dan 9,01% dari jumlah persediaan real estat (Catatan 17).

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2007 dan 2006 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

7. Persediaan (Lanjutan)

b. Persediaan dari Hotel

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
	Rp	Rp
Perlengkapan	1.001.940.807	1.925.796.786
Makanan	570.195.164	584.857.364
Minuman	419.978.582	401.702.176
Lain-lain	<u>54.611.665</u>	<u>54.492.890</u>
Jumlah	<u><u>2.046.726.218</u></u>	<u><u>2.966.849.216</u></u>

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas persediaan hotel tersebut per 31 Desember 2007 dan 2006.

8. Uang Muka

Merupakan uang muka pembelian tanah, beban-beban yang timbul sehubungan dengan pembebasan dan pengembangan tanah, persediaan hotel serta aktiva tetap pada tahun 2007 dan 2006, serta uang muka investasi saham dalam anak perusahaan pada tahun 2007, yang realisasi pembayarannya dilakukan pada bulan Januari 2008 (Catatan 44.a).

9. Pajak Dibayar Dimuka

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
	Rp	Rp
Pajak penghasilan		
Pasal 4 ayat 2	35.465.643.011	36.241.582.288
Pasal 25	-	788.906.654
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	<u>8.531.055.168</u>	<u>7.162.073.948</u>
Jumlah	<u><u>43.996.698.179</u></u>	<u><u>44.192.562.890</u></u>

10. Biaya Dibayar Dimuka

Terutama merupakan uang muka yang dibayar untuk premi asuransi dan sewa kantor.

Saldo biaya dibayar dimuka adalah sebesar 0,03% dan 0,02% dari jumlah aktiva masing-masing pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 merupakan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga (Catatan 40).

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2007 dan 2006 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

11. Tanah yang Belum Dikembangkan

Terdiri dari:

Nama Proyek	Lokasi	2007		2006	
		Luas Tanah m2	Jumlah Rp	Luas Tanah m2	Jumlah Rp
Grand Wisata	Bekasi	6.384.365	558.176.572.049	6.579.700	555.805.700.380
Roxy II	Roxy, Jakarta Pusat	141.490	247.402.904.133	138.955	236.080.259.719
Cibubur *	Cibubur, Jawa Barat	1.515.664	215.518.480.471	1.498.231	209.002.350.837
Taman Permata Buana	Kembangan, Jakarta Barat	190.895	208.774.066.023	184.716	176.633.726.599
Surabaya*	Benowo, Surabaya	2.109.913	97.155.469.536	2.109.913	97.155.469.536
ITC Pasar Minggu *	Lenteng Agung	54.187	93.774.750.855	54.916	88.239.909.055
Bekasi *	Bekasi	822.795	86.561.532.040	817.679	84.211.064.557
Legenda Wisata	Cibubur, Jawa Barat	76.432	22.311.323.502	81.803	22.206.927.578
Kota Bunga	Desa Sukanagalih dan Desa Batulawang	65.225	8.154.554.168	62.715	7.667.054.168
Mangga Dua Center	Jagirwonokromo, Surabaya	1.648	1.174.083.146	1.648	1.174.083.146
Jumlah		<u>11.362.614</u>	<u>1.539.003.735.923</u>	<u>11.530.276</u>	<u>1.478.176.545.575</u>

* Proyek anak perusahaan yang masih dalam tahap pengembangan (Catatan 1.c)

Mutasi tanah yang belum dikembangkan adalah sebagai berikut:

	2007 Rp	2006 Rp
Saldo awal	1.478.176.545.575	1.670.437.890.011
Penambahan	268.108.788.370	269.970.112.727
Pengurangan	<u>(207.281.598.022)</u>	<u>(462.231.457.163)</u>
Saldo akhir	<u>1.539.003.735.923</u>	<u>1.478.176.545.575</u>

Beban bunga (bersih) yang dikapitalisasi ke tanah yang belum dikembangkan adalah sebesar nihil dan Rp 14.964.333.509 masing-masing pada tahun 2007 dan 2006.

Pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, seluruh tanah yang belum dikembangkan adalah atas nama Perusahaan dan anak perusahaan.

Per 31 Desember 2007, beberapa bidang tanah yang belum dikembangkan di Cibubur dan Bekasi masing-masing seluas 1.487.983 m2 dan 540.618 m2 dijadikan jaminan atas obligasi DP V (Catatan 18).

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aktiva tersebut per 31 Desember 2007 dan 2006.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2007 dan 2006 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

12. Aktiva Tetap

	Perubahan Selama Tahun 2007				31 Desember 2007
	1 Januari 2007	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Biaya perolehan:					
Tanah	43.915.028.729	-	-	-	43.915.028.729
Bangunan	220.477.620.510	8.872.526.732	-	-	229.350.147.242
Sarana pelengkap bangunan	16.485.571.984	3.483.151.091	-	-	19.968.723.075
Perbaikan aktiva yang disewa	1.538.943.105	-	-	-	1.538.943.105
Inventaris	65.672.702.139	25.605.018.556	-	-	91.277.720.695
Kendaraan	23.313.030.039	1.986.299.545	(1.326.633.624)	-	23.972.695.960
Jumlah	371.402.896.506	39.946.995.924	(1.326.633.624)	-	410.023.258.806
Akumulasi penyusutan:					
Bangunan	109.030.543.827	12.121.950.760	-	-	121.152.494.587
Sarana pelengkap bangunan	11.577.587.414	1.619.881.165	-	-	13.197.468.579
Perbaikan aktiva yang disewa	1.538.943.104	-	-	-	1.538.943.104
Inventaris	47.729.491.197	8.062.356.896	-	-	55.791.848.093
Kendaraan	15.019.013.842	3.531.614.920	(1.309.990.271)	-	17.240.638.491
Jumlah	184.895.579.384	25.335.803.741	(1.309.990.271)	-	208.921.392.854
Nilai Buku	186.507.317.122				201.101.865.952
		Perubahan Selama Tahun 2006			
	1 Januari 2006	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	31 Desember 2006
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Biaya perolehan:					
Tanah	43.915.028.729	-	-	-	43.915.028.729
Bangunan	228.370.075.854	1.380.752.520	-	(9.273.207.864)	220.477.620.510
Sarana pelengkap bangunan	24.476.913.130	2.565.096.257	-	(10.556.437.403)	16.485.571.984
Perbaikan aktiva yang disewa	1.560.409.833	-	-	(21.466.728)	1.538.943.105
Inventaris	36.945.444.808	9.056.734.318	(84.473.135)	19.754.996.148	65.672.702.139
Kendaraan	23.263.868.855	1.050.845.004	(1.097.799.667)	96.115.847	23.313.030.039
Jumlah	358.531.741.209	14.053.428.099	(1.182.272.802)	-	371.402.896.506
Akumulasi penyusutan:					
Bangunan	103.776.405.573	11.455.766.412	-	(6.201.628.158)	109.030.543.827
Sarana pelengkap bangunan	20.754.560.460	913.309.783	-	(10.090.282.829)	11.577.587.414
Perbaikan aktiva yang disewa	1.557.685.976	-	-	(18.742.872)	1.538.943.104
Inventaris	28.935.734.805	2.510.369.343	(84.473.135)	16.367.860.184	47.729.491.197
Kendaraan	12.139.391.789	3.666.596.372	(729.767.994)	(57.206.325)	15.019.013.842
Jumlah	167.163.778.603	18.546.041.910	(814.241.129)	-	184.895.579.384
Nilai Buku	191.367.962.606				186.507.317.122

Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut:

	2007	2006
	Rp	Rp
Beban penjualan (Catatan 33.a)	249.966.946	302.340.665
Beban umum dan administrasi (Catatan 33.b)	25.085.836.795	18.243.701.245
	25.335.803.741	18.546.041.910

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2007 dan 2006 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

12. Aktiva Tetap (Lanjutan)

Pengurangan selama tahun 2007 dan 2006 termasuk penjualan aktiva tetap dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
	Rp	Rp
Harga jual	557.800.000	652.050.000
Nilai buku	<u>16.643.353</u>	<u>368.031.673</u>
Keuntungan atas penjualan	<u><u>541.156.647</u></u>	<u><u>284.018.327</u></u>

Perusahaan dan anak perusahaan memiliki beberapa bidang tanah terletak di Balikpapan dan Jakarta dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2007 dan 2006</u>
	Rp
Hotel Le Grandeur Balikpapan, Balikpapan	31.705.471.994
Hotel Le Grandeur Mangga Dua, Jakarta	11.513.862.855
Taman Permata Buana, Jakarta	<u>695.693.880</u>
Jumlah	<u><u>43.915.028.729</u></u>

Kepemilikan Perusahaan dan anak perusahaan atas tanah Hotel Le Grandeur Mangga Dua, Hotel Le Grandeur Balikpapan dan Taman Permata Buana adalah berupa hak guna bangunan yang jatuh tempo masing-masing pada tahun 2008, 2028, 2022 dan 2026. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena tanah tersebut diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Per 31 Desember 2007, Hotel Le Grandeur Balikpapan seluas 19.100 m² dijadikan jaminan atas obligasi DP V (Catatan 18). Per 31 Desember 2006, Hotel Le Grandeur Mangga Dua seluas 13.940 m² dijadikan jaminan atas pinjaman bank yang diperoleh PT Sinarwisata Lestari, anak perusahaan, dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 17). Per 31 Desember 2007 dan 2006, sejumlah mesin dan peralatan milik PT Royal Oriental, anak perusahaan, dijadikan jaminan atas pinjaman bank yang diperoleh Perusahaan dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 17).

Aktiva tetap, kecuali tanah, diasuransikan kepada PT Asuransi Sinar Mas (ASM), pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 40.g) dan PT Asuransi Rama Satria Wibawa terhadap risiko kebakaran, kerusakan, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 20.743.817.830 dan US\$ 51.274.560 pada tanggal 31 Desember 2007 dan diasuransikan kepada ASM, PT Asuransi Tri Pakarta dan PT Asuransi Rama Satria Wibawa sebesar Rp 21.456.255.830 dan US\$ 54.495.835 pada tanggal 31 Desember 2006. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aktiva yang dipertanggungjawabkan.

Transaksi dengan ASM dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aktiva tersebut per 31 Desember 2007 dan 2006.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2007 dan 2006 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

13. Aktiva Tetap dalam Rangka Bangun, Kelola dan Alih

	1 Januari 2007 Rp	Perubahan Selama Tahun 2007		31 Desember 2007 Rp
		Penambahan Rp	Pengurangan Rp	
Biaya perolehan:				
Jembatan	40.985.325.867	-	-	40.985.325.867
Kios	1.488.082.168	-	-	1.488.082.168
Pusat jajan	1.501.973.743	-	-	1.501.973.743
Parkir	1.337.379.312	-	-	1.337.379.312
Terowongan	6.215.378.136	-	-	6.215.378.136
Jumlah	<u>51.528.139.226</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>51.528.139.226</u>
Akumulasi penyusutan:				
Jembatan	7.213.146.429	1.472.041.440	-	8.685.187.869
Kios	297.616.418	74.404.104	-	372.020.522
Pusat jajan	294.617.922	69.321.864	-	363.939.786
Parkir	262.332.136	61.725.204	-	324.057.340
Terowongan	911.588.790	248.615.124	-	1.160.203.914
Jumlah	<u>8.979.301.695</u>	<u>1.926.107.736</u>	<u>-</u>	<u>10.905.409.431</u>
Nilai Buku	<u>42.548.837.531</u>			<u>40.622.729.795</u>
	1 Januari 2006 Rp	Perubahan Selama Tahun 2006		31 Desember 2006 Rp
		Penambahan Rp	Pengurangan Rp	
Biaya perolehan:				
Jembatan	40.476.776.134	508.549.733	-	40.985.325.867
Kios	1.488.082.168	-	-	1.488.082.168
Pusat jajan	1.501.973.743	-	-	1.501.973.743
Parkir	1.337.379.312	-	-	1.337.379.312
Terowongan	6.215.378.136	-	-	6.215.378.136
Jumlah	<u>51.019.589.493</u>	<u>508.549.733</u>	<u>-</u>	<u>51.528.139.226</u>
Akumulasi penyusutan:				
Jembatan	5.698.506.176	1.514.640.253	-	7.213.146.429
Kios	223.212.314	74.404.104	-	297.616.418
Pusat jajan	225.296.058	69.321.864	-	294.617.922
Parkir	200.606.912	61.725.224	-	262.332.136
Terowongan	662.973.666	248.615.124	-	911.588.790
Jumlah	<u>7.010.595.126</u>	<u>1.968.706.569</u>	<u>-</u>	<u>8.979.301.695</u>
Nilai Buku	<u>44.008.994.367</u>			<u>42.548.837.531</u>

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2007 dan 2006 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

13. Aktiva Tetap dalam Rangka Bangun, Kelola dan Alih (Lanjutan)

Beban penyusutan untuk tahun 2007 dan 2006 masing-masing sebesar Rp 1.926.107.736 dan Rp 1.968.706.569 dicatat dalam "Beban umum dan administrasi" (Catatan 33.b) dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Pada tahun 2006, penambahan jembatan sehubungan dengan kerjasama PT Perwita Margasakti (PMS), anak perusahaan, dengan Pemerintah Daerah (Pemda) Jakarta (Catatan 42.f).

Jembatan dalam rangka bangun, kelola dan alih antara PMS dan Pemda Jakarta diasuransikan kepada PT Asuransi Sinar Mas (ASM), pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 40.g), terhadap risiko kebakaran, kerusakan, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan gabungan dengan asuransi persediaan (Catatan 7.a), sedangkan jembatan dan terowongan dalam rangka bangun, kelola dan alih antara Perusahaan dan Pemda Jakarta diasuransikan kepada ASM terhadap risiko kehilangan dan kerusakan dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 5.635.714 pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aktiva yang dipertanggungkan.

Transaksi dengan ASM dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aktiva tersebut per 31 Desember 2007 dan 2006.

14. Properti Investasi

Per 31 Desember 2007 dan 2006, properti investasi Perusahaan adalah tanah dan bangunan Plaza BII dan bagian dari Mega ITC Cempaka Mas dan ITC Kuningan milik Perusahaan dan anak perusahaan dengan jumlah luas 111.040 m², berlokasi di Jakarta dan disewakan kepada pihak ketiga berdasarkan perjanjian sewa, yang diantaranya diungkapkan dalam Catatan 42.m dan 42.n.

	Luas Area m ²	1 Januari 2007 Rp	Perubahan Selama Tahun 2007		31 Desember 2007 Rp
			Penambahan Rp	Pengurangan Rp	
Biaya perolehan:					
Gedung Plaza BII	84.646	568.850.896.528	-	-	568.850.896.528
Mega ITC Cempaka Mas	14.720	59.976.839.757	-	-	59.976.839.757
ITC Kuningan	11.674	16.899.293.794	-	-	16.899.293.794
Jumlah	<u>111.040</u>	<u>645.727.030.079</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>645.727.030.079</u>
Akumulasi penyusutan:					
Gedung Plaza BII		76.487.596.195	12.747.932.700	-	89.235.528.895
Mega ITC Cempaka Mas		21.404.531.663	2.594.488.702	-	23.999.020.365
ITC Kuningan		3.027.790.137	844.964.688	-	3.872.754.825
Jumlah		<u>100.919.917.995</u>	<u>16.187.386.090</u>	<u>-</u>	<u>117.107.304.085</u>
Nilai Buku		<u>544.807.112.084</u>			<u>528.619.725.994</u>

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2007 dan 2006 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

14. Properti Investasi (Lanjutan)

	Luas Area m2	1 Januari 2006 Rp	Perubahan Selama Tahun 2006		31 Desember 2006 Rp
			Penambahan Rp	Pengurangan Rp	
Biaya perolehan:					
Gedung Plaza BII	84.646	568.850.896.528	-	-	568.850.896.528
Mega ITC Cempaka Mas	14.720	59.976.839.757	-	-	59.976.839.757
ITC Kuningan	11.674	16.899.293.794	-	-	16.899.293.794
Jumlah	<u>111.040</u>	<u>645.727.030.079</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>645.727.030.079</u>
Akumulasi penyusutan:					
Gedung Plaza BII		63.739.663.495	12.747.932.700	-	76.487.596.195
Mega ITC Cempaka Mas		18.810.042.985	2.594.488.678	-	21.404.531.663
ITC Kuningan		<u>2.182.825.448</u>	<u>844.964.689</u>	-	<u>3.027.790.137</u>
Jumlah		<u>84.732.531.928</u>	<u>16.187.386.067</u>	<u>-</u>	<u>100.919.917.995</u>
Nilai Buku		<u>560.994.498.151</u>			<u>544.807.112.084</u>

Pendapatan properti investasi yang diakui pada laporan laba rugi konsolidasi selama tahun 2007 dan 2006 masing-masing adalah sebesar Rp 158.489.922.153 dan Rp 154.367.702.566, yang disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan usaha" dalam laporan laba rugi konsolidasi (Catatan 31). Beban penyusutan properti investasi selama tahun 2007 dan 2006 masing-masing adalah sebesar Rp 16.187.386.090 dan Rp 16.187.386.067 disajikan sebagai bagian dari "Beban pokok penjualan" pada laporan laba rugi konsolidasi (Catatan 32).

Tanah seluas 13.302 m2 yang di atasnya berdiri bangunan Plaza BII dijadikan jaminan atas hutang bank dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 17).

Perusahaan mengasuransikan properti investasi kepada PT Asuransi Sinar Mas (ASM), pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 40.g) terhadap risiko kebakaran, kerusakan dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 91.353.697 pada tahun 2007 dan 2006 untuk gedung Plaza BII, sementara nilai pertanggungan untuk kios Mega ITC Cempaka Mas dan kios ITC Kuningan merupakan nilai pertanggungan gabungan dengan persediaan (Catatan 7.a). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas properti investasi yang dipertanggungkan.

Transaksi dengan ASM dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga.

Per 31 Desember 2007 dan 2006, estimasi nilai wajar properti investasi masing-masing adalah sebesar Rp 1.018.626.000.000 dan Rp 1.014.375.000.000. Nilai wajar properti investasi Gedung Plaza BII ditentukan berdasarkan hasil laporan oleh penilai independen tanggal 29 September 2006, sedangkan nilai wajar properti investasi lainnya diperoleh dengan pendekatan arus kas yang didiskontokan. Dalam pendekatan ini, arus kas yang didiskontokan dihitung berdasarkan estimasi yang dapat diandalkan atas arus kas-bersih masa depan berdasarkan jangka waktu sewa yang masih berjalan, dengan menggunakan tingkat diskonto yang mencerminkan kondisi pasar saat ini. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat perubahan signifikan atas nilai wajar properti investasi Gedung Plaza BII selama periode sejak tanggal laporan penilai independen sampai dengan tanggal 31 Desember 2007.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aktiva tersebut per 31 Desember 2007 dan 2006.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2007 dan 2006 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

15. Goodwill

Merupakan *goodwill* yang diperoleh Perusahaan atas penyertaan sahamnya pada anak perusahaan dan proyek Mangga Dua Center dengan rincian sebagai berikut:

Nama Perusahaan	Bulan Perolehan	Perubahan Selama Tahun 2007			
		1 Januari 2007	Pengaruh Penurunan		31 Desember 2007
			Amortisasi	Modal Saham	
		Rp	Rp	Rp	Rp
PT Sinarwijaya Ekapratista	Januari 1994	28.000.044	(3.999.996)	-	24.000.048
PT Royal Oriental	Maret 1994	5.639.632.486	(786.925.476)	-	4.852.707.010
PT Perwita Margasakti	Januari 1995	(52.130.291)	6.516.288	-	(45.614.003)
PT Mustika Karya Sejati	Agustus 1995	1.032.451.380	(120.285.600)	-	912.165.780
PT Misaya Properindo	Agustus 1997	438.518.527	(41.434.812)	-	397.083.715
Mangga Dua Center	Nopember 1999	(1.359.589.687)	105.942.048	-	(1.253.647.639)
PT Putra Alvita Pratama	Desember 2004	8.484.297.973	(473.542.212)	-	8.010.755.761
PT Kembangan Permai Development	Januari 2005	30.985.928	(1.721.436)	-	29.264.492
Jumlah		<u>14.242.166.360</u>	<u>(1.315.451.196)</u>	<u>-</u>	<u>12.926.715.164</u>

Nama Perusahaan	Bulan Perolehan	Perubahan Selama Tahun 2006			
		1 Januari 2006	Pengaruh Penurunan		31 Desember 2006
			Amortisasi	Modal Saham	
		Rp	Rp	Rp	Rp
PT Sinarwijaya Ekapratista	Januari 1994	32.000.040	(3.999.996)	-	28.000.044
PT Royal Oriental	Maret 1994	6.426.557.962	(786.925.476)	-	5.639.632.486
PT Perwita Margasakti	Januari 1995	(93.082.503)	6.516.288	34.435.924	(52.130.291)
PT Mustika Karya Sejati	Agustus 1995	1.152.736.980	(120.285.600)	-	1.032.451.380
PT Misaya Properindo	Agustus 1997	684.381.064	(41.434.812)	(204.427.725)	438.518.527
Mangga Dua Center	Nopember 1999	(1.465.531.735)	105.942.048	-	(1.359.589.687)
PT Putra Alvita Pratama	Desember 2004	8.957.840.185	(473.542.212)	-	8.484.297.973
PT Kembangan Permai Development	Januari 2005	32.707.364	(1.721.436)	-	30.985.928
Jumlah		<u>15.727.609.357</u>	<u>(1.315.451.196)</u>	<u>(169.991.801)</u>	<u>14.242.166.360</u>

Jumlah amortisasi *goodwill* yang dibebankan pada tahun 2007 adalah sebesar Rp 1.315.451.196.

Jumlah amortisasi *goodwill* dibebankan pada tahun 2006 adalah sebesar Rp 1.485.442.997, yang terdiri dari amortisasi *goodwill* dan pengaruh penurunan modal dasar, ditempatkan, dan disetor PT Perwita Margasakti (PMS) dan PT Misaya Properindo (MYP), keduanya anak perusahaan, masing-masing sebesar Rp 40.000.000.000 dan Rp 10.000.000.000, yang merupakan bagian Perusahaan. Penurunan modal ini menyebabkan penurunan nilai tercatat investasi Perusahaan pada PMS dan MYP, dan *goodwill* yang terkait dengan investasi tersebut.

Jumlah akumulasi amortisasi pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 masing-masing sebesar Rp 21.861.385.415 dan Rp 20.545.934.219.

16. Surat Sanggup Jangka Menengah

Pada tanggal 16 Juni 2005 PT Sinarwijaya Ekapratista (SWEP), anak perusahaan, menerbitkan Surat Sanggup Jangka Menengah/*Medium Term Notes* (MTN) sebesar Rp 12.000.000.000 yang terdiri dari 2 lembar dengan nomor seri SWEP 0001/05 sampai dengan SWEP 0002/05 dengan nilai nominal Rp 5.000.000.000 per lembar dan 1 lembar dengan nomor seri SWEP 0003/05 dengan nilai nominal Rp 2.000.000.000 per lembar. Tingkat bunga tetap sebesar 17% per tahun yang dibayarkan setiap tiga bulan dan jatuh tempo pada tanggal 16 Juni 2008.

Pada tanggal 28 Maret dan 30 Agustus 2006, SWEP melakukan pembayaran pokok MTN sebesar Rp 7.000.000.000 dan pada tanggal 9 April 2007, SWEP telah melunasi sisa pokok MTN sebesar Rp 5.000.000.000.

Beban bunga MTN tahun 2007 dan 2006 adalah sebesar Rp 177.083.333 dan Rp 1.310.416.667 (Catatan 36).

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2007 dan 2006 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

17. Hutang Bank

	2007 Rp	2006 Rp
Rupiah		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 40)		
PT Bank Sinarmas (dahulu PT Bank Shinta Indonesia) (BS)	62.000.000.000	117.000.000.000
Pihak ketiga		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)	209.600.000.000	284.250.000.000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)	-	59.800.000.000
Jumlah	209.600.000.000	344.050.000.000
Jumlah	271.600.000.000	461.050.000.000
Dolar Amerika Serikat (Catatan 41)		
Pihak ketiga		
BNI (US\$ 16.950.000 tahun 2007 dan US\$ 22.950.000 tahun 2006)	159.652.050.000	207.009.000.000
Jumlah	431.252.050.000	668.059.000.000
Bagian yang akan jatuh tempo dalam jangka waktu satu tahun	(193.164.000.000)	(305.570.000.000)
Bagian yang akan jatuh tempo dalam jangka waktu lebih dari satu tahun	238.088.050.000	362.489.000.000

PT Bank Sinarmas (dahulu PT Bank Shinta Indonesia) (BS)

Pada tahun 2006, Perusahaan, PT Sinarwisata Lestari (SWL) dan PT Sinarwisata Permai (SWP), keduanya merupakan anak perusahaan, memperoleh pinjaman dari BS masing-masing sebesar Rp 60.000.000.000, Rp 40.000.000.000 dan Rp 17.000.000.000 dengan tingkat bunga sebesar 1,5% di atas tingkat bunga deposito berjangka yang dijamin.

Pada tanggal 16 Juli 2007, Perusahaan telah melunasi seluruh pinjaman sebesar Rp 60.000.000.000 sebelum tanggal jatuh tempo pada tanggal 22 September 2007.

Pada tanggal 3 April 2007, SWP memperoleh tambahan pinjaman dari BS dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 5.000.000.000, dan tingkat bunga pinjaman per tahun sebesar 1,5% di atas tingkat bunga deposito yang dijamin. Pinjaman SWL dan SWP diperpanjang dari tanggal 5 Juli 2007 menjadi tanggal 5 Juli 2008.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2007 dan 2006 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

17. Hutang Bank (Lanjutan)

PT Bank Sinarmas (dahulu PT Bank Shinta Indonesia) (BS) (Lanjutan)

Jaminan atas pinjaman tersebut adalah deposito berjangka PT Paraga Artamida, pemegang saham Perusahaan, sebesar Rp 62.000.000.000 dan Rp 117.000.000.000 masing-masing per 31 Desember 2007 dan 2006 (Catatan 40.i)

Beban bunga yang dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi tahun 2007 dan 2006 adalah sebesar Rp 9.807.361.109 dan Rp 4.298.715.278 (Catatan 36).

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

Pada tanggal 22 Desember 2004, Perusahaan memperoleh pinjaman dari BNI yaitu berupa fasilitas kredit modal kerja sejumlah Rp 352.750.000.000 dan US\$ 28.500.000. Pinjaman ini berjangka waktu 5 (lima) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 21 Desember 2009. Tingkat bunga untuk kredit dalam Rupiah dan US Dolar masing-masing sebesar 14,00% dan 9,05% per tahun pada tahun 2007 dan 15,50% dan 9,05% per tahun pada tahun 2006. Jaminan atas pinjaman tersebut adalah:

- Bangunan kios Mega ITC Cempaka Mas berupa 1.189 unit kios dengan luas 28.412,31 m² (Catatan 7.a); dan
- Satu bidang tanah atas nama PT Royal Oriental, anak perusahaan, seluas 13.302 m², yang di atasnya berdiri bangunan Plaza BII, area parkir, mesin-mesin, peralatan dan sarana lainnya (Catatan 12 dan 14).

Perusahaan telah melakukan pembayaran pokok pinjaman sebesar Rp 74.650.000.000 dan US\$ 6.000.000 pada tahun 2007 dan Rp 43.500.000.000 dan US\$ 3.550.000 pada tahun 2006.

Beban bunga tahun 2007 dan 2006 masing-masing adalah sebesar Rp 55.516.962.122 dan Rp 72.116.444.883 (Catatan 36). Beban bunga tahun 2006 terdiri dari beban bunga atas pinjaman Perusahaan sebesar Rp 71.101.512.275 dan beban bunga atas pinjaman PT Sinarwisata Permai (SWP), anak perusahaan, sebesar Rp 1.014.932.608. Pinjaman SWP telah dilunasi pada tanggal 29 Desember 2006.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Merupakan pinjaman investasi dari BRI dengan maksimum pinjaman sebesar US\$ 31.500.000 yang diterima oleh PT Sinarwisata Lestari (SWL), anak perusahaan, dan digunakan untuk membiayai pembangunan Hotel Le Grandeur Mangga Dua. Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan hotel (Catatan 12) serta jaminan Perusahaan (Catatan 40.h). Berdasarkan Surat dari BRI No. B.853-KOR/DKK/KPD/10/98 tanggal 29 Oktober 1998, BRI setuju untuk mengkonversikan pinjaman tersebut kedalam mata uang Rupiah dengan kurs sebesar Rp 8.000 per US\$ 1.

Berdasarkan Akta Perjanjian Penyelesaian Kredit No. 98 tanggal 28 November 2002, yang dibuat oleh B.R.Ay. Mahyastoeti Notonegoro S.H., notaris di Jakarta, BRI setuju untuk melakukan penjadwalan kembali atas pinjaman SWL, penghapusan sebagian hutang bunga sebesar Rp 35.774.217.089 dan denda, serta perubahan tingkat bunga periode tahun 2002 sampai dengan tahun 2007 menjadi berkisar antara 14% - 16% per tahun.

Pada tahun 2007 dan 2006, SWL telah melakukan pembayaran pokok pinjaman masing-masing sebesar Rp 59.800.000.000 (yang merupakan seluruh sisa pokok pinjaman) dan Rp 40.000.000.000. Beban bunga tahun 2007 dan 2006 masing-masing adalah sebesar Rp 4.349.419.455 dan Rp 12.705.616.440 (Catatan 36).

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2007 dan 2006 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

18. Hutang Obligasi

Rincian hutang obligasi pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

	2007 Rp	2006 Rp
Obligasi DP V	500.000.000.000	-
Obligasi DP IV	300.000.000.000	400.000.000.000
Obligasi SWL	47.000.000.000	-
Obligasi KPD	40.000.000.000	65.000.000.000
Obligasi DP	-	50.000.000.000
Jumlah penerbitan obligasi	887.000.000.000	515.000.000.000
Dikurangi:		
Biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi	(10.000.000.000)	(3.000.000.000)
Jumlah - bersih	<u>877.000.000.000</u>	<u>512.000.000.000</u>

Obligasi Duta Pertiwi V (DP V)

Pada tanggal 11 Juli 2007, Perusahaan menerbitkan obligasi Duta Pertiwi V (DP V) sebesar Rp 500.000.000.000 yang dijual dengan harga nominal, dengan PT Bank Niaga Tbk sebagai Wali Amanat. Obligasi DP V tercatat seluruhnya pada Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia setelah bergabung dengan Bursa Efek Jakarta pada Desember 2007). Obligasi DP V diterbitkan dengan kondisi sebagai berikut:

- Jatuh tempo tanggal 11 Juli 2012.
- Tingkat bunga obligasi adalah tetap sebesar 12,85% untuk tahun pertama sampai dengan tahun kelima.
- Bunga akan dibayar setiap triwulan takwim mulai tanggal 11 Oktober 2007 dan berakhir tanggal 11 Juli 2012. Pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus merupakan tanggal pelunasan pokok obligasi.
- Perusahaan dapat melakukan pembelian kembali (*Buy Back*) untuk sebagian atau seluruh obligasi sebagai pelunasan atau sebagai obligasi dalam simpanan yang dapat dijual kembali, dengan ketentuan bahwa hal tersebut hanya dapat dilakukan setelah ulang tahun pertama sejak tanggal penerbitan atau tanggal distribusi secara elektronik.
- Obligasi ini dijamin dengan jaminan aktiva tetap berupa tanah dan/atau tanah dan bangunan dalam jumlah tidak kurang dari 120% (seratus dua puluh persen) dari jumlah pokok obligasi yang terhutang, sebagai berikut:

Keterangan Jaminan	Luas tanah (m ²)	Lokasi
Hotel Le Grandeur, Balikpapan (Catatan 12)	19.100	Kalimantan Timur
Tanah di Jatiasih (Catatan 11)	540.618	Bekasi, Jawa Barat
Tanah di Ciangsana, Cibubur (Catatan 11)	1.487.983	Bogor, Jawa Barat

- Perusahaan diharuskan untuk mematuhi segala sesuatu yang tercantum dalam perjanjian.

Berdasarkan pemeringkatan yang diterbitkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia tanggal 16 Mei 2007, peringkat obligasi DP V di atas adalah idBBB (*Triple B, Stable Outlook*) untuk periode 16 Mei 2007 sampai dengan 1 Juni 2008.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2007 dan 2006 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

18. Hutang Obligasi (Lanjutan)

Obligasi Duta Pertiwi V (DP V) (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2007, Perusahaan telah memenuhi persyaratan rasio keuangan atas obligasi DP V sebagai berikut:

	<u>Persyaratan</u>	<u>2007</u>
Debt to equity ratio	≤ 3	0,77
EBITDA to interest expense	$\geq 1,75$	2,05

Sekitar 42% dana yang diperoleh dari hasil emisi setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi digunakan untuk melunasi pokok obligasi Perusahaan, obligasi DP IV dan pinjaman dari PT Bank Sinarmas (dahulu PT Bank Shinta Indonesia), sekitar 20% digunakan untuk pengembangan proyek perumahan dan hotel melalui setoran modal pada anak perusahaan, yaitu PT Misaya Properindo, PT Sinarwisata Lestari dan PT Sinarwisata Permai, sisanya sekitar 38% digunakan untuk modal kerja.

Beban bunga tahun 2007 adalah sebesar Rp 30.161.805.556 (Catatan 36).

Amortisasi biaya emisi obligasi DP V pada tahun 2007 dibebankan pada operasi adalah sebesar Rp 1.000.000.000 yang disajikan sebagai "Amortisasi biaya emisi obligasi" dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Obligasi Duta Pertiwi IV (DP IV)

Pada tanggal 10 Juli 2003, Perusahaan menerbitkan obligasi DP IV sebesar Rp 500.000.000.000 yang dijual pada harga nominal, dengan PT Bank Niaga Tbk sebagai Wali Amanat. Obligasi DP IV tercatat pada Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia setelah bergabung dengan Bursa Efek Jakarta pada Desember 2007). Obligasi DP IV diterbitkan dengan jangka waktu dan kondisi sebagai berikut:

- Jatuh tempo tanggal 10 Juli 2008.
- Tingkat bunga obligasi adalah tetap sebesar 15,675% untuk tahun pertama sampai dengan tahun kelima.
- Bunga akan dibayar setiap triwulan takwin mulai tanggal 10 Oktober 2003 dan berakhir tanggal 10 Juli 2008.
- Amortisasi pokok obligasi akan dilakukan mulai pada tanggal pembayaran bunga ke-12, ke-16 dan ke-20 berturut-turut sebesar 20%, 20% dan 60%. Selain itu tambahan amortisasi pokok obligasi dapat dilakukan pada tanggal pembayaran bunga ke-12 atau ke-14 sebesar 10% dan tanggal pembayaran bunga ke-16 atau ke-18 sebesar 20%.
- Obligasi dijamin dengan hak kepemilikan tagihan yang baik pada saat ini maupun setiap saat jumlahnya tidak kurang dari 100% dari pokok obligasi.
- Perusahaan diharuskan untuk mematuhi segala sesuatu yang tercantum dalam perjanjian.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2007 dan 2006 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

18. Hutang Obligasi (Lanjutan)

Obligasi Duta Pertiwi IV (DP IV) (Lanjutan)

Berdasarkan pemeringkatan yang diterbitkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia tanggal 16 Mei 2007 peringkat obligasi DP IV di atas adalah idBBB (*Triple B; Stable Outlook*) untuk periode 16 Mei 2007 sampai dengan 1 Juni 2008.

Pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, Perusahaan telah memenuhi persyaratan rasio keuangan atas obligasi DP IV sebagai berikut:

	Persyaratan	2007	2006
Debt to equity ratio	≤ 3	0,77	0,72
EBITDA to interest expense	≥ 1,75	2,05	2,09

Sekitar 87% dana yang diperoleh dari hasil emisi setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi digunakan untuk melunasi pokok Obligasi Duta Pertiwi II dan III, dan sisanya sekitar 13% untuk modal kerja.

Pada tanggal 9 Juli 2007 dan 10 Juli 2006, Perusahaan melakukan pembayaran pokok masing-masing obligasi sebesar Rp 100.000.000.000.

Beban bunga tahun 2007 dan 2006 masing-masing adalah sebesar Rp 55.297.916.667 dan Rp 70.972.916.667 (Catatan 36).

Amortisasi biaya emisi obligasi DP IV sebesar Rp 2.000.000.000 masing-masing pada tahun 2007 dan 2006 dibebankan pada operasi dan disajikan sebagai "Amortisasi biaya emisi obligasi" dalam laba rugi konsolidasi.

Obligasi Sinarwisata Lestari (SWL)

Pada tahun 2007, PT Sinarwisata Lestari (SWL), anak perusahaan, menerbitkan obligasi secara bertahap dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 57.000.000.000. Jangka waktu obligasi tersebut adalah 5 tahun sejak tanggal penerbitan. Tingkat bunga tetap sebesar 14% per tahun dan bunganya dibayarkan secara triwulanan dengan PT Amantara Securities sebagai "*Arranger*" dengan kesanggupan penuh untuk menawarkan obligasi secara bertahap seperti tercantum dalam Akta No. 33 tanggal 26 Maret 2007 dari P Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta.

Pada tanggal 26 Desember 2007, SWL melunasi lebih awal obligasi yang telah diterbitkan dengan jumlah pelunasan sebesar Rp 10.000.000.000.

Per 31 Desember 2007, saldo hutang obligasi adalah sebesar Rp 47.000.000.000 dan akan jatuh tempo pada berbagai tanggal antara bulan Maret 2012 sampai dengan bulan Juni 2012.

Jumlah beban bunga tahun 2007 adalah sebesar Rp 4.970.000.000 (Catatan 36).

Obligasi Kembangan Permai Development (KPD)

PT Kembangan Permai Development (KPD), anak perusahaan, menerbitkan obligasi tertanggal 20 Juli 2005, 23 Agustus 2005, 3 Oktober 2005 dan 24 Oktober 2005 masing-masing sebesar Rp 50.000.000.000, Rp 50.000.000.000, Rp 50.000.000.000 dan Rp 16.000.000.000. Obligasi ini berjangka waktu 5 tahun sejak tanggal penerbitan obligasi. Tingkat bunga obligasi masing-masing sebesar 16% per tahun.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2007 dan 2006 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

18. Hutang Obligasi (Lanjutan)

Obligasi Kembangan Permai Development (KPD) (Lanjutan)

Selama tahun 2007 dan 2006, KPD telah melakukan pembayaran atas pokok obligasinya masing-masing sebesar Rp 25.000.000.000 dan Rp 101.000.000.000.

Biaya bunga tahun 2007 dan 2006 masing-masing adalah sebesar Rp 6.520.000.000 yang dibebankan pada rugi laba (Catatan 36) dan Rp 16.795.555.555 dikapitalisasi ke tanah yang belum dikembangkan.

Obligasi Duta Pertiwi (DP)

Pada bulan April 2006, Perusahaan menerbitkan obligasi sejumlah Rp 30.000.000.000, yang terdiri dari 12 lembar obligasi dengan nomor seri DP/0001/06 sampai dengan DP/0012/06, dengan nilai nominal antara Rp 1.000.000.000 sampai dengan Rp 5.000.000.000 per lembar. Pada bulan Juni 2006, Perusahaan menerbitkan lagi obligasi sejumlah Rp 30.000.000.000, yang terdiri dari 14 lembar obligasi dengan nomor seri DP/0013/06 sampai dengan DP/0026/06, dengan nilai nominal antara Rp 1.000.000.000 sampai dengan Rp 5.000.000.000 per lembar. Obligasi tersebut berjangka waktu 5 tahun sejak tanggal penerbitan, dengan tingkat bunga 16% per tahun dan tanpa jaminan. Pada bulan September dan Oktober 2006, Perusahaan melunasi seluruh obligasi tersebut sejumlah Rp 60.000.000.000.

Pada tanggal 14 Desember 2006, Perusahaan menerbitkan obligasi sejumlah Rp 50.000.000.000, yang terdiri dari 10 lembar obligasi dengan nomor seri DP/0027/06 sampai dengan DP/0036/06, nilai nominal masing-masing sebesar Rp 5.000.000.000. Obligasi ini diterbitkan tanpa jaminan dengan tingkat bunga sebesar 16% dan akan jatuh tempo pada tanggal 14 Desember 2011.

Pada tanggal 16 Juli 2007, Perusahaan melunasi seluruh obligasi tersebut sebesar Rp 50.000.000.000.

Pada tahun 2007 dan 2006, beban bunga atas obligasi ini masing-masing adalah sebesar Rp 4.311.111.112 dan Rp 2.755.555.555 (Catatan 36).

19. Hutang Usaha

Merupakan hutang Perusahaan dan anak perusahaan kepada kontraktor pembangunan, pemasok atas pembelian persediaan hotel, perlengkapan dan peralatan operasi dengan rincian per masing-masing segmen sebagai berikut:

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
	Rp	Rp
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 40)		
Real estat	851.546.271	2.079.999.559
Pihak ketiga		
Real estat	4.445.463.387	13.607.110.611
Hotel	6.426.017.523	6.069.841.534
Jumlah - pihak ketiga	<u>10.871.480.910</u>	<u>19.676.952.145</u>
Jumlah	<u><u>11.723.027.181</u></u>	<u><u>21.756.951.704</u></u>

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2007 dan 2006 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

19. Hutang Usaha (Lanjutan)

Rincian umur hutang dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
	Rp	Rp
Sampai dengan 1 bulan	5.254.397.860	13.605.985.674
> 1 bulan - 3 bulan	5.692.788.293	7.194.752.374
> 3 bulan - 6 bulan	137.740.499	358.924.421
> 6 bulan - 1 tahun	191.683.101	97.243.298
> 1 tahun	446.417.428	500.045.937
Jumlah	<u>11.723.027.181</u>	<u>21.756.951.704</u>

Hutang usaha pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa masing-masing sebesar 0,04% dan 0,09% dari jumlah kewajiban yang dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga (Catatan 40).

Saldo hutang usaha dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 masing-masing adalah sebesar nihil dan US\$ 732 (Catatan 41).

20. Hutang Pajak

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
	Rp	Rp
Pajak kini (Catatan 38)	2.095.201.749	665.075.259
Pajak penghasilan		
Pasal 21	2.973.917.536	2.263.624.780
Pasal 23	681.755.182	628.515.623
Pasal 25	63.026.788	1.436.322.057
Pasal 26	178.500.000	-
Pasal 4 ayat 2	50.078.807	26.282.747
Pajak Pembangunan I	774.843.022	985.934.592
Pajak Pertambahan Nilai	5.325.910.807	4.047.714.520
Jumlah	<u>12.143.233.891</u>	<u>10.053.469.578</u>

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2007 dan 2006 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

21. Biaya yang Masih Harus Dibayar

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
	Rp	Rp
Bunga atas:		
Hutang obligasi	25.294.861.111	15.444.444.443
Hutang bank	830.625.176	37.044.893.164
Surat sanggup jangka menengah	-	35.416.667
Lain-lain	<u>20.430.695.404</u>	<u>25.540.532.760</u>
Jumlah	<u><u>46.556.181.691</u></u>	<u><u>78.065.287.034</u></u>

Lain-lain terdiri dari biaya operasional Perusahaan dan anak perusahaan yang masih harus dibayar.

Biaya yang masih harus dibayar pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa masing-masing sebesar 0,004% dan 0,01% dari jumlah kewajiban, yang dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga (Catatan 40).

Saldo biaya yang masih harus dibayar dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 masing-masing adalah sebesar US\$ 25.566 dan US\$ 34.616 (Catatan 41).

22. Setoran Jaminan

Berdasarkan jenis transaksi, setoran jaminan terdiri dari:

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
	Rp	Rp
Sewa	34.368.386.789	30.589.560.508
Telepon	15.522.761.265	15.054.983.015
Jasa pelayanan	<u>12.898.662.732</u>	<u>11.158.974.268</u>
Jumlah	<u><u>62.789.810.786</u></u>	<u><u>56.803.517.791</u></u>

Setoran jaminan dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 masing-masing adalah sebesar 1,13% dan 0,97% dari jumlah kewajiban, dan dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga (Catatan 40).

Pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, saldo setoran jaminan termasuk setoran jaminan dalam mata uang asing masing-masing sebesar US\$ 4.279.971 dan US\$ 3.829.353 (Catatan 41).

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2007 dan 2006 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

23. Uang Muka Diterima

Akun ini terdiri dari penerimaan uang dari pelanggan atas sewa dan pembelian real estat. Berdasarkan jenis transaksi, uang muka diterima dari pelanggan terdiri dari:

	2007 Rp	2006 Rp
Sewa	416.314.607.906	448.090.183.753
Tanah, rumah tinggal dan ruko	331.122.665.277	453.386.059.165
Tanah dan bangunan <i>strata title</i>	2.381.063.992	3.871.946.248
Lain-lain	11.121.607.210	23.395.019.410
Jumlah	<u>760.939.944.385</u>	<u>928.743.208.576</u>

Uang muka diterima lain-lain terutama berasal dari penyewa dan atau pemilik kios atas penggunaan fasilitas promosi yang disediakan Perusahaan.

Rincian uang muka berdasarkan unit real estat yang dibeli adalah sebagai berikut:

	2007		2006	
	Rp	Unit	Rp	Unit
<u>Uang muka penjualan</u>				
Grand Wisata	248.465.750.733	1.080	206.751.577.584	941
Legenda Wisata	60.735.782.271	182	139.961.578.853	798
Banjar Wijaya	5.113.628.047	28	5.038.810.095	34
Kota Bunga	4.075.175.119	36	3.201.065.203	21
Taman Permata Buana	3.024.691.811	66	93.926.453.291	231
Mangga Dua Center	2.668.297.128	174	337.249.782	19
Superblok Ambassador Kuningan dan ITC Kuningan	1.318.557.029	16	2.346.502.486	82
Roxy Mas	572.085.225	1	-	-
Mega ITC Cempaka Mas	76.412.570	3	81.052.371	7
Ruko Mega Grosir	-	-	4.035.619.703	5
	<u>326.050.379.933</u>	<u>1.586</u>	<u>455.679.909.368</u>	<u>2.138</u>
<u>Uang titipan</u>				
Grand Wisata	3.189.182.441		-	
Kota Bunga	2.057.254.661		-	
Taman Permata Buana	1.732.667.087		-	
Mega ITC Cempaka Mas	274.811.380		1.062.885.267	
Roxy Mas	103.524.769		121.431.195	
Banjar Wijaya	68.408.998		-	
Juanda	27.500.000		13.000.000	
Taman Duta Mas	-		202.773.894	
Harco Mas	-		94.299.420	
Mangga Dua	-		83.706.269	
	<u>7.453.349.336</u>		<u>1.578.096.045</u>	
Jumlah	<u>333.503.729.269</u>		<u>457.258.005.413</u>	

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2007 dan 2006 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

23. Uang Muka Diterima (Lanjutan)

Persentase uang muka terhadap jumlah harga jual adalah sebagai berikut:

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
	%	%
Roxy Mas	100,00	-
Legenda Wisata	79,37	85,56
Grand Wisata	71,56	74,51
Banjar Wijaya	42,39	40,10
Superblok Ambassador Kuningan dan ITC Kuningan	39,70	42,18
Kota Bunga	36,75	62,92
Mega ITC Cempaka Mas	16,17	4,89
Mangga Dua Center	12,66	13,68
Taman Permata Buana	4,95	59,22
Ruko Mega Grosir	-	66,80

Berdasarkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB), Perusahaan akan dikenakan denda sebesar 1‰ (satu permil) untuk setiap hari keterlambatan dihitung dari harga pengikatan (tidak termasuk PPN) yang telah diterima oleh Perusahaan dan maksimal sebesar 5% dari harga pengikatan tersebut, apabila Perusahaan tidak dapat menyerahkan rumah/properti kepada pembeli pada tanggal yang telah disepakati dalam PPJB.

Rincian uang muka penjualan berdasarkan persentase atas harga jual adalah sebagai berikut:

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
	Rp	Rp
100%	228.286.109.267	174.797.195.678
50% - 99%	68.614.688.833	222.352.108.040
20% - 49%	19.918.522.564	46.086.392.369
< 20%	9.231.059.269	12.444.213.281
Jumlah	<u>326.050.379.933</u>	<u>455.679.909.368</u>

Uang muka diterima dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa merupakan pendapatan diterima dimuka atas sewa. Uang muka dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 masing-masing adalah sebesar 0,92% dan 0,83% dari jumlah kewajiban, dan dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga (Catatan 40).

24. Obligasi Konversi

Merupakan obligasi konversi yang diterbitkan pada tanggal 20 Desember 2004 oleh PT Putra Alvita Pratama (PAP), anak perusahaan, sebesar Rp 58.105.000.000 kepada 6 (enam) pemegang sahamnya.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2007 dan 2006 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

24. Obligasi Konversi (Lanjutan)

Obligasi konversi diterbitkan dengan syarat sebagai berikut:

- Jatuh tempo lima tahun setelah tanggal diterbitkannya.
- Suku bunga 0% (*zero coupon*).
- Pemegang obligasi mempunyai hak untuk mengkonversi obligasi menjadi saham PAP setiap saat dalam jangka waktu secepat-cepatnya 6 bulan sebelum tanggal jatuh tempo dan selambat-lambatnya 10 hari kerja sebelum tanggal jatuh tempo. Jumlah saham hasil konversi adalah sebesar nilai obligasi dibagi dengan 80% dari nilai saham pada saat konversi.
- Obligasi konversi tidak dapat dialihkan kepada pihak lain tanpa persetujuan PAP.

25. Kewajiban Lain-Lain

Termasuk hutang yang timbul dari transaksi penyertaan Perusahaan pada PT Matra Olahcipta, perusahaan asosiasi, sebesar Rp 2.500.000.000 dan Rp 8.500.000.000 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, penyertaan pada PT Duta Semesta Mas, anak perusahaan, sebesar nihil pada tanggal 31 Desember 2007 dan Rp 23.400.000.000 pada tanggal 31 Desember 2006. Hutang lain-lain tersebut juga termasuk estimasi biaya yang akan dikeluarkan oleh PT Mustika Karya Sejati, anak perusahaan, di masa mendatang untuk pembangunan fasilitas umum proyek Taman Permata Buana sebesar Rp 4.211.544.238 dan Rp 4.967.448.972 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006.

Mutasi kewajiban untuk membangun sarana dan prasarana adalah sebagai berikut:

	2007	2006
	Rp	Rp
Saldo awal	4.967.448.972	7.141.818.700
Realisasi pembayaran atas tagihan pembangunan sarana dan prasarana	<u>(755.904.734)</u>	<u>(2.174.369.728)</u>
Saldo akhir	<u>4.211.544.238</u>	<u>4.967.448.972</u>

26. Hak Minoritas atas Aktiva Bersih Anak Perusahaan

Merupakan aktiva bersih milik minoritas pada anak perusahaan berdasarkan persentase modal yang disetor, dengan rincian sebagai berikut:

Nama Anak Perusahaan	2007						
	Modal	Tambahan Modal Disetor	Saldo Laba (Defisit)	Labanya (Rugi)	Dividen	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan	Jumlah
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
PT Putra Alvita Pratama	191.959.275.382	4.113.214.367	7.583.823.691	9.848.585.719	-	-	213.504.899.159
PT Royal Oriental	52.750.000.000	-	233.398.410.764	30.151.653.732	(163.788.750.000)	1.459.720.747	153.971.035.243
PT Kembangan Permai Development	50.000.000.000	-	691.596.625	718.062.138	-	-	51.409.688.763
PT Duta Semesta Mas	41.440.000.000	-	(221.872.469)	(176.576.475)	-	-	41.041.551.056
PT Duta Virtual Dot Com	1.000.000	-	326.986	64.254	-	-	1.391.240
Jumlah	<u>336.150.275.382</u>	<u>4.113.214.367</u>	<u>241.452.285.597</u>	<u>40.541.789.368</u>	<u>(163.788.750.000)</u>	<u>1.459.720.747</u>	<u>459.928.535.461</u>

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2007 dan 2006 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

26. Hak Minoritas atas Aktiva Bersih Anak Perusahaan (Lanjutan)

Nama Anak Perusahaan	2006						
	Modal	Tambahan Modal Disetor	Saldo Laba (Defisit)	Laba (Rugi)	Dividen	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan	Jumlah
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
PT Putra Alvita Pratama	191.959.275.382	4.113.214.367	(204.993.409)	7.788.817.100	-	-	203.656.313.440
PT Royal Oriental	52.750.000.000	-	202.333.412.440	31.064.998.324	(150.601.250.000)	956.444.873	136.503.605.637
PT Kembangan Permai Development	50.000.000.000	-	32.579.814	659.016.811	-	-	50.691.596.625
PT Duta Semesta Mas	35.520.000.000	-	(78.931.763)	(142.940.706)	-	-	35.298.127.531
PT Duta Virtual Dot Com	1.000.000	-	257.650	69.336	-	-	1.326.986
Jumlah	<u>330.230.275.382</u>	<u>4.113.214.367</u>	<u>202.082.324.732</u>	<u>39.369.960.865</u>	<u>(150.601.250.000)</u>	<u>956.444.873</u>	<u>426.150.970.219</u>

Pada tahun 2007, para pemegang saham PT Duta Semesta Mas (DSM) setuju untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor DSM sebesar Rp 14.800.000.000, dari Rp 88.800.000.000 menjadi Rp 103.600.000.000. Penambahan jumlah modal ditempatkan dan disetor dilakukan secara proporsional, sehingga tidak mengubah persentase kepemilikan masing-masing pemegang saham, seperti didokumentasikan dalam Akta No. 7 tanggal 7 Desember 2007 dari P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta.

Pada tahun 2006, DSM meningkatkan modal ditempatkan dan disetornya sebesar Rp 3.000.000.000, dari sebesar Rp 85.800.000.000 menjadi sebesar Rp 88.800.000.000. Peningkatan modal tersebut dilakukan secara proporsional, sehingga tidak mengubah persentase kepemilikan masing-masing pemegang saham, seperti didokumentasikan dalam Akta No. 3 tanggal 5 Desember 2006 dari P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., MKn., notaris di Jakarta.

27. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Sinartama Gunita (STG), Biro Administrasi Efek, pihak yang mempunyai hubungan istimewa, adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	2007 dan 2006		
	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan %	Jumlah Modal Disetor Rp
PT Ekacentra Usahamaju	700.000.000	50,45	350.000.000.000
PT Paraga Artamida	483.704.250	34,86	241.852.125.000
PT Sinar Mas Tunggal	4.730.250	0,34	2.365.125.000
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	<u>199.065.500</u>	<u>14,35</u>	<u>99.532.750.000</u>
Jumlah	<u>1.387.500.000</u>	<u>100,00</u>	<u>693.750.000.000</u>

Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta dan Surabaya sebelum bergabung pada bulan Desember 2007).

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2007 dan 2006 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

28. Tambahan Modal Disetor

Merupakan agio saham:

	<u>Jumlah</u> Rp
Penjualan saham Perusahaan pada penawaran umum kepada masyarakat tahun 1994	
Jumlah yang diterima untuk pengeluaran 25.000.000 saham	78.750.000.000
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	<u>(25.000.000.000)</u>
Saldo agio saham per 31 Desember 1994	<u>53.750.000.000</u>
Konversi atas obligasi konversi menjadi saham tahun 1995	
Jumlah obligasi yang dikonversi	78.750.000.000
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	<u>(52.500.000.000)</u>
Bersih	<u>26.250.000.000</u>
Saldo agio saham per 31 Desember 1995	80.000.000.000
Pembagian saham bonus tahun 1996	<u>(69.375.000.000)</u>
Saldo agio saham per 31 Desember 1996	<u>10.625.000.000</u>
Penawaran umum terbatas I kepada pemegang saham tahun 1997	
Jumlah yang diterima untuk pengeluaran 693.750.000 saham	502.968.750.000
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	<u>(346.875.000.000)</u>
Bersih	<u>156.093.750.000</u>
Jumlah per 31 Desember 2007 dan 2006	<u><u>166.718.750.000</u></u>

Tidak terdapat transaksi yang mempengaruhi saldo tambahan modal disetor sejak tahun 1998 sampai dengan tahun 2007.

29. Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan

Pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, PT Royal Oriental (RO), anak perusahaan, mencatat kenaikan nilai wajar efek yang belum direalisasi atas unit penyertaan reksadana masing-masing sebesar Rp 5.638.257.859 dan Rp 3.694.324.980 (Catatan 4.a). Kenaikan nilai efek yang dimiliki RO mengakibatkan kenaikan atas nilai buku penyertaan saham Perusahaan pada RO. Pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, selisih perubahan ekuitas RO yang menjadi bagian Perusahaan sesudah pencatatan transaksi di atas, yaitu laba masing-masing sebesar Rp 4.212.102.808 dan Rp 2.771.445.803 (yang keduanya merupakan bagian kepemilikan Perusahaan atas kenaikan nilai yang belum direalisasi dari reksadana tersebut).

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2007 dan 2006 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

30. Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Pada tanggal 14 Januari 2003, PT Royal Oriental (RO), anak perusahaan, meningkatkan modal dasar dan modal disetor sebesar Rp 15.000.000.000 yang mana tambahan modal tersebut disetor penuh oleh pemegang saham minoritas, PT Paraga Artamida, yang merupakan pemegang saham Perusahaan. Hal ini menyebabkan penyertaan Perusahaan pada RO berkurang dari 80% menjadi 74,11%. Perusahaan mengakui dan mencatat perubahan penyertaan pada RO tersebut sebesar Rp 27.438.750.126 yang dibukukan pada akun "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali".

31. Pendapatan Usaha

Rincian pendapatan usaha Perusahaan berdasarkan produk utama adalah sebagai berikut:

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
	Rp	Rp
Penjualan		
Tanah, rumah tinggal dan ruko	762.154.002.088	607.517.944.542
Tanah dan bangunan <i>strata title</i>	76.766.404.859	76.507.907.029
Sewa	165.612.202.128	160.632.208.178
Hotel	89.769.709.966	98.373.610.735
Lain-lain	<u>180.243.620.443</u>	<u>158.379.303.751</u>
Jumlah	<u><u>1.274.545.939.484</u></u>	<u><u>1.101.410.974.235</u></u>

Pendapatan lain-lain terutama merupakan pendapatan dari jasa pelayanan dan utilitas.

Pendapatan usaha dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 masing-masing adalah sebesar 6,20% dan 7,28% dari jumlah pendapatan usaha, dan dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga (Catatan 40). Sedangkan pendapatan usaha dari pihak ketiga selama tahun 2007 dan 2006 masing-masing adalah sebesar 93,80% dan 92,72% dari jumlah pendapatan usaha.

Pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, tidak terdapat penjualan kepada pihak tertentu yang melebihi 10% dari total pendapatan usaha.

32. Beban Pokok Penjualan

Rincian dari beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
	Rp	Rp
Tanah, rumah tinggal dan ruko	583.690.200.528	492.703.545.147
Tanah dan bangunan <i>strata title</i>	39.266.062.485	25.471.532.548
Beban langsung:		
Hotel	36.316.720.029	36.120.937.299
Sewa (Catatan 14)	<u>16.187.386.090</u>	<u>16.187.386.067</u>
Jumlah	<u><u>675.460.369.132</u></u>	<u><u>570.483.401.061</u></u>

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2007 dan 2006 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

32. Beban Pokok Penjualan (Lanjutan)

Rincian beban pokok penjualan tanah, rumah tinggal, ruko dan tanah dan bangunan *strata title* adalah sebagai berikut:

	2007	2006
	Rp	Rp
Persediaan awal	641.377.484.393	534.745.267.578
Beban produksi:		
Bahan baku	525.645.031.466	493.614.364.060
Tenaga kerja	31.234.767.790	74.460.325.059
Overhead	42.315.944.316	56.732.605.391
Jumlah beban produksi	599.195.743.572	624.807.294.510
Persediaan akhir	(617.616.964.952)	(641.377.484.393)
Beban pokok penjualan	<u>622.956.263.013</u>	<u>518.175.077.695</u>

Pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, tidak terdapat pembelian dan atau pembayaran kepada pihak tertentu yang melebihi 10% dari jumlah pembelian dan atau pembayaran.

33. Beban Usaha

Rincian dari beban usaha adalah sebagai berikut:

a. Beban Penjualan

	2007	2006
	Rp	Rp
Iklan, komisi, promosi dan keperluan kantor	63.648.136.623	66.744.815.890
Konsultan, perijinan dan layanan lainnya	10.755.196.228	11.019.139.545
Keamanan	9.379.108.191	9.593.014.096
Gaji dan tunjangan karyawan	7.027.468.875	6.812.924.293
Pemeliharaan dan perbaikan	1.478.627.900	1.884.715.209
Asuransi	1.191.363.311	1.739.671.133
Penyusutan (Catatan 12)	249.966.946	302.340.665
Lain-lain	12.761.588.822	10.153.818.410
Jumlah	<u>106.491.456.896</u>	<u>108.250.439.241</u>

b. Beban Umum dan Administrasi

Gaji dan tunjangan karyawan	137.742.963.324	127.049.623.101
Pemeliharaan dan perbaikan	54.252.487.637	50.573.477.772
Keperluan kantor, listrik dan komunikasi	50.655.300.691	50.482.298.212
Penyusutan (Catatan 12 dan 13)	27.011.944.531	20.212.407.814
Konsultan, perijinan dan layanan lainnya	24.603.878.411	23.675.706.105
Asuransi	14.662.069.312	8.844.119.906
Jamuan dan sumbangan	2.506.326.646	4.345.380.870
Lain-lain	31.282.054.932	27.592.763.847
Jumlah	<u>342.717.025.484</u>	<u>312.775.777.627</u>
Jumlah	<u>449.208.482.380</u>	<u>421.026.216.868</u>

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2007 dan 2006 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

34. Imbalan Pasca-Kerja

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni KEP-150/MEN/2000 (KepMen 150) yang berlaku sejak tahun 2000 dan kemudian disesuaikan menjadi Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Perubahan mendasar pada Undang-undang baru tersebut terdapat pada penambahan jumlah pesangon dan uang penghargaan masa kerja untuk masa kerja tertentu. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasti pasca-kerja tersebut.

Perhitungan aktuarial terakhir atas cadangan imbalan pasti pasca-kerja dilakukan oleh PT Padma Radya Aktuarial, aktuaris independen, tertanggal 26 Februari 2008.

Jumlah karyawan Perusahaan dan anak perusahaan yang berhak atas imbalan pasti pasca-kerja tersebut masing-masing sebanyak 3.034 karyawan tahun 2007 dan 3.144 karyawan tahun 2006.

Rekonsiliasi nilai kini cadangan imbalan pasti yang tidak didanai dengan jumlah cadangan imbalan pasti pasca-kerja pada neraca konsolidasi adalah sebagai berikut:

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
	Rp	Rp
Nilai kini cadangan imbalan pasti yang tidak didanai	61.397.897.045	52.877.605.825
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	<u>7.387.598.366</u>	<u>7.713.348.723</u>
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	<u><u>68.785.495.411</u></u>	<u><u>60.590.954.548</u></u>

Berikut adalah rincian beban imbalan pasti pasca-kerja:

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
	Rp	Rp
Beban jasa kini	6.469.311.453	7.320.857.466
Beban bunga	5.542.730.303	6.237.741.213
Keuntungan aktuarial yang diakui	<u>(192.930.711)</u>	<u>(47.457.123)</u>
Jumlah	<u><u>11.819.111.045</u></u>	<u><u>13.511.141.556</u></u>

Mutasi cadangan imbalan pasti pasca-kerja adalah sebagai berikut:

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
	Rp	Rp
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja awal tahun	60.590.954.548	49.980.873.617
Beban imbalan pasti pasca-kerja tahun berjalan	11.819.111.045	13.511.141.556
Dampak mutasi karyawan keluar - bersih	(1.050.632.369)	(2.748.464.825)
Pembayaran imbalan pasti pasca kerja	<u>(2.573.937.813)</u>	<u>(152.595.800)</u>
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja akhir tahun	<u><u>68.785.495.411</u></u>	<u><u>60.590.954.548</u></u>

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2007 dan 2006 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

34. Imbalan Pasca-Kerja (Lanjutan)

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan pasti pasca-kerja adalah sebagai berikut:

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Tingkat diskonto	10,00%	10,50%
Tingkat kenaikan gaji	7,00%	7,00%
Tingkat perputaran karyawan	2,88% per tahun sampai dengan usia 35 tahun, kemudian menurun secara linier menjadi 0% pada usia 55 tahun	2,88% per tahun sampai dengan usia 35 tahun, kemudian menurun secara linier menjadi 0% pada usia 55 tahun

35. Pendapatan Bunga dan Investasi

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
	Rp	Rp
Deposito berjangka	22.120.150.680	27.461.120.669
Obligasi, wesel tagih dan reksadana	12.087.013.985	18.560.945.465
Jasa giro	<u>1.357.279.743</u>	<u>1.342.516.285</u>
Jumlah	<u><u>35.564.444.408</u></u>	<u><u>47.364.582.419</u></u>

Pendapatan bunga dan investasi tahun 2007 dan 2006 masing-masing sebesar 34,35% dan 39,22% dari jumlah pendapatan bunga dan investasi diperoleh dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila diperoleh dari pihak ketiga (Catatan 40.c).

36. Beban Bunga

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
	Rp	Rp
Beban bunga atas:		
Hutang bank (Catatan 17)	69.735.576.037	89.120.776.601
Hutang obligasi (Catatan 18)	101.260.833.335	73.728.472.222
Surat sanggup jangka menengah (Catatan 16)	<u>177.083.333</u>	<u>1.310.416.667</u>
Jumlah	<u><u>171.173.492.705</u></u>	<u><u>164.159.665.490</u></u>

Beban bunga hutang bank tahun 2007 dan 2006 masing-masing sebesar 5,73% dan 2,62% dari jumlah beban bunga merupakan beban bunga yang dibayar kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa, dan dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dibayar oleh pihak ketiga (Catatan 40.d).

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2007 dan 2006 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

37. Lain-lain

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
	Rp	Rp
Pendapatan dari kegiatan pengelolaan	63.551.697.478	66.358.666.923
Jasa manajemen	53.319.000.000	50.226.000.000
Lain-lain	<u>10.284.639.352</u>	<u>11.144.462.961</u>
Jumlah	<u><u>127.155.336.830</u></u>	<u><u>127.729.129.884</u></u>

Pada tahun 2007 dan 2006, jasa manajemen seluruhnya diterima pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga (Catatan 40.e)

38. Pajak Penghasilan

a. Beban (penghasilan) pajak Perusahaan dan anak perusahaan terdiri dari:

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
	Rp	Rp
Pajak kini		
Perusahaan	4.598.727.118	4.370.445.125
Anak perusahaan	<u>23.709.655.180</u>	<u>20.240.017.188</u>
Jumlah	<u><u>28.308.382.298</u></u>	<u><u>24.610.462.313</u></u>
Pajak tangguhan		
Perusahaan	(1.338.723.711)	(2.364.306.600)
Anak perusahaan	<u>5.311.578.263</u>	<u>3.409.391.034</u>
Jumlah	<u><u>3.972.854.552</u></u>	<u><u>1.045.084.434</u></u>
Jumlah beban pajak	<u><u>32.281.236.850</u></u>	<u><u>25.655.546.747</u></u>

b. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi dengan akumulasi rugi fiskal adalah sebagai berikut:

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
	Rp	Rp
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	131.761.384.401	137.968.788.347
Laba anak perusahaan sebelum pajak	<u>(177.680.213.309)</u>	<u>(189.433.818.564)</u>
Rugi Perusahaan sebelum pajak	<u><u>(45.918.828.908)</u></u>	<u><u>(51.465.030.217)</u></u>
Penyesuaian untuk beban (pendapatan) yang bersifat final:		
Pendapatan sewa	(51.541.495.556)	(48.277.436.577)
Pendapatan jasa pelayanan	(6.963.746.772)	(6.846.646.962)
Beban usaha sehubungan dengan pendapatan yang pajaknya bersifat final	<u>1.900.164.187</u>	<u>2.065.489.728</u>
Jumlah	<u><u>(56.605.078.141)</u></u>	<u><u>(53.058.593.811)</u></u>

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2007 dan 2006 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

38. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

b. Pajak Kini (Lanjutan)

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
	Rp	Rp
Rugi sebelum pajak penghasilan tidak final	(102.523.907.049)	(104.523.624.028)
Perbedaan temporer:		
Imbalan pasti pasca-kerja - bersih	3.537.057.343	6.719.850.171
Penyusutan	<u>925.355.026</u>	<u>1.161.171.829</u>
Jumlah	<u>4.462.412.369</u>	<u>7.881.022.000</u>
Perbedaan tetap:		
Jamuan dan sumbangan	1.757.601.229	3.421.304.311
Keuntungan penjualan aktiva tetap	(1.113.956.647)	(146.350.000)
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(7.435.951.203)	(4.671.748.112)
Beban lain-lain - bersih	<u>492.274.727</u>	<u>9.437.185.070</u>
Jumlah	<u>(6.300.031.894)</u>	<u>8.040.391.269</u>
Rugi fiskal	(104.361.526.574)	(88.602.210.759)
Rugi fiskal tahun lalu:		
2006	(88.602.210.759)	-
2005	(97.847.276.665)	(97.847.276.665)
2004	(62.737.620.656)	(62.737.620.656)
2003	<u>(51.395.310.099)</u>	<u>(51.395.310.099)</u>
Akumulasi rugi fiskal	<u>(404.943.944.753)</u>	<u>(300.582.418.179)</u>

Perhitungan beban pajak kini dan pajak dibayar dimuka adalah sebagai berikut:

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
	Rp	Rp
Pajak penghasilan final:		
Perusahaan		
Sewa dan jasa pelayanan		
6% x Rp 31.294.927.864 dan		
10% x Rp 27.210.314.464 tahun 2007		
6% x Rp 28.549.080.705 dan		
10% x Rp 26.575.002.834 tahun 2006	<u>4.598.727.118</u>	<u>4.370.445.125</u>
Anak perusahaan		
PT Royal Oriental	17.059.275.964	15.278.785.529
PT Perwita Margasakti	<u>2.494.977.216</u>	<u>2.812.617.659</u>
Jumlah	<u>19.554.253.180</u>	<u>18.091.403.188</u>

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2007 dan 2006 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

38. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

b. Pajak Kini (Lanjutan)

	2007	2006
	Rp	Rp
Pajak penghasilan tidak final:		
Perusahaan	-	-
Anak perusahaan		
PT Putra Alvita Pratama	1.238.594.000	-
PT Kembangan Permai Development	960.878.900	625.271.300
PT Perwita Margasakti	888.657.200	858.938.300
PT Misaya Properindo	788.180.000	590.061.500
PT Royal Oriental	185.290.700	-
PT Sinarwijaya Ekapratista	93.801.200	74.342.900
Jumlah	<u>4.155.402.000</u>	<u>2.148.614.000</u>
Jumlah beban pajak	<u>28.308.382.298</u>	<u>24.610.462.313</u>
Pajak penghasilan dibayar dimuka		
Final		
Perusahaan	30.474.607.343	31.096.312.125
Anak perusahaan	29.144.015.966	27.607.118.476
Jumlah	<u>59.618.623.309</u>	<u>58.703.430.601</u>
Tidak final		
Anak perusahaan	2.060.200.251	1.483.538.741
Jumlah	<u>2.060.200.251</u>	<u>1.483.538.741</u>
Jumlah	<u>61.678.823.560</u>	<u>60.186.969.342</u>
Pajak dibayar dimuka	<u>(33.370.441.262)</u>	<u>(35.576.507.029)</u>
Terdiri dari:		
Final		
Perusahaan	(25.875.880.225)	(26.725.867.000)
Anak perusahaan	(9.589.762.786)	(9.515.715.288)
Jumlah (Catatan 9)	<u>(35.465.643.011)</u>	<u>(36.241.582.288)</u>
Tidak final		
Perusahaan	-	-
Anak perusahaan - hutang pajak (Catatan 20)	2.095.201.749	665.075.259
Jumlah	<u>(33.370.441.262)</u>	<u>(35.576.507.029)</u>

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2007 dan 2006 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

38. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

b. Pajak Kini (Lanjutan)

Rugi fiskal dapat dimanfaatkan melalui kompensasi terhadap laba kena pajak dalam masa lima tahun sejak terjadinya rugi fiskal.

Rugi fiskal tahun 2006 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan oleh Perusahaan ke Kantor Pelayanan Pajak.

c. Pajak Tangguhan

Rincian aktiva pajak tangguhan Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2006 Rp	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi konsolidasi Rp	31 Desember 2006 Rp	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi konsolidasi Rp	31 Desember 2007 Rp
Rugi fiskal	13.861.504.068	(3.999.002.584)	9.862.501.484	(6.218.684.909)	3.643.816.575
Imbalan pasti pasca-kerja	11.570.649.769	2.558.865.000	14.129.514.769	1.903.156.270	16.032.671.039
Penyusutan aktiva tetap	481.951.221	395.053.150	877.004.371	342.674.087	1.219.678.458
Jumlah - bersih	<u>25.914.105.058</u>	<u>(1.045.084.434)</u>	<u>24.869.020.624</u>	<u>(3.972.854.552)</u>	<u>20.896.166.072</u>

Pada tahun 2007 dan 2006, Perusahaan memiliki akumulasi rugi fiskal masing-masing sebesar Rp 404.943.944.753 dan Rp 300.582.418.179. Manajemen memutuskan untuk tidak mengakui aktiva pajak tangguhan dari akumulasi rugi fiskal tersebut karena manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat keyakinan tentang kemampuan Perusahaan untuk menghasilkan laba kena pajak yang memadai pada masa lima tahun mendatang sehingga aktiva pajak tangguhan dapat dimanfaatkan. Jumlah aktiva pajak tangguhan dari akumulasi rugi fiskal yang tidak diakui per 31 Desember 2007 dan 2006 masing-masing sebesar Rp 121.483.183.426 dan Rp 90.174.725.454.

Untuk tujuan pelaporan, rincian aktiva pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	2007 Rp	2006 Rp
Perusahaan	13.012.357.125	11.673.633.414
PT Mitrakarya Multiguna	2.723.080.366	2.723.080.366
PT Perwita Margasakti	1.369.192.831	1.022.508.547
PT Putra Alvita Pratama	1.312.586.146	7.481.072.763
PT Saranapapan Ekasejati	706.181.221	622.685.434
PT Duta Semesta Mas	635.296.084	411.893.255
PT Kembangan Permai Development	621.759.666	518.640.758
PT Misaya Properindo	507.531.325	408.508.983
PT Pangeran Plaza Utama	8.181.308	6.997.104
Jumlah	<u>20.896.166.072</u>	<u>24.869.020.624</u>

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2007 dan 2006 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

38. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

c. Pajak Tangguhan (Lanjutan)

Rekonsiliasi antara penghasilan pajak yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas rugi akuntansi sebelum pajak penghasilan tidak final dengan beban pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
	Rp	Rp
Rugi Perusahaan sebelum pajak sesuai dengan laporan laba rugi	<u>(45.918.828.908)</u>	<u>(51.465.030.217)</u>
Penyesuaian untuk beban (pendapatan) yang bersifat final:		
Pendapatan sewa	(51.541.495.556)	(48.277.436.577)
Pendapatan jasa pelayanan	(6.963.746.772)	(6.846.646.962)
Beban usaha sehubungan dengan pendapatan yang pajaknya bersifat final	<u>1.900.164.187</u>	<u>2.065.489.728</u>
Jumlah	<u>(56.605.078.141)</u>	<u>(53.058.593.811)</u>
Rugi sebelum pajak penghasilan tidak final	<u>(102.523.907.049)</u>	<u>(104.523.624.028)</u>
Penghasilan pajak tidak final dengan tarif pajak yang berlaku	<u>(30.757.172.114)</u>	<u>(31.357.087.208)</u>
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap:		
Jamuan dan sumbangan	527.280.368	1.026.391.293
Keuntungan penjualan aktiva tetap	(334.186.994)	(43.905.000)
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(2.230.785.361)	(1.401.524.434)
Beban lain-lain-bersih	<u>147.682.418</u>	<u>2.831.155.521</u>
Jumlah	<u>(1.890.009.569)</u>	<u>2.412.117.380</u>
Penghasilan pajak yang tidak final	(32.647.181.683)	(28.944.969.828)
Estimasi rugi fiskal yang tidak terpulihkan	31.308.457.972	26.580.663.228
Beban pajak final	<u>4.598.727.118</u>	<u>4.370.445.125</u>
Jumlah beban pajak Perusahaan	3.260.003.407	2.006.138.525
Jumlah beban pajak anak perusahaan:		
Pajak final	19.554.253.180	18.091.403.188
Pajak tidak final	<u>9.466.980.263</u>	<u>5.558.005.034</u>
Jumlah beban pajak	<u>32.281.236.850</u>	<u>25.655.546.747</u>

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2007 dan 2006 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

39. Laba Per Saham

Perhitungan laba bersih per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2007	2006
Jumlah laba bersih (Rupiah)	<u>58.938.358.183</u>	<u>72.943.280.735</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar	<u>1.387.500.000</u>	<u>1.387.500.000</u>
Laba per saham dasar (Rupiah)	<u>42,48</u>	<u>52,57</u>

40. Sifat dan Transaksi Hubungan Istimewa

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang material dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

Sifat Hubungan Istimewa

- a. Pemegang saham Perusahaan yaitu PT Paraga Artamida dan PT Sinar Mas Tunggal.
- b. Perusahaan yang pemegang saham pengendali dan sebagian pengurus atau manajemennya baik secara langsung maupun tidak langsung sama dengan Perusahaan dan anak perusahaan yaitu:
 - AFP International Finance (2) Ltd.
 - PT AB Sinar Mas Multifinance
 - PT Asuransi Jiwa Eka Life
 - PT Asuransi Sinar Mas
 - PT Arara Abadi
 - PT Binamaju Mitra Sejati
 - BKS - Binamaju Multikarsa
 - PT Bank Sinarmas (dahulu PT Bank Shinta Indonesia)
 - PT Bumi Permai Lestari
 - PT Bumi Serpong Damai
 - PT Cakrawala Mega Indah
 - PT Dian Swastatika Sentosa
 - PT Gema Kreasi
 - PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
 - PT Intercipta Kimia Pratama
 - PT Ivo Mas Tunggal
 - PT Jakarta Sinar Intertrade
 - PT Karawang Bukit Golf
 - PT LIG Insurance Indonesia (dahulu PT LG Insurance Indonesia)
 - PT Mega Kertas Pratama
 - PT Mitrabangun Adigraha
 - PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
 - PT Pembangunan Delta Mas
 - PT Permata Asrigriyalestari
 - PT Pindo Deli Pulp and Paper Mills
 - PT Sinarmas Sekuritas
 - PT Sinartama Gunita
 - PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
 - PT Sinar Mas Multifinance
 - PT Sinar Mas Wisesa
 - PT Smart Telecom (dahulu PT Indoprima Mikroselindo)
 - PT Sumber Indah Perkasa
 - PT Tapian Nadenggan
- c. Perusahaan asosiasi yaitu PT Anekagriya Buminusa, BKS Pasar Pagi – ITC Mangga Dua, PT Citraagung Tirta Jatim, PT Dutakarya Propertindo, PT Kanaka Grahaasri, PT Matra Olahcipta, PT Mekanusa Cipta, PT Phinisindo Zamrud Nusantara, PT Prima Sehati, dan PT Putra Prabukarya.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2007 dan 2006 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

40. Sifat dan Transaksi Hubungan Istimewa (Lanjutan)

Transaksi Hubungan Istimewa

a. Akun ini terdiri dari:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Aktiva	
	2007 Rp	2006 Rp	2007 %	2006 %
Aktiva				
Kas dan setara kas				
Bank				
PT Bank Sinarmas (dahulu PT Bank Shinta Indonesia)	240.168.213	153.072.270	0,01	0,00
Deposito berjangka				
PT Bank Sinarmas (dahulu PT Bank Shinta Indonesia)	4.000.000.000	-	0,09	-
	<u>4.240.168.213</u>	<u>153.072.270</u>	<u>0,10</u>	<u>0,00</u>
Surat berharga - bersih				
Obligasi				
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	63.413.282.304	69.174.740.111	1,40	1,53
Reksadana dikelola oleh manajer investasi PT Sinarmas Sekuritas	7.638.257.859	5.694.324.980	0,17	0,13
	<u>71.051.540.163</u>	<u>74.869.065.091</u>	<u>1,57</u>	<u>1,66</u>
Investasi dalam saham				
Metode Ekuitas:				
PT Matra Olahcipta	38.472.918.720	45.838.408.227	0,85	1,01
PT Phinisindo Zamrud Nusantara	18.400.123.188	14.359.565.083	0,41	0,32
PT Citraagung Tirta Jatim	3.776.710.318	15.296.354.779	0,08	0,34
Metode Biaya:				
PT Mekanusa Cipta	203.769.824.000	203.769.824.000	4,52	4,50
PT Prima Sehati	63.204.813.000	63.204.813.000	1,40	1,40
PT Anekagriya Buminusa	51.711.504.000	51.711.504.000	1,15	1,14
PT Putra Prabukarya	4.090.412.000	4.090.412.000	0,09	0,09
PT Karawang Bukit Golf	589.087.800	589.087.800	0,01	0,01
PT Kanaka Grahaasri	-	7.967.072.000	-	0,18
Jumlah	<u>384.015.393.026</u>	<u>406.827.040.889</u>	<u>8,51</u>	<u>8,99</u>
Investasi dalam badan kerjasama				
BKS Pasar Pagi - ITC Mangga Dua	2.512.601.964	7.571.533.743	0,06	0,17
Piutang usaha				
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	329.581.325	280.022.547	0,01	0,01
PT Arara Abadi	126.652.762	49.729.051	0,00	0,00
PT Smart Telecom (dahulu PT Indoprima Mikroselindo)	112.679.089	2.836.714.211	0,00	0,06
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	104.412.021	44.623.459	0,00	0,00
PT Sumber Indah Perkasa	27.446.010	474.833.959	0,00	0,01
PT Bumi Permai Lestari	-	474.833.959	-	0,01
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100 juta)	137.285.457	92.403.700	0,01	0,00
Jumlah	<u>838.056.664</u>	<u>4.253.160.886</u>	<u>0,02</u>	<u>0,09</u>
Piutang lain-lain				
PT Sinar Mas Tunggal	342.656.780	342.656.780	0,01	0,01
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	1.100.000	2.621.650.042	0,00	0,06
PT Smart Telecom (dahulu PT Indoprima Mikroselindo)	1.100.000	327.653.398	0,00	0,01
PT Paraga Artamida	-	1.100.000.000	-	0,02
Lain-lain	54.604.674	49.746.154	0,00	0,00
Jumlah	<u>399.461.454</u>	<u>4.441.706.374</u>	<u>0,01</u>	<u>0,10</u>
Biaya dibayar dimuka				
PT Asuransi Sinar Mas	1.354.781.137	775.660.926	0,03	0,02

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2007 dan 2006 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

40. Sifat dan Transaksi Hubungan Istimewa (Lanjutan)

Transaksi Hubungan Istimewa (Lanjutan)

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Kewajiban	
	2007 Rp	2006 Rp	2007 %	2006 %
Kewajiban				
Hutang bank				
PT Bank Sinarmas (dahulu PT Bank Shinta Indonesia)	62.000.000.000	117.000.000.000	2,65	4,78
Hutang usaha				
PT Mitrabangun Adigraha	851.546.271	2.079.999.559	0,04	0,09
Biaya yang masih harus dibayar				
PT Bank Sinarmas (dahulu PT Bank Shinta Indonesia)	100.750.000	224.125.000	0,00	0,01
Setoran jaminan				
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	8.280.080.204	7.063.322.338	0,35	0,29
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	5.709.748.511	5.468.554.577	0,25	0,22
PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	3.235.354.745	3.127.445.779	0,14	0,13
PT Sinarmas Sekuritas	1.357.450.358	1.349.450.358	0,06	0,06
PT Cakrawala Megah Indah	1.137.581.373	-	0,05	-
PT Arara Abadi	1.034.850.970	847.967.339	0,04	0,03
PT Tapian Nadenggan	941.896.938	904.541.333	0,04	0,04
PT Bank Sinarmas (dahulu PT Bank Shinta Indonesia)	743.290.445	-	0,03	-
PT Ivo Mas Tunggal	651.371.684	624.962.324	0,03	0,03
PT Smart Telecom (dahulu PT Indoprima Mikroselindo)	241.998.776	1.306.372.526	0,01	0,05
PT Mega Kertas Pratama	-	1.089.392.078	-	0,04
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 600 juta)	3.089.505.189	1.905.014.599	0,13	0,08
Jumlah	26.423.129.193	23.687.023.251	1,13	0,97
Uang muka diterima				
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	7.345.729.791	7.442.839.162	0,31	0,30
PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	6.325.902.727	6.167.449.066	0,27	0,25
PT Cakrawala Mega Indah	2.582.337.677	2.564.459.725	0,11	0,11
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	1.369.741.912	971.277.236	0,06	0,04
PT Smart Telecom (dahulu PT Indoprima Mikroselindo)	1.176.011.101	151.463.833	0,05	0,01
PT LIG Insurance Indonesia (dahulu PT LG Insurance Indonesia)	498.643.618	463.026.211	0,02	0,02
PT Arara Abadi	416.002.474	339.878.423	0,02	0,01
PT AB Sinar Mas Multifinance	344.931.878	323.373.631	0,02	0,01
PT Bumi Permai Lestari	-	431.422.000	-	0,02
PT Sumber Indah Perkasa	-	431.422.000	-	0,02
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 300 juta)	1.454.560.930	858.982.192	0,06	0,04
Jumlah	21.513.862.108	20.145.593.479	0,92	0,83

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2007 dan 2006 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

40. Sifat dan Transaksi Hubungan Istimewa (Lanjutan)

Transaksi Hubungan Istimewa (Lanjutan)

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Pendapatan	
	2007 Rp	2006 Rp	2007 %	2006 %
Pendapatan				
Pendapatan usaha				
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	28.367.912.825	27.598.684.135	2,23	2,51
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	14.054.364.257	16.236.896.218	1,10	1,48
PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	9.685.334.269	10.358.845.882	0,76	0,94
PT Cakrawala Mega Indah	4.935.147.952	5.332.344.734	0,39	0,48
PT Smart Telecom (dahulu PT Indoprima Mikroselindo)	4.326.411.669	6.546.562.411	0,34	0,59
PT Arara Abadi	3.770.197.900	3.291.467.814	0,30	0,30
PT Sinarmas Sekuritas	2.551.462.587	2.449.300.292	0,20	0,22
PT Sumber Indah Perkasa	1.921.301.773	-	0,15	-
PT Bumi Permai Lestari	1.735.203.640	-	0,14	-
PT LIG Insurance Indonesia (dahulu PT LG Insurance Indonesia)	1.642.447.222	1.517.095.569	0,13	0,14
PT Bank Sinarmas (dahulu PT Bank Shinta Indonesia)	1.263.644.254	-	0,10	-
PT Ivo Mas Tunggal	1.108.598.494	1.134.783.086	0,09	0,10
PT Karawang Bukit Golf	679.496.222	619.155.390	0,05	0,06
PT Pembangunan Delta Mas	511.106.782	468.326.689	0,04	0,04
PT Tapian Nadenggan	18.534.937	3.775.249.787	0,00	0,34
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	2.329.008.022	807.266.800	0,18	0,08
Jumlah	78.900.172.805	80.135.978.807	6,20	7,28

- b. Pada tahun 2007, beban sewa sebesar Rp 1.633.272.000 merupakan beban sewa ruangan kantor yang dibayarkan kepada PT Sinar Mas Tunggal oleh Perusahaan dan PT Perwita Margasakti masing-masing sebesar Rp 1.363.272.000 dan Rp 270.000.000. Pada tahun 2006, beban sewa sebesar Rp 1.927.272.000 merupakan beban sewa ruangan kantor yang dibayarkan Perusahaan kepada PT Sinar Mas Tunggal.
- c. Pada tahun 2007, pendapatan bunga dan investasi sebesar Rp 12.214.662.695 (34,35% dari jumlah pendapatan bunga dan investasi) diperoleh dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa [PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (IKPP) dan PT Bank Sinarmas (BS) (dahulu PT Bank Shinta Indonesia)] dan pada tahun 2006, pendapatan bunga dan investasi sebesar Rp 18.574.888.019 (39,22% dari jumlah pendapatan bunga dan investasi) diperoleh dari IKPP, AFP International Finance (2) Ltd. (AFPIF 2) dan BS (Catatan 35).
- d. Pada tahun 2007 dan 2006, beban bunga merupakan beban bunga yang dibayarkan kepada PT Bank Sinarmas (dahulu PT Bank Shinta Indonesia) masing-masing sebesar Rp 9.807.361.109 (5,73% dari jumlah beban bunga) dan Rp 4.298.715.278 (2,62% dari jumlah beban bunga) (Catatan 36).

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2007 dan 2006 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

40. Sifat dan Transaksi Hubungan Istimewa (Lanjutan)

Transaksi Hubungan Istimewa (Lanjutan)

- e. Pada tahun 2007, seluruh pendapatan jasa manajemen diterima dari BKS - Binamaju Multikarsa, PT Binamaju Mitrasejati (BMS), PT Sinar Mas Wisesa (SMW), PT Bumi Serpong Damai (BSD), PT Phinisindo Zamrud Nusantara (PZN), PT Kanaka Grahaasri (KGA), PT Matra Olahcipta (MOC), PT Gema Kreasi (GK), dan PT Jakarta Sinar Intertrade (JSI), sedangkan pada tahun 2006, seluruh pendapatan jasa manajemen diterima dari PT Paraga Artamida, BKS - Binamaju Multikarsa, BKS Pasar Pagi – ITC Mangga Dua, SMW, BSD, PZN, PT Prima Sehati, MOC, GK, PT Permata Asrigriyalestari dan JSI (Catatan 37).
- f. Pada tahun 2007 dan 2006, Perusahaan melakukan pembayaran atas pembangunan rumah tinggal, ruko dan bangunan *strata title* kepada PT Mitrabangun Adigraha dengan nilai masing-masing sebesar Rp 3.720.711.251 dan Rp 4.317.340.712. Perusahaan juga menggunakan jasa rancang bangun dan pengawasan proyek dari PT Paraga Artamida dengan nilai sebesar nihil pada tahun 2007 dan Rp 2.542.454.545 pada tahun 2006 (Catatan 7.a).
- g. Pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, Perusahaan dan anak perusahaan mengasuransikan aktivasnya (persediaan, aktiva tetap, aktiva tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih dan properti investasi) kepada PT Asuransi Sinar Mas dengan premi asuransi masing-masing sebesar 99,55% dan 99,22% dari jumlah beban premi asuransi yang dibayarkan (Catatan 7, 12, 13 dan 14).
- h. Pada tanggal 31 Desember 2006, Perusahaan memberikan jaminan perusahaan (*corporate guarantee*) untuk pinjaman bank yang diperoleh anak perusahaan (Catatan 17).
- i. PT Paraga Artamida menjaminkan deposito berjangkanya yang ditempatkan pada PT Bank Sinarmas (dahulu PT Bank Shinta Indonesia) untuk menjamin pinjaman yang diperoleh PT Sinarwisata Lestari (SWL) dan PT Sinarwisata Permai (SWP) pada tanggal 31 Desember 2007 dan menjamin pinjaman yang diperoleh Perusahaan, SWL dan SWP pada tanggal 31 Desember 2006 (Catatan 17).
- j. Pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, PT Royal Oriental, anak perusahaan, menempatkan dana pada reksa dana yang dikelola oleh Manajer Investasi PT Sinarmas Sekuritas (Catatan 4).
- k. 6,32% dan 6,48% dari beban tenaga kerja masing-masing tahun 2007 dan 2006 diberikan kepada komisaris dan direksi Perusahaan.

Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2007 dan 2006 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

41. Aktiva dan Kewajiban dalam Mata Uang Asing

Pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, Perusahaan dan anak perusahaan mempunyai aktiva dan kewajiban dalam mata uang asing sebagai berikut:

	2007		2006	
	Mata Uang Asing	Ekuivalen Rp'000 *)	Mata Uang Asing	Ekuivalen Rp'000 *)
Aktiva				
Kas dan setara kas				
Pihak ketiga	US\$ 4.086.358	38.489.405	4.133.773	37.286.634
	Yen 316.360	26.280	322.698	24.460
Piutang usaha				
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	US\$ 34.129	321.462	120.375	1.085.779
Pihak ketiga	US\$ 9.892	93.173	206.081	1.858.850
Piutang lain-lain				
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	US\$ 3.796	35.755	35.249	317.946
Pihak ketiga	US\$ 4.080	38.430	1.539	13.882
Jumlah Aktiva		<u>39.004.505</u>		<u>40.587.551</u>
Kewajiban				
Hutang bank				
Pihak ketiga	US\$ (16.950.000)	(159.652.050)	(22.950.000)	(207.009.000)
Hutang usaha kepada Pihak ketiga	US\$ -	-	(732)	(6.603)
Biaya yang masih harus dibayar				
Pihak ketiga	US\$ (25.566)	(240.809)	(34.616)	(312.236)
Setoran Jaminan				
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	US\$ (2.221.791)	(20.927.053)	(1.994.410)	(17.989.578)
Pihak ketiga	US\$ (2.058.180)	(19.386.002)	(1.834.943)	(16.551.186)
Jumlah Kewajiban		<u>(200.205.914)</u>		<u>(241.868.603)</u>
Posisi Kewajiban - Bersih		<u>(161.201.409)</u>		<u>(201.281.052)</u>

*) Saldo ekuivalen Rupiah yang disajikan telah dikonversi dengan menggunakan kurs yang berlaku pada masing-masing tanggal neraca (Catatan 2.c).

Saldo kewajiban bersih dalam mata uang asing per 31 Desember 2007 yang telah dikonversikan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi (Rp 9.067/US\$1 dan Rp 84,57/JPY1) adalah sebesar Rp 155.176 juta.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2007 dan 2006 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

42. Ikatan

Perjanjian Pembangunan dengan Kontraktor

- a. Perusahaan dan anak perusahaan telah menandatangani perjanjian dengan beberapa kontraktor untuk pembangunan lebih lanjut proyek Perusahaan dan anak perusahaan sebagai berikut:

<u>Nama Kontraktor</u>	<u>Nama Perusahaan</u>	<u>Lokasi Proyek</u>	<u>Nama Proyek</u>
PT Oscarindo Utama Gemilang, PT Kirana Kurnia Karya, PT Median Cipta Graha, PT Archindo Arya Utama, PT Tunas Bangun, dan PT Anugrah Citra Indonesia	PT Putra Alvita Pratama (PAP)	Bekasi	Grand Wisata
PT Mitrabangun Adigraha	PT Duta Pertiwi Tbk PT Saranapapan Ekasejati	Jakarta Cipanas	Mega ITC Cempaka Mas Kota Bunga
PT Paraga Artamida	PT Misaya Properindo	Cibubur	Legenda Wisata
PT Nurindo Intigraha	PAP PT Kembangan Permai Development (KPD)	Bekasi Jakarta	Grand Wisata Taman Permata Buana
PT Seruni Harum Mas	KPD	Jakarta	Taman Permata Buana
PT Cahaya Sukses Utama	KPD	Jakarta	Taman Permata Buana

Perjanjian Kerjasama Bangun, Kelola dan Alih (Build, Operate and Transfer / BOT)

- b. Pada tanggal 15 Januari 1993, Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama bangun, kelola dan alih (*Build, Operate and Transfer* atau BOT) dengan PT Sinarwisata Lestari (SWL), anak perusahaan, untuk membangun dan mengelola gedung hotel dan sarana penunjangnya yang dibangun di Jalan Mangga Dua, Jakarta, untuk jangka waktu 20 tahun sejak hotel beroperasi secara komersial.

Pada waktu masa perjanjian berakhir, SWL akan menyerahkan gedung tersebut kepada Perusahaan.

- c. Pada tanggal 13 September 1999, Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama bangun, kelola dan alih (*Build, Operate and Transfer* atau BOT) dengan Pemerintah Daerah (Pemda) Jakarta untuk membangun jembatan penyeberangan orang seluas 4.199 m2 beserta fasilitas pertokoan sebanyak 141 unit atau 1.527 m2 yang menghubungkan gedung ITC dengan Mal Mangga Dua untuk jangka waktu 30 tahun sejak jembatan selesai dibangun dan layak beroperasi.

Selama masa BOT, Perusahaan dapat menyewakan fasilitas pertokoan kepada pihak lain. Pada waktu masa BOT berakhir, Perusahaan akan menyerahkan jembatan dan fasilitas pertokoan tersebut kepada Pemda Jakarta.

- d. Pada tanggal 25 April 2002, Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama bangun, kelola dan alih (*Build, Operate and Transfer* atau BOT) dengan pihak ketiga, yaitu Perhimpunan Penghuni Rumah Susun Bukan Hunian Jakarta International Trade Center untuk mendirikan bangunan kios sebanyak 77 unit di atas Area Umum dengan luas 418,5 m2 yang dilengkapi fasilitas dan berikut sarana penunjangnya untuk jangka waktu 20 tahun sejak Juli 2003 sampai dengan Juli 2023.

Selama masa BOT Perusahaan berhak menyewakan kios tersebut kepada pihak lain. Jangka waktu perjanjian ini dapat diperpanjang untuk jangka waktu tertentu dengan ketentuan-ketentuan dan syarat-syarat yang akan ditetapkan kemudian oleh kedua belah pihak secara mufakat. Pada waktu masa BOT berakhir, Perusahaan akan menyerahkan kios tersebut kepada pihak ketiga tersebut di atas.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2007 dan 2006 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

42. Ikatan (Lanjutan)

Perjanjian Kerjasama Bangun, Kelola dan Alih (Build, Operate and Transfer / BOT) (Lanjutan)

- e. Pada tanggal 14 Mei 2003, Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama bangun, kelola dan alih (*Build, Operate and Transfer* atau BOT) dengan Pemerintah Daerah (Pemda) Jakarta untuk membangun jembatan dan terowongan seluas 3.041 m² yang melintas di atas dan di bawah Jalan Aquarium dilengkapi dengan fasilitas 196 toko seluas 1.559,80 m² yang menghubungkan Gedung Harcomas dan Gedung Mal Mangga Dua untuk jangka waktu 25 tahun sejak jembatan dan terowongan selesai dibangun dan layak beroperasi.

Selama masa BOT, Perusahaan dapat menyewakan, meminjamkan atau memberikan hak fasilitas pertokoan kepada pihak lain. Pada waktu masa BOT berakhir, Perusahaan akan menyerahkan jembatan dan terowongan tersebut kepada Pemda Jakarta.

- f. Pada tanggal 8 Oktober 2003, PT Perwita Margasakti (PMS), anak perusahaan, menandatangani perjanjian kerjasama bangun, kelola dan alih (*Build, Operate and Transfer* atau BOT) dengan Pemerintah Daerah (Pemda) Jakarta, dimana PMS akan membangun jembatan dan terowongan yang berisi kios, yang akan menghubungkan Gedung Superblok Ambassador Kuningan dan ITC Kuningan yang berlokasi di Jalan Prof. Dr. Satrio, Jakarta Selatan.

PMS mempunyai hak untuk mengoperasikan jembatan dan terowongan bersama dengan kios yang berada didalamnya selama 25 tahun, sejak penandatanganan perjanjian. Setelah berakhirnya masa tersebut, PMS akan menyerahkan sebagian kios dari jembatan dan terowongan kepada Pemda.

Perjanjian Kerjasama

- g. Pada tanggal 8 Oktober 1999, Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama dalam bentuk Badan Kerja Sama (BKS Pasar Pagi – ITC Mangga Dua) dengan PT Praja Puri Indah Real Estate dan individu untuk membangun jembatan penyeberangan orang beserta fasilitas pertokoan yang menghubungkan gedung Pasar Pagi Mangga Dua dan gedung ITC Mangga Dua. Bagian partisipasi Perusahaan pada BKS Pasar Pagi – ITC Mangga Dua adalah sebesar 40%.

Pada tanggal 30 September 2005, Perusahaan menandatangani pembaharuan perjanjian kerjasama BKS Pasar Pagi - ITC Mangga Dua dengan PT Praja Puri Indah Real Estate dan individu. Berdasarkan perjanjian tersebut, para pihak akan bekerja sama melaksanakan pembangunan, mengelola dan menggunausahakan kios-kios yang terdapat pada Jembatan Pasar Pagi - ITC Mangga Dua tersebut secara bersama-sama. Perjanjian ini akan berlangsung sejak tanggal 8 Oktober 1999 sampai dengan diserahkannya jembatan Pasar Pagi - ITC Mangga Dua dan dengan berakhirnya hak pengelolaan atas jembatan Pasar Pagi - ITC Mangga Dua kepada Pemerintah Daerah Jakarta, dan para pihak telah memenuhi seluruh kewajibannya serta telah melakukan perhitungan dan pembagian keuntungan atau kerugian.

Hak dan kewajiban para pihak dalam kerjasama ini adalah sebagai berikut:

- Melakukan penyeteroran dengan jumlah dan jangka waktu yang telah ditetapkan;
- Mengurus perijinan, pembangunan, pemasaran serta pengelolaan proyek; dan
- Distribusi hasil pendapatan sesuai prioritas yang telah ditentukan.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2007 dan 2006 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

42. Ikatan (Lanjutan)

Perjanjian Kerjasama (Lanjutan)

Pada tahun 2007 dan 2006, bagian rugi bersih Perusahaan atas penyertaan pada BKS Pasar Pagi – ITC Mangga Dua masing-masing adalah sebesar Rp 258.931.779 dan Rp 539.121.938 (Catatan 4.c).

- h. Pada tanggal 23 Mei 2002, Perusahaan telah mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Matra Olahcipta (MOC), perusahaan asosiasi, sebagaimana yang tercantum dalam Surat Perjanjian Kerjasama No. 65 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., notaris di Jakarta. Kerjasama tersebut meliputi pembangunan pusat perdagangan dengan atau tanpa hunian berikut dengan fasilitas prasarana ataupun sarana-sarana lainnya diatas tanah milik MOC seluas ±37.060 m2 yang terletak di Jalan Arteri Permata Hijau, Jakarta Selatan. Perusahaan akan membiayai pembangunan proyek tersebut dan memasarkan serta menjualnya kepada pihak lain. Bagian partisipasi Perusahaan pada kerjasama ini adalah sebesar 50%.

Dalam melaksanakan kerjasama ini, kedua belah pihak sepakat dan setuju bahwa manajemen proyek pembangunan akan dilakukan secara bersama-sama dan untuk itu kedua belah pihak setuju membentuk badan pelaksana proyek pembangunan yang pengurusnya merupakan perwakilan dari masing-masing pihak.

Hak dan kewajiban para pihak dalam kerjasama ini adalah sebagai berikut:

- Menyediakan aset berupa tanah;
- Melaksanakan proyek pembangunan sesuai dengan jadwal pelaksanaan proyek; dan
- Distribusi hasil pendapatan sesuai prioritas yang telah ditentukan.

Pada tahun 2007, bagian rugi bersih Perusahaan atas penyertaan pada MOC sebesar Rp 2.365.489.507, sedangkan pada tahun 2006, bagian laba bersih atas penyertaan MOC sebesar Rp 647.222.125 (Catatan 4.b).

- i. Pada tanggal 18 Februari 2004, Perusahaan telah mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Phinisindo Zamrud Nusantara (PZN), perusahaan asosiasi, PT Jakarta Sinar Intertrade, dan beberapa individu, sebagaimana yang tercantum dalam Akta Perjanjian Kerjasama No. 15 dari Drs. Gunawan Tedjo, S.H., M.H., notaris di Jakarta. Kerjasama tersebut meliputi pembangunan pusat perdagangan dengan atau tanpa hunian berikut dengan fasilitas prasarana ataupun sarana-sarana lainnya di atas tanah milik PZN seluas ±32.822 m2 yang terletak di Jalan Margonda Raya, Depok. Bagian partisipasi Perusahaan pada kerjasama ini adalah sebesar 50%.

Dalam melaksanakan kerjasama ini, kedua belah pihak sepakat dan setuju bahwa manajemen proyek pembangunan dan pemasaran akan dilakukan secara bersama-sama dan untuk itu kedua belah pihak setuju membentuk badan pelaksana proyek pembangunan yang pengurusnya merupakan perwakilan dari masing-masing pihak.

Hak dan kewajiban para pihak dalam kerjasama ini adalah sebagai berikut:

- Menyediakan asset berupa tanah;
- Melaksanakan proyek pembangunan sesuai dengan jadwal pelaksanaan proyek; dan
- Distribusi hasil pendapatan sesuai prioritas yang telah ditentukan.

Pada tahun 2007 dan 2006, bagian laba bersih Perusahaan atas penyertaan pada PZN masing-masing adalah sebesar Rp 4.040.558.105 dan Rp 5.615.302.980 (Catatan 4.b).

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2007 dan 2006 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

42. Ikatan (Lanjutan)

Perjanjian Kerjasama (Lanjutan)

- j. Pada tanggal 1 November 2004, SPE menandatangani perjanjian kerjasama pemakaian lokasi arena fantasi dan Little Venice Kota Bunga - Puncak dengan PT Fun World Prima (FWP), dimana FWP wajib membayar sejumlah biaya secara bertahap mulai dari tanggal 1 November 2004 sampai dengan 1 Agustus 2006. Perjanjian tersebut berakhir pada tanggal 1 November 2006 dan diperpanjang selama 3 tahun mulai dari tanggal 2 November 2006 sampai dengan 1 November 2009.

Perjanjian Lisensi

- k. Pada tanggal 14 September 2001, Perusahaan, pemegang saham mayoritas PT Sinarwisata Permai (SWP), anak perusahaan, dan pemilik Dusit Balikpapan, menandatangani *Franchise Agreement* dengan Dusit Thani Public Company Ltd., pemilik resmi atas merek dagang "Dusit". Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan telah menghentikan semua perjanjian lisensi, bantuan manajemen dan insentif manajemen dengan Dusit Pacific International (DPI) dan semua anak perusahaan DPI (Pacific Hotels and Resorts, B.V.; Dusit System, B.V.; and Dusit Promotion, N.V.), berlaku sejak tanggal 31 Desember 2001. Namun demikian, Perusahaan berkeinginan untuk meneruskan hak penggunaan merek dagang "Dusit" secara tunggal untuk hotelnya.

Pada tanggal 4 November 2002, Perusahaan melanjutkan perjanjian tersebut dengan Dusit Hotels & Resorts Co., Ltd (DHR), salah satu anak perusahaan DPI, dengan persyaratan dan kondisi yang sama. Perjanjian ini mulai berlaku tanggal 1 Januari 2003 dan berlaku untuk satu tahun dimana pada tanggal 19 Desember 2003 perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Desember 2004.

Pada tanggal 1 Januari 2005, Perusahaan memperpanjang *Franchise Agreement* dengan DHR. Berdasarkan perpanjangan perjanjian tersebut, DHR mewajibkan SWP untuk membayar jasa lisensi untuk meneruskan hak penggunaan merek dagang "Dusit" sejumlah US\$ 1.000 per bulan, yang harus dibayar penuh untuk satu tahun. Perpanjangan perjanjian ini mulai berlaku tanggal 1 Januari 2005 dan berlaku untuk satu tahun.

Pada tanggal 29 Desember 2005, Perusahaan dan DHR menandatangani *Supplemental Agreement* atas *Franchise Agreement* yang bertanggal 1 Januari 2005. Berdasarkan *Supplemental Agreement* Perusahaan dan DHR setuju untuk memperpanjang *Franchise Agreement* sampai dengan tanggal 31 Maret 2006 dengan syarat dan kondisi yang sama, kecuali pembayaran ke DHR menjadi sebesar US\$ 3.000 selama tiga bulan perpanjangan. *Franchise Agreement* tidak lagi diperpanjang setelah tanggal 31 Maret 2006.

- l. Pada tanggal 14 September 2001, Perusahaan, pemegang saham mayoritas PT Sinarwisata Lestari (SWL), anak perusahaan, dan pemilik Dusit Mangga Dua, menandatangani *Franchise Agreement* dengan Dusit Thani Public Company Ltd., pemilik resmi atas merek dagang "Dusit". Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan telah menghentikan semua perjanjian lisensi, bantuan manajemen dan insentif manajemen dengan Dusit Pacific International (DPI) dan semua anak perusahaan DPI (Pacific Hotels and Resorts, B.V.; Dusit System, B.V.; and Dusit Promotion, N.V.), berlaku sejak tanggal 31 Desember 2001. Namun demikian, Perusahaan berkeinginan untuk meneruskan hak penggunaan merek dagang "Dusit" secara tunggal untuk hotelnya.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2007 dan 2006 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

42. Ikatan (Lanjutan)

Perjanjian Lisensi (Lanjutan)

Pada tanggal 4 November 2002, Perusahaan melanjutkan perjanjian tersebut dengan Dusit Hotels & Resorts Co., Ltd (DHR), salah satu anak perusahaan DPI, dengan persyaratan dan kondisi yang sama. Perjanjian ini mulai berlaku tanggal 1 Januari 2003 dan berlaku untuk satu tahun dimana pada tanggal 19 Desember 2003, perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Desember 2004.

Pada tanggal 1 Januari 2005, Perusahaan memperpanjang *Franchise Agreement* dengan DHR. Berdasarkan perpanjangan perjanjian tersebut, DHR mewajibkan SWL untuk membayar jasa lisensi untuk meneruskan hak penggunaan merek dagang "Dusit" sejumlah US\$ 1.250 per bulan, yang harus dibayar penuh untuk satu tahun. Perpanjangan perjanjian ini mulai berlaku tanggal 1 Januari 2005 dan berlaku untuk satu tahun.

Pada tanggal 29 Desember 2005, Perusahaan dan DHR menandatangani *Supplemental Agreement atas Franchise Agreement* yang bertanggal 1 Januari 2005. Berdasarkan *Supplemental Agreement* Perusahaan dan DHR setuju untuk memperpanjang *Franchise Agreement* sampai dengan tanggal 31 Maret 2006 dengan syarat dan kondisi yang sama, kecuali pembayaran ke DHR menjadi sebesar US\$ 3.750 selama tiga bulan perpanjangan. *Franchise Agreement* tidak lagi diperpanjang setelah tanggal 31 Maret 2006.

Perjanjian Sewa Jangka Panjang

- m. Pada tanggal 7 April 1997, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa dengan PT Carrefour Indonesia (dahulu PT Contimas Utama Indonesia), dengan harga sewa sebesar US\$ 10 per m² per bulan, untuk tahun pertama dan tahun berikutnya akan disesuaikan setiap tahunnya dengan formula tertentu dalam perjanjian tersebut. Periode sewa adalah 30 tahun.
- n. Pada tanggal 15 April 2002, PT Perwita Margasakti (PMS), anak perusahaan, menandatangani perjanjian sewa dengan PT Carrefour Indonesia (dahulu PT Contimas Utama Indonesia) untuk jangka waktu 20 tahun, yang dimulai sejak 1 Juni 2003.
- o. Pada tanggal 21 November 2005, PT Duta Semesta Mas (DSM), anak perusahaan, menandatangani perjanjian sewa dengan PT Carrefour Indonesia untuk jangka waktu 20 tahun. Pada tanggal 31 Mei 2007, perjanjian sewa tempat ini telah dibatalkan dan DSM telah mengembalikan uang muka sewa yang diterima kepada PT Carrefour Indonesia.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2007 dan 2006 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

43. Informasi Segmen

Segmen Primer

Perusahaan dan anak perusahaan dikelola dan dikelompokkan dalam divisi usaha yang terdiri dari real estat, properti, hotel, dan teknologi informasi. Divisi usaha ini juga digunakan sebagai dasar pelaporan informasi segmen primer.

Informasi bentuk segmen primer yang berupa segmen usaha Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

	2007					
	Real Estat Rp	Properti Rp	Hotel Rp	Teknologi Informasi Rp	Eliminasi Rp	Konsolidasi Rp
Pendapatan						
Pihak eksternal	1.019.203.103.949	165.573.125.569	89.769.709.966	-	-	1.274.545.939.484
Hasil						
Hasil segmen	392.807.387.546	152.825.192.869	53.452.989.937	-	-	599.085.570.352
Laba (rugi) usaha	(14.211.179.043)	112.019.713.643	(7.690.016.697)	(300.000)	59.758.870.069	149.877.087.972
Beban bunga	(155.527.128.807)	-	(15.646.363.898)	-	-	(171.173.492.705)
Ekuitas pada laba (rugi) dari perusahaan asosiasi	103.013.682.856	-	-	-	(108.117.190.498)	(5.103.507.642)
Penghasilan (beban) lain-lain	188.612.331.015	21.687.401.800	7.615.315.813	5.119.067	(59.758.870.919)	158.161.296.776
Laba (rugi) sebelum pajak	121.887.706.021	133.707.115.443	(15.721.064.782)	4.819.067	(108.117.191.348)	131.761.384.401
Beban (penghasilan) pajak	15.036.670.186	17.244.566.664	-	-	-	32.281.236.850
Laba sebelum hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan	106.851.035.835	116.462.548.779	(15.721.064.782)	4.819.067	(108.117.191.348)	99.480.147.551
Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan	-	-	-	-	(40.541.789.368)	(40.541.789.368)
Laba setelah pajak	106.851.035.835	116.462.548.779	(15.721.064.782)	4.819.067	(148.658.980.716)	58.938.358.183

	2007					
	Real Estat Rp	Properti Rp	Hotel Rp	Teknologi Informasi Rp	Eliminasi Rp	Konsolidasi Rp
Aktiva segmen						
Aktiva yang tidak dialokasikan	5.399.842.597.488	696.551.164.282	192.715.570.169	104.343.035	(1.903.815.091.894)	4.385.398.583.080
Jumlah						4.513.453.801.521
Kewajiban segmen						
Kewajiban yang tidak dialokasikan	2.163.533.963.689	103.405.609.475	129.685.834.166	-	(66.895.000.000)	2.329.730.407.330
Jumlah						2.341.873.641.221
Informasi Lainnya						
Penyusutan						43.449.297.567
Beban non-kas selain penyusutan						4.315.451.196
Arus kas dari aktivitas operasi						
Penerimaan konsumen						1.293.809.121.049
Pembayaran pemasok						(380.790.370.303)
Lain-lain						(685.257.008.326)
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi						227.761.742.420
Arus kas dari aktivitas investasi						
Penjualan aktiva tetap						557.800.000
Pembelian aktiva tetap						(26.738.224.207)
Lain-lain						67.227.097.951
Kas bersih diperoleh dari aktivitas investasi						41.046.673.744
Arus kas dari aktivitas pendanaan						
Pembayaran surat sanggup jangka menengah						(5.000.000.000)
Pembayaran hutang bank - bersih						(244.062.000.000)
Pembayaran hutang obligasi - bersih						372.000.000.000
Pembayaran dividen - bersih						(3.836.500.000)
Lain-lain						(191.652.760.692)
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan						(72.551.260.692)

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2007 dan 2006 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

43. Informasi Segmen (Lanjutan)

Segmen Sekunder

Bentuk sekunder pelaporan segmen Perusahaan dan anak perusahaan adalah segmen geografis yang ditentukan berdasarkan lokasi aktiva atau operasi Perusahaan dan anak perusahaan.

Informasi bentuk segmen sekunder berdasarkan geografis adalah sebagai berikut:

	2007	2006
	Rp	Rp
Pendapatan Pihak Eksternal:		
Jakarta	1.235.564.426.565	1.038.371.093.016
Surabaya	6.334.324.132	18.224.403.974
Balikpapan	32.647.188.787	44.815.477.245
Konsolidasi	<u>1.274.545.939.484</u>	<u>1.101.410.974.235</u>
Nilai Aktiva Segmen *)		
Jakarta	5.989.780.066.668	5.819.132.387.106
Surabaya	220.954.667.906	225.205.279.387
Balikpapan	78.478.940.400	70.223.607.109
Jumlah sebelum eliminasi	6.289.213.674.974	6.114.561.273.602
Eliminasi	<u>(1.903.815.091.894)</u>	<u>(1.747.877.243.542)</u>
Konsolidasi	<u>4.385.398.583.080</u>	<u>4.366.684.030.060</u>
Pengeluaran modal	<u>147.931.181.436</u>	<u>141.182.758.768</u>

*) tidak termasuk investasi pada perusahaan asosiasi, pajak dibayar dimuka dan pajak tangguhan

44. Peristiwa Penting Setelah Tanggal Neraca

- a. Pada tanggal 7 Januari 2008, Perusahaan dan PT Saranapapan Ekasejati (SPE), anak perusahaan, melakukan pembelian saham PT Duta Semesta Mas (DSM), anak perusahaan, dari PT Surya Semesta Internusa Tbk sejumlah 41.440 saham dengan harga Rp 36.250.000.000, dimana DUTI dan SPE masing-masing membayar sebesar Rp 36.249.000.000 dan Rp 1.000.000. Setelah pembelian tersebut, persentase kepemilikan Perusahaan atas DSM menjadi 100%.
- b. Pada tanggal 4 dan 15 Februari 2008, PT Kembangan Permai Development, anak perusahaan, melakukan pelunasan atas seluruh hutang obligasi sejumlah Rp 40.000.000.000.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2007 dan 2006 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

45. Reklasifikasi Akun

Beberapa akun dalam laporan keuangan konsolidasi tahun 2006 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasi tahun 2007. Berikut adalah rincian akun-akun tersebut sesudah dan sebelum reklasifikasi:

	Sesudah Reklasifikasi Rp	Sebelum Reklasifikasi Rp
<i>Neraca Konsolidasi</i>		
Aktiva		
Persediaan	1.329.343.165.516	1.332.052.102.900
Tanah yang belum dikembangkan	1.478.176.545.575	1.475.467.608.191

Reklasifikasi tersebut tidak mempengaruhi laporan laba rugi konsolidasi dan laporan perubahan ekuitas konsolidasi Perusahaan dan anak perusahaan pada tahun 2006.

46. Informasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Revisi dan Penerbitan Undang-Undang Baru

Standar Akuntansi Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) revisi yang berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2008, sebagai berikut:

1. PSAK No.16 (2007) "Aset Tetap". PSAK ini menggantikan PSAK No.16 (1994) "Aktiva Tetap dan Aktiva Lain-lain" dan PSAK No. 17 (1994) "Akuntansi Penyusutan".
2. PSAK No. 13 (2007) "Properti Investasi". PSAK ini menggantikan PSAK No.13 (1994) "Akuntansi untuk Investasi".
3. PSAK No. 30 (2007) "Sewa". PSAK ini menggantikan PSAK No.30 (1994) "Akuntansi Sewa Guna Usaha".

Ikatan Akuntan Indonesia juga menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) revisi yang berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2009, sebagai berikut:

1. PSAK No.55 (2006) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". PSAK ini menggantikan PSAK No.55 (1999) "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai".
2. PSAK No. 50 (2006) "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan". PSAK ini menggantikan PSAK No.50 (1998) "Akuntansi Investasi Efek Tertentu".

Pada saat ini, manajemen sedang melakukan analisa dampak penerapan PSAK baru tersebut di atas terhadap laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan anak perusahaan.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi

31 Desember 2007 dan 2006 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

46. Informasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Revisi dan Penerbitan Undang-Undang Baru (Lanjutan)

Undang-Undang No. 40/2007

Undang-Undang Republik Indonesia No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas diterbitkan pada tanggal 16 Agustus 2007. Undang-Undang ini diterbitkan untuk menggantikan Undang-Undang No. 1/1995 tentang Perseroan Terbatas. Undang-Undang baru tersebut antara lain menyatakan tentang perubahan tertentu Anggaran Dasar yang harus disetujui oleh Menteri, ketentuan mengenai modal ditempatkan dan disetor, pembentukan cadangan wajib serta pembagian dividen, ketentuan wajib diaudit atas laporan keuangan dengan kriteria tertentu, serta tanggung jawab sosial lingkungan. Pada saat ini, Perusahaan dan anak perusahaan sedang dalam proses penyesuaian terhadap Undang-Undang baru tersebut.

Lampiran





SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2007 DAN 2006
PT DUTA PERTIWI Tbk dan Anak Perusahaan

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : HARRY BUDI HARTANTO
Alamat Kantor : Jl. Arteri Mangga Dua Gedung JITC Lt. 7&8
Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain : Jl. Paradise Raya 6 Blk H/14 RT 04/019
Sunter Agung - Tanjung Priok
Jakarta Utara - 14350
Nomor Telepon : 021-6019788
Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : WELLY SETIAWAN
Alamat Kantor : Jl. Arteri Mangga Dua Gedung JITC Lt. 7&8
Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain : Jl. Kemanggisan Utama VII/C.23
Nomor Telepon : 021-6019788
Jabatan : Wakil Direktur Utama

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Anak Perusahaan yang berakhir 31 Desember 2007 dan 2006.
2. Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Anak Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Anak Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Anak Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Anak Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 27 Februari 2008



Harry Budi Hartanto
Direktur Utama

Welly Setiawan
Wakil Direktur Utama